

**EFEKTIVITAS METODE MONTESSORI TERHADAP KETERAMPILAN
SOSIAL ANAK USIA DINI**

TESIS



**Oleh :
NOR HANIFAH
230401210009**

**MAGISTER PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

**EFEKTIVITAS METODE MONTESSORI TERHADAP KETERAMPILAN
SOSIAL ANAK USIA DINI**

TESIS

**Diajukan kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh Gelar
Magister Psikologi (M.Psi)**

**Oleh :
Nor Hanifah
230401210009**

**MAGISTER PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

EFEKTIVITAS METODE MONTESSORI TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI

TESIS

Oleh :
Nor Hanifah
230401210009

Telah Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing I



Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si

NIP. 197008132001121001

Dosen Pembimbing II



Dr. Muallifah, MA

NIP. 198505142019032008

LEMBAR PENGESAHAN

EFEKTIVITAS METODE MONTESSORI TERHADAP KETERAMPILAN
SOSIAL ANAK USIA DINI

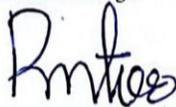
Nor Hanifah

NIM. 230401210009

Telah dipertahankan didepan dewan penguji

Pada tanggal 02 Juli 2025

Dosen Pembimbing I



Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M. Si.

NIP. 197008132001121001

Dosen Pembimbing II



Dr. Muallifah, MA.

NIP. 198505142019032008

Penguji Utama



Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si.

NIP. 197611282002122001

Ketua Penguji



Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M. Si.

NIP. 197405182005012002

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Magister Psikologi (M.Psi.)

Pada tanggal 02 Juli 2025

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si.

NIP. 197611282002122001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nor Hanifah
NIM : 230401210009
Prodi : Magister Psikologi
Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa penelitian yang berjudul "**EFEKTIVITAS METODE MONTESSORI TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI**" adalah benar merupakan hasil penelitian sendiri dan tidak melakukan tinda plagiat dalam menyusun penelitian tersebut. Adapun kultipan - kutipan yang ada dalam penyusunan penelitian ini telah peneliti cantumkan sumber kutipannya dalam daftar pustaka. Peneliti bersedia untuk melakukan proses sebagaimana mestinya disertai undang - undang jika ternyata penelitizan ini secara rinci merupakan plagiat penlitian orang lain dan bukan merupakan tanggung jawab dosen pembimbing atapun Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian pernyataan ini peneliti but dengan sebenar - benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar maka peneliti bersedia untuk mendapatkan sanksi akademik.

Peneliti,

Nor Hanifah
NIM. 230401210009



MOTTO

**Kecantikan yang abadi terletak pada keelokan adab dan ketinggian ilmu
seseorang. Bukan terletak pada wajah dan pakaiannya**

Buya Hamka

LEMBAR PERSEMBAHAN

Saya menulis tesis ini sebagai bukti pengabdian dan dedikasi. Saya melakukan ini dengan rasa syukur dan saya persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta, yang terus memberikan dukungan, cinta, dan doa selama perjalanan akademik ini. Saya tidak akan mampu mencapai titik ini tanpa kasih sayang dan pengorbanan kalian.
2. Suami tercinta, yang telah memberikan, cinta, dukungan dan kesabaran selama proses perkuliahan berlangsung hingga saat ini.
3. Dosen pembimbing, yang dengan sabar membimbing, mengajar, dan mendorong proses penyelesaian tesis. Terima kasih atas pengetahuan dan pengalaman yang berharga.
4. Teman-teman dan sahabat, yang selalu memberikan motivasi, inspirasi, dan dukungan di setiap langkah perjuangan ini. Proses ini menjadi lebih signifikan karena kebersamaan kalian.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak dihari akhir. Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si. selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Mohammad Mahpur, M. Si. selaku Ketua Prodi Studi Magister Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan tesis ini baik moril maupun materiil. Penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Malang, Juli 2025

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
HALAMAN ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	xiii
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Keterampilan Sosial Anak Usia Dini	11
B. Metode Montessori	19
C. Kerangka Konseptual	27
D. Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Identifikasi Variabel Penelitian	28
C. Definisi Operasional Variabel	29
D. Tempat dan Waktu Penelitian	29
E. Populasi dan Sampel Penelitian	30
F. Prosedur Penelitian	30
G. Teknik Pengumpulan Data	32
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	35

I. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Pelaksanaan Penelitian.....	38
1. Gambaran Lokasi Penelitian.....	38
2. Waktu Penelitian.....	38
3. Subjek Penelitian.....	39
4. Prosedur Pengambilan Data.....	41
B. Hasil Penelitian.....	45
1. Deskripsi Subjek Penelitian.....	45
2. Validitas dan Reliabilitas Penelitian.....	48
3. Analisis Data Penelitian.....	51
C. Pembahasan.....	68
1. Tingkat Keterampilan Sosial Anak Usia Dini sebelum diberikan Intervensi Metode Montessori.....	69
2. Tingkat Keterampilan Sosial Anak Usia Dini setelah Mendapatkan Intervensi Metode Montessori (Kelompok Eksperimen).....	72
3. Efektivitas Metode Montessori dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini.....	76
4. Tingkat Keterampilan Sosial Anak Usia Dini yang Tidak Mendapatkan Intervensi Metode Montessori (Kelompok Kontrol).....	79
5. Kategorisasi dan Perbedaan Tingkat Keterampilan Sosial Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	82
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Aspek dan Indikator Skala Keterampilan Sosial Anak Usia Dini.....	34
Tabel 4.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	39
Tabel 4.2 Skor Keterampilan Sosial Anak Usia Dini.....	40
Tabel 4.3 Hasil Pre Test Keterampilan Sosial Anak Usia Dini di TK.....	41
Tabel 4.4 Hasil Observasi Harian Penelitian.....	43
Tabel 4.5 Hasil Pre Test Keterampilan Sosial Anak Usia Dini.....	45
Tabel 4.6 Skor Norma Kategorisasi.....	46
Tabel 4.7 Uji Validitas Instrumen Keterampilan Sosial Anak Usia Dini.....	48
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Keterampilan Sosial Anak Usia Dini.....	50
Tabel 4.9 Skor Keterampilan Sosial Kelompok Eksperimen sebelum Intervensi.....	52
Tabel 4.10 Hasil Uji Deskriptif Pretest Kel. Eksperimen.....	52
Tabel 4.11 Analisis Statistik Aspek Keterampilan Sosial Sebelum Intervensi.....	53
Tabel 4.12 Skor Keterampilan Sosial Kelompok Eksperimen Setelah Intervensi.....	54
Tabel 4.13 Hasil Uji Deskriptif Posttest Kel. Eksperimen.....	55
Tabel 4.14 Analisis Statistik Aspek Keterampilan Sosial Sesudah Intervensi.....	55
Tabel 4.15 Skor Keterampilan Sosial Kelompok Eksperimen sebelum dan sesudah Intervensi.....	56
Tabel 4.16 Hasil Uji Samples T-Test.....	57
Tabel 4.17 Hasil Uji Wilcoxon Pre-Post Test.....	58
Tabel 4.18 Hasil Uji Statistik Aspek Keterampilan Sosial Sebelum dan Sesudah Intervensi.....	59
Tabel 4.19 Skor Keterampilan Sosial Kelompok Kontrol Sebelum Intervensi.....	60
Tabel 4.20 Hasil Uji Deskriptif Pretest Kel. Kontrol.....	61
Tabel 4.21 Analisis Statistik Aspek Keterampilan Sosial Kel. Kontrol Sebelum Intervensi.....	62
Tabel 4.22 Skor Keterampilan Sosial Kelompok Kontrol Sesudah Intervensi.....	63
Tabel 4.23 Hasil Uji Deskriptif Posttest Kel. Kontrol.....	64
Tabel 4.24 Analisis Statistik Aspek Keterampilan Sosial Kel. Kontrol Sesudah Intervensi.....	65

Tabel 4.25 Analisis Deskriptif Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	66
Tabel 4.26 Analisis Statistik Perbandingan Aspek Keterampilan Sosial Kel. Kontrol dan Kel. Eksperimen.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Modul Montessori
- Lampiran 2 : Prosedur Pelaksanaan Metode Montessori
- Lampiran 3 : Skala Instrumen Keterampilan Sosial Anak Usia Dini
- Lampiran 4 : Lembar Observasi & Penilaian Simulasi Montessori
- Lampiran 5 : Dokumentasi

HALAMAN ABSTRAK

Nor Hanifah, 230401210009, *Efektivitas Metode Montessori terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini* Tesis, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode montessori dalam meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini di TK Al-Husna Malang. Latar belakang penelitian didasarkan pada kurangnya kemampuan anak untuk berinteraksi, bekerja sama serta kurangnya kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas secara mandiri. Studi ini menggunakan desain eksperimen dengan pendekatan *pre-test-post-test control group*, dan subjeknya adalah anak usia dini berusia empat sampai lima tahun. Desain penelitian eksperimen ini menggunakan desain A-B-A. Kelompok eksperimen pada penelitian ini adalah anak usia dini yang berada pada kategorisasi keterampilan sosial sedang, sedangkan kelompok kontrol pada penelitian ini merupakan anak usia dini yang berada pada kategorisasi keterampilan selain sedang. Intervensi Metode Montessori dilakukan dalam sembilan kali sesi. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa metode Montessori efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini, dengan nilai signifikansi 0,00 ($<0,05$). Keberhasilan penggunaan strategi pendekatan Montessori yang menekankan metode pembelajaran yang nyata, *learning student center*, terorganisir, berkolaborasi. serta peran guru sebagai fasilitator dalam menyediakan lingkungan belajar yang tepat.

Kata Kunci : *Anak Usia Dini, Metode Montessori, Keterampilan Sosial.*

HALAMAN ABSTRAK

Nor Hanifah, 230401210009, Effectiveness of Montessori Method on Early Childhood Social Skills Thesis, Faculty of Psychology UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025.

The purpose of this study is to determine the effectiveness of the Montessori method in improving early childhood social skills at Al-Husna Kindergarten Malang. The background of the study is based on the lack of children's ability to interact, cooperate and the lack of children's ability to complete tasks independently. This study used an experimental design with a pre-test-post-test control group approach, and the subjects were early childhood aged four to five years. This experimental research design uses the A-B-A design. The experimental group in this study is early childhood who are in the categorization of moderate social skills, while the control group in this study is early childhood who are in the categorization of skills other than moderate. The Montessori Method intervention was conducted in nine sessions. The results of statistical analysis show that the Montessori method is effective in improving early childhood social skills, with a significance value of 0.00 (<0.05). The successful use of the Montessori approach strategy which emphasizes real learning methods, learning student center, organized, collaborating, as well as the role of the teacher as a facilitator in providing the right learning environment.

Keywords: Early Childhood, Montessori Method, Social Skills.

HALAMAN ABSTRAK

نور حنيفة، 230401210009، فعالية طريقة مونتييسوري في تحسين المهارات الاجتماعية في مرحلة الطفولة المبكرة، أطروحة في كلية علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج، 2025.

الغرض من هذه الدراسة هو تحديد مدى فعالية طريقة مونتييسوري في تحسين المهارات الاجتماعية في مرحلة الطفولة المبكرة في روضة الحصن مالانج. تستند خلفية الدراسة على نقص قدرة الأطفال على التفاعل والتعاون ونقص قدرة الأطفال على إكمال المهام بشكل مستقل. استخدمت هذه الدراسة تصميمًا تجريبيًا بمنهج المجموعة الضابطة قبل الاختبار وبعد الاختبار، وكان الأشخاص الذين خضعوا للدراسة هم أطفال الطفولة المبكرة الذين كانت أعمارهم بين أربع وخمس سنوات. يستخدم هذا التصميم البحثي التجريبي تصميم المجموعة التجريبية في هذه الدراسة من الأطفال الصغار الذين كانوا في فئة المهارات الاجتماعية المعتدلة، بينما تم. كانت المجموعة الضابطة في هذه الدراسة من الأطفال الصغار الذين كانوا في فئة المهارات غير المعتدلة إجراء التدخل على طريقة مونتييسوري في تسع جلسات. أظهرت نتائج التحليل الإحصائي أن طريقة مونتييسوري إن (<0.05) فعالة في تحسين المهارات الاجتماعية في مرحلة الطفولة المبكرة، حيث بلغت قيمة الدلالة 0.00 الاستخدام الناجح لاستراتيجية طريقة مونتييسوري التي تركز على أساليب التعلم الحقيقي، ومركز الطالب المتعلم، والتنظيم، والتعاون، ودور المعلم كميسر في توفير بيئة التعلم المناسبة.

الكلمات المفتاحية: الطفولة المبكرة، طريقة مونتييسوري، المهارات الاجتماعية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan fase kategori usia yang mengalami mekanisme pertumbuhan dan perkembangan yang begitu distingtif. Pendekatan pengajaran pada anak usia dini harus dikerjakan dengan menyediakan gagasan pokok yang berguna bagi anak melalui pengetahuan realisti yang memungkinkan mereka berpartisipasi aktif dalam kegiatan dan meningkatkan rasa ingin tahu mereka (*curiosity*) (Cecep et al., 2022). Pada saat ini anak usia dini termasuk pada fase generasi alpha yakni di era globalisasi teknologi yang semakin pesat. Anak dengan mudah mengakses segala sesuatu yang kemungkinan mampu menghambat keterampilan sosial yang mendukung anak untuk mampu berkomunikasi dan berkolaborasi dengan baik (Fadlurrohimi et al., 2020). Analisis fenomena kebutuhan di sekolah menunjukkan adanya tantangan besar dalam perkembangan keterampilan sosial yang dapat dilihat dari perilaku seperti ketidakmampuan untuk berbagi, bergiliran saat bermain, menyampaikan ekspresi, kesulitan dalam bekerja sama, tidak mampu menyelesaikan tugasnya secara mandiri dan ketidakmampuan untuk bergaul. Anak yang memiliki keterampilan sosial yang rendah akan cenderung merasa tidak aman, kurang percaya diri, dan menghadapi kesulitan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan, karena kemampuan menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial akan berdampak pada pertumbuhan pribadi yang sehat. Individu dengan keterampilan sosial tinggi cenderung lebih diterima oleh lingkungannya, bebas mengekspresikan diri, dan merasa puas dalam kehidupannya (Darmiany, 2021).

Pentingnya kemampuan keterampilan sosial dapat membantu anak memahami isyarat dan radar sosial lainnya yang membantu mereka berperilaku, bersikap, dan menyelaraskan diri dalam berbagai situasi. Kemampuan keterampilan sosial mampu meningkatkan kepekaan dan mendukung anak agar dapat beradaptasi dengan keadaan disekitarnya sehingga menghasilkan konsep diri yang lebih positif (Diana Mutiah, 2016). Anak-anak memperoleh keterampilan sosial melalui pengalaman mereka sendiri dan mengamati dunia sekitar mereka. Oleh karena itu, orang-orang yang secara aktif terlibat dalam kehidupan anak sangat penting untuk menunjukkan contoh perilaku yang menentukan aspek keterampilan sosial anak (Rachman & Cahyani, 2019). Perkembangan anak usia dini tidak ditentukan dengan aspek akademis saja namun terdapat keterampilan sosial yang berdampak positif terhadap kehidupan masyarakat. Menurut Bredekamp aspek perkembangan anak saling mempengaruhi dan mengisi satu sama lain (Susanto, 2011). Perkembangan sosial, termasuk menjalin hubungan sosial, melatih kemampuan sosial, dan memiliki pengetahuan secara nyata agar mampu diterima di lingkungan teman sebaya, adalah komponen perkembangan awal masa kanak-kanak yang sangat krusial dan harus diperhatikan (Hurlock, 1991). Seseorang seharusnya belajar bersikap dan menunjukkan peran yang mampu disongsong agar menjadi manusia yang mampu bersosial di masyarakat, sama halnya dengan anak-anak, agar mereka mampu diterima di lingkungannya, mereka sebaiknya perlu belajar berperilaku dengan keterampilan sosial yang baik. Jika mereka tidak mampu melakukannya, maka mereka akan menghadapi kesulitan dalam kehidupannya (Hurlock, 2000).

Beberapa fenomena permasalahan keterampilan sosial yang terjadi pada anak usia dini yaitu ketika beberapa anak berperilaku agresif saat berinteraksi dengan orang lain, sementara yang lain justru menarik diri dan menghindar untuk berinteraksi dengan orang lain. (Margaret Aurelia et al., 2024). Kedua perilaku ini dapat menyebabkan hubungan sosial yang tidak sehat menjadi kurang baik. Selain itu, seringkali pada pembelajaran di sekolah tidak jarang anak-anak dibantu oleh

teman sebaya atau guru dalam mengerjakan tugas-tugasnya, sehingga dapat menurunkan rasa percaya diri dan menimbulkan sikap ketergantungan pada bantuan orang lain yang mengakibatkan perkembangan yang buruk dalam kemandirian (Salina & Thamrin, n.d.). Keterampilan sosial yang diperoleh pada masa prasekolah bersifat permanen dampaknya terhadap perkembangan keterampilan sosial, emosional dan akademik anak (Polat et al., 2022). Ruang kelas adalah salah satu konteks sosial utama di lingkungan sekolah bagi anak-anak, anak mengalami berbagai pengalaman interaksi sosial dan terjalinnya hubungan dengan teman sebaya. Interaksi sosial yang terjadi dengan teman sebaya dapat menimbulkan dampak jangka panjang pada perkembangan keterampilan sosial dan akademik anak-anak (Kim et al., 2020).

Urgensi perkembangan keterampilan sosial pada anak usia dini akan membantu anak-anak belajar berpikir logis, membuat keputusan yang baik, dan memahami dirinya sendiri dan orang lain. Anak-anak lebih siap untuk menghadapi masalah. Kecerdasan emosional membantu anak-anak bergaul, menahan marah, dan menerima berbagai macam perbedaan. Untuk tumbuh menjadi anak yang cerdas kognitif, sehat mental, baik emosi, dan berakhlak mulia (Suud, 2017). Keterampilan sosial anak usia dini diarahkan pada prinsip yang lebih baik seperti sikap kooperatif, menolong kepada yang membutuhkan, simpati, dan empati. Dengan demikian, tujuan pengembangan perilaku sosial pada anak usia dini adalah untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, menumbuhkan persahabatan, dan memiliki moral yang baik. Pada usia lima hingga enam tahun, anak-anak mulai berproses dalam menyampaikan peran sosial dalam beberapa kegiatan bersama teman sebaya, serta menumbuhkan sikap sosial terhadap orang lain dan mengikuti kegiatan sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya (Susanto, 2014).

Sistem Pendidikan di sekolah memengaruhi perkembangan emosi dan sosial anak (Roeser et al., 2001). Metode montessori yang diterapkan pada pembelajaran anak usia dini membantu mengembangkan keterampilan sosial dengan pengaturan

kelas multi-age di sekolah Montessori (Tamara, 2022). Setiap kelas di sekolah Montessori terdiri dari anak-anak dengan rentang usia tiga tahun, berbeda dengan sistem sekolah tradisional yang biasanya mengelompokkan anak berdasarkan usia satu tahun. Pengaturan ini memungkinkan anak-anak dengan tingkat dan kecepatan belajar yang beragam untuk belajar bersama dalam satu ruang kelas. Anak-anak diajak untuk menerima keberagaman tersebut sehingga mereka dapat bekerja sama dan berinteraksi secara alami di dalam kelas. Interaksi dan komunikasi terjadi secara spontan, didukung oleh kebebasan yang diberikan kepada anak-anak untuk menjalin hubungan dengan teman sekelas mereka. Selain itu, anak-anak di sekolah Montessori diberikan peluang untuk mengembangkan kemampuan sosial dan emosional mereka melalui penggunaan material nyata yang dirancang dengan tujuan yang jelas (Tamara, 2022).

Pada penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa metode montessori mampu meningkatkan keterampilan sosial anak dengan mengutamakan lima prinsip pendidikan yaitu prinsip kebebasan, pentingnya struktur kegiatan dan keteraturan, pembelajaran yang nyata dan kolaboratif, pembelajaran berpusat kepada anak serta sarana media bermain montessori yang telah ditetapkan, sehingga metode montessori cukup efektif untuk pembelajaran anak usia dini (Sumitra, 2014). Pada penelitian yang dilakukan di Eskisehi Turki menunjukkan bahwa terjadi perbedaan antara anak-anak yang diberikan pembelajaran melalui metode montessori dengan anak-anak yang tidak diberikan pembelajaran melalui metode montessori. Pembelajaran melalui metode montessori memiliki pengaruh signifikan terhadap kompetensi sosial dan regulasi emosi anak (Dereli İman et al., 2019). Hal tersebut didukung oleh sebuah penelitian lain yang menunjukkan bahwa metode Montessori berhasil mengembangkan kemandirian anak melalui kegiatan sehari-hari. Anak-anak diajarkan keterampilan hidup penting dan diberi kebebasan untuk memilih apa yang mereka sukai. Selain melatih keterampilan motorik anak, proses ini membantu mereka menumbuhkan rasa percaya diri, rasa tanggung jawab, dan rasa disiplin. Oleh karena itu, pendekatan Montessori sangat berguna untuk membangun

karakter mandiri anak usia dini (Rohmah & Aprianti, 2021). Kemandirian merupakan salah satu aspek dari keterampilan sosial, sehingga kemandirian menjadi salah satu aspek yang mampu meningkatkan keterampilan anak usia dini. Penelitian lain juga membuktikan bahwa pendekatan montessori yang dilakukan menggunakan metode pre test dan post test memiliki perbedaan yang signifikan, pendekatan metode montessori yang diterapkan terhadap pembelajaran anak usia dini menunjukkan pengaruh positif terhadap perkembangan sosial emosional anak pra-sekolah (Nasution & Aprillia, 2021). Metode pembelajaran Montessori sangat cocok untuk pembelajaran anak usia dini karena berprinsip pada menjadikan anak sebagai pusat pembelajaran dan memberikan anak kebebasan untuk melakukan aktivitas dengan tetap bertanggung jawab. Metode ini membantu anak belajar keterampilan sosial dan kemandirian (Laksmi et al., 2021).

Salah satu karakteristik metode Montessori adalah *student learning approach* yaitu pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Anak-anak diberi kesempatan dan kebebasan untuk berkembang dan memilih kegiatan yang mereka sukai. Guru hanya membantu dan mengarahkan mereka sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan mereka (Qadafi, 2023). Kebebasan dalam batasan tersebut mampu mendorong kreativitas anak melalui eksplorasi kegiatan belajar yang menyesuaikan minat dan potensinya (Yuliaslutie Linda Kristiani & Supriyadi, 2022). Namun sebelumnya, pada penelitian tersebut lebih menekankan dampak positif kemandirian anak melalui metode montessori. Dr. Maria Montessori adalah pencipta metode pendidikan yang dikenal sebagai metode Montessori. Metode Montessori didasarkan pada observasi ilmiah terhadap anak-anak dan berpusat pada anak. Dari hasil penelitian ini, ditemukan lima area yang dikembangkan dalam metode Montessori: 1) Kehidupan Partikal (keterampilan sehari-hari, mencakup keterampilan motorik halus, misalkan merawat diri sendiri dan menjaga lingkungan). 2) Sensori (alat yang diterapkan untuk mengoptimalkan panca indera). 3) Bahasa (Montessori mempunyai media bahasa khusus yang membantu anak

mengartikan bahasa yang ada di sekitarnya). 4) Matematika 5. Budaya (Zahira, 2019).

Setidaknya terdapat empat alasan mengapa metode pembelajaran montessori anak usia dini penting diterapkan dan harus disusun secara tepat dan benar dalam mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini. Pertama, pada metode montessori guru adalah fasilitator yang memberikan instruksi dan motivasi kepada siswa (Imamah, 2019). Fasilitator bukan sebagai pusat perhatian. Guru mengamati, membimbing, dan memberikan arahan seperlunya, namun tetap memberi kebebasan kepada anak untuk menyelesaikan tugasnya sendiri atau bersama teman. Guru juga memotivasi dan mencatat perkembangan keterampilan sosial yang ditampilkan anak, seperti kemampuan berbagi, menyapa, menolong, atau meminjamkan alat permainan (Sumitra, 2014). Dengan menjadikan guru sebagai fasilitator yang memberikan teknik bimbingan positif, anak-anak akan memiliki banyak kesempatan untuk belajar keterampilan sosial seperti bekerja sama, membantu, bernegosiasi, dan berbicara dengan orang lain untuk mencari solusi untuk masalah pribadi mereka (Suud, 2017). Kedua, Metode montessori menyediakan lingkungan yang terstruktur namun fleksibel yang disusun secara sistematis dan rapi dengan bahan ajar yang mudah diakses anak (Fakhri Akhmad, 2023). Lingkungan yang terstruktur dan mendukung mendorong anak-anak untuk berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain, baik melalui pembelajaran kolaboratif maupun aktivitas kelompok (Stai et al., 2023).

Pada lingkungan yang terstruktur anak tetap diberikan kebebasan memilih aktivitas, namun tetap dalam struktur yang jelas, sehingga mereka dapat belajar melalui pengalaman langsung dan berinteraksi dengan teman sebaya (Surtini et al., 2025). Ketiga, metode ini menerapkan kelas multi age yang memiliki rentang usia sampai 3 tahun yang menimbulkan anak yang lebih muda mampu belajar dengan melihat anak yang lebih tua (Tiryaki et al., 2021). Hal tersebut mendorong adanya interaksi timbal balik dan menjadikan anak lebih mandiri dan mampu bertukar keterampilan menyelesaikan masalah (Aniz Syabily et al., 2024). Selain itu anak-

anak memiliki banyak kesempatan untuk melatih kemampuan sosial seperti anak yang lebih tua belajar untuk bersabar, toleransi, dan menjadi contoh yang baik bagi anak-anak yang lebih muda. Ketika anak-anak yang lebih tua mengajarkan anak-anak yang lebih muda, mereka memperkuat apa yang telah mereka pelajari (Laksmi et al., 2021). Keempat, pembelajaran secara kolaboratif adalah inti dari pendekatan montessori karena dalam kelas montessori, anak-anak tidak hanya belajar secara mandiri, tetapi mereka juga didorong untuk bekerja sama dalam berbagai proyek dan aktivitas kelompok (Paramita, 2017). Lingkungan kelas dirancang khusus untuk mendukung pembelajaran kolaboratif menunjukkan pengaruh yang positif terhadap interaksi anak (Wina Fitria et al., 2024).

Pentingnya penelitian ini dilakukan karena keterampilan sosial merupakan aspek penting perkembangan anak usia dini seperti kemampuan bekerja sama, berbagi, berempati, dan berkomunikasi sangat penting untuk membentuk karakter dan kesiapan anak untuk beradaptasi dengan orang lain di lingkungan yang lebih luas (Imamah, 2019). Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian lain melalui perbandingan hasil dari tingkat keterampilan sosial melalui metode montessori dengan metode sudut pengaman yang telah diterapkan sebelumnya di sekolah tersebut. Selain itu fenomena yang terjadi pada lapangan sekolah juga menunjukkan beberapa sikap keterampilan sosial anak usia dini yang perlu dikembangkan. Selain itu metode montessori memiliki pendekatan yang unik dalam mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini, yaitu menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung, kebebasan dalam batasan dan lingkungan belajar yang terstruktur (Sumitra, 2014). Disisi lain efektivitas metode montessori masih perlu diperkuat dengan penelitian meskipun banyak literatur yang menunjukkan bahwa metode ini membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial. Penelitian ilmiah yang menyeluruh dan terkontrol masih diperlukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teknik ini dibandingkan dengan teknik lain serta mengenali komponen yang mendukung dan menghambat implementasinya. Selain itu penelitian ini juga sebagai pertimbangan

perkembangan metode pembelajaran anak usia dini yang nantinya bisa diimplikasikan di sekolah TK Al-Husna Malang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat keterampilan sosial anak usia dini sebelum menggunakan metode pembelajaran montessori ?
2. Bagaimana tingkat keterampilan social anak usia dini setelah menggunakan metode pembelajaran montessori ?
3. Apakah metode montessori efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini?
4. Bagaimana tingkat keterampilan sosial anak usia dini yang tidak mendapatkan intervensi metode montessori (kelompok kontrol) ?
5. Bagaimana kategorisasi dan perbedaan tingkat keterampilan sosial kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat keterampilan sosial sebelum menggunakan metode pembelajaran montessori.
2. Mengetahui tingkat keterampilan sosial anak usia dini sesudah menggunakan metode pembelajaran montessori.
3. Menganalisis hasil efektivitas metode montessori dalam meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini.
4. Menganalisis tingkat keterampilan sosial anak usia dini yang tidak mendapatlan intervensi metode montessori.
5. Menganalisis kategorisasi dan perbedaan tingkat keterampilan sosial kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh metode Montessori terhadap keterampilan sosial. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada bidang pendidikan tetapi juga memperkaya literatur psikologi terkait perkembangan anak. Manfaat secara teoritis antara lain:

- a. Studi penelitian ini meningkatkan pemahaman tentang perkembangan psikologis anak. Hal ini akan membantu untuk memahami bagaimana metode Montessori mempengaruhi perkembangan psikologis anak, khususnya keterampilan sosial. Dengan memahami mekanismenya, pendidik dan psikolog dapat lebih baik menjelaskan bagaimana lingkungan belajar yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan keterampilan sosial anak.
- b. Studi penelitian ini memberikan pondasi untuk teori pendidikan dan dapat membantu mengembangkan teori pendidikan yang lebih luas, terutama yang berkaitan dengan pendekatan pembelajaran berbasis anak. Dengan melihat bagaimana metode Montessori berdampak pada anak-anak, penelitian ini dapat memperkuat gagasan bahwa pendidikan yang memberikan kebebasan dan eksplorasi anak meningkatkan keterampilan sosial yang merupakan komponen penting. ‘
- c. Studi penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi untuk intervensi psikologis dalam menciptakan intervensi yang lebih efektif untuk mendukung anak-anak dengan kesulitan sosial. Dengan mengetahui bagaimana metode Montessori dapat membantu menangani masalah ini, para pendidik dapat merekomendasikan metode yang lebih tepat untuk meningkatkan keterampilan sosial anak-anak di berbagai lingkungan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini memiliki manfaat praktis yang dapat dimanfaatkan langsung oleh pendidik dan orangtua.

- a.** Manfaat yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan sebagai opsi untuk merancang kurikulum dan kegiatan belajar mengajar yang lebih efisien. Sekolah dapat menerapkan metode Montessori untuk meningkatkan keterampilan sosial anak dengan memahami manfaatnya.
- b.** Penelitian ini juga memberikan informasi kepada orang tua tentang pentingnya lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan interaksi sosial. Mereka dapat membuat pengalaman belajar anak yang lebih kaya dan bermanfaat dengan menerapkan metode Montessori.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Sosial Anak Usia Dini

1. Pengertian Keterampilan Sosial

Menurut Piaget perkembangan sosial adalah mekanisme belajar anak dalam menyelaraskan diri dengan tata tertib, moral, dan tradisi di masyarakat (Musyarofah, 2018). Keterampilan sosial merupakan suatu potensi yang terdapat pada anak dalam berperilaku sosial yang terdiri atas kerjasama sosial (*social cooperation*), interaksi sosial (*social interaction*), dan kemandirian sosial (*social independence*). Menurut Merrel keterampilan sosial merupakan sarana yang mampu membantu anak berinteraksi dengan lingkungan sosial. hal tersebut diimplementasikan dalam bentuk perilaku, tindakan, dan sikap melalui interaksi dengan orang lain, baik secara verbal maupun non-verbal (Merrel, 1994). Keterampilan sosial sebagai perilaku yang jelas, prakarsa, mengarahkan pada hasil sosial yang diharapkan sebagai bentuk sikap manusia (Kurniasih & Ikhsan, 2019). Menurut Väyrynen menjelaskan bahwa empat dimensi terdiri dari keterampilan sosial: empati, toleransi, kerja sama, dan perilaku adaptif. Dimensi empati dan toleransi terkait dengan perasaan dan sikap, sedangkan dimensi kerja sama dan perilaku adaptif terkait dengan perilaku sendiri (Väyrynen et al., 2016).

Dimensi keterampilan sosial pada anak yang pertama kali muncul adalah kerja sama, keterlibatan mental dan emosional anak dalam konteks kelompok yang mendorong mereka untuk berkontribusi dan memikul tanggung jawab untuk mencapai tujuan kelompok yang bertujuan untuk membangun kepribadian mereka sehingga mereka dapat belajar

berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain dalam berbagai situasi; menciptakan hubungan pribadi antara anak dengan teman sebaya atau pendidik; dan mengembangkan proses sosial (Rachman & Cahyani, 2019). Dimensi keterampilan sosial kedua yang dimunculkan anak adalah perilaku adaptif, kematangan sosial dan pribadi seseorang untuk melakukan kegiatan umum sehari-hari yang sesuai dengan usianya dan sesuai dengan budaya kelompoknya (Delphie, 2009).

Marrell menggambarkan keterampilan sosial sebagai sikap tertentu, di mana inisiatif menghasilkan hasil sosial yang diharapkan (Handayani, 2018). Oleh karena itu keterampilan sosial bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir; sebaliknya, mereka diperoleh melalui proses belajar, seperti belajar dari orang tua, teman sebaya, dan lingkungan (Suud, 2017). Keterampilan sosial menurut Hargie dan Saunders adalah kemampuan seseorang untuk lebih berani berbicara tentang apa yang mereka rasakan dan menemukan solusi yang sesuai, mencegah mereka mencari jalan keluar dari masalah yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain (Hargie et al, 1994). Keterampilan sosial merupakan komponen penting yang harus diajarkan kepada anak agar mereka dapat menyesuaikan diri secara mandiri, keterampilan sosial sangat penting untuk diajarkan (Darmiany, 2021). Keterampilan sosial meningkatkan produktifitas dan keberhasilan, kesehatan fisik dan mental, penyesuaian diri, kemampuan menghadapi stres secara konstruktif, dan aktualisasi (Sumara, 2017). Keterampilan sosial terdiri dari dua bagian: pengetahuan dan perilaku. Komponen pengetahuan mengacu pada keterampilan berpikir yang menentukan tindakan yang masuk akal dalam berbagai situasi sosial, dan bagian perilaku dapat diamati dan diukur (Bessa, 2019). Komponen kognitif mengubah dan membantu munculnya keterampilan sosial. Komponen ini berkaitan dengan perilaku atau respon-respon sosial, yang terdiri dari respons yang dapat diamati baik verbal maupun nonverbal. Perilaku verbal dikomunikasikan melalui bahasa

lisan, sedangkan perilaku nonverbal dikomunikasikan melalui bahasa tubuh atau isyarat tubuh (Salavera, 2019).

2. Aspek Keterampilan Sosial

Kemampuan seorang anak untuk berinteraksi dan berinteraksi dengan orang lain di lingkungannya disebut keterampilan sosial. Menurut Merrel (1994), dimensi keterampilan sosial mencakup kemandirian sosial, interaksi sosial, dan kerja sama sosial. Aspek keterampilan sosial tersebut antara lain (Merrel, 1994) :

1. Kemandirian sosial

Keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk memisahkan diri secara tepat dari orang dewasa, melibatkan kepercayaan diri yang tepat dan sikap yang positif dalam berinteraksi dengan orang lain. Kemandirian sosial merupakan dasar yang terkait dengan bentuk penyesuaian sosial. Perilaku dari aspek kemandirian sosial meliputi percaya diri dalam situasi sosial, bermain dengan anak-anak yang berbeda, berteman dengan mudah, dan mampu memisahkan diri dari orang tua tanpa ada pengecualian (Merrel, 1994). Beberapa indikator perilaku merupakan komponen kemandirian sosial ini yaitu: Anak-anak yang bermain atau bekerja sendiri dapat melakukan tugas secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Percaya diri di lingkungan sosial menunjukkan bagaimana anak berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa. Anak-anak dapat bermain permainan kelompok secara aktif dan mandiri. Mampu menjauh dari orang tua tanpa sedih. Anak dapat menjauh dari orang tua saat berada di lingkungan sosial tanpa kecemasan yang berlebihan. Anak mampu membangun hubungan sosial yang positif dan diterima dalam kelompoknya jika mereka mudah berteman dan diterima teman sebaya. Anak-anak dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru atau situasi sosial. Anak

menunjukkan inisiatif dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan sosial dengan mencoba mengerjakan tugas baru sebelum meminta bantuan orang lain (Kadi et al., 2023).

Keterampilan sosial pada anak usia dini merupakan perilaku dan karakteristik yang dianggap penting untuk mencapai kemandirian sosial dalam kelompoknya (Merrrel, 1994). Beberapa alasan mengapa anak tidak mandiri dan selalu bergantung pada orang dewasa adalah karena mereka tidak percaya pada diri mereka sendiri dan mengharapkan bantuan dari orang dewasa (Kamil & Asriyani, 2023). Tujuan utama untuk menumbuhkan kemandirian sosial pada anak usia dini adalah melatih anak yang memiliki kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab saat berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa dan mampu bertanggung jawab atas tindakannya sendiri (Sa'diyah, 2017). Kemandirian sosial juga membantu anak belajar berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik, yang penting untuk diterima (Aghniarrahmah et al., 2021a). Selain itu kemandirian sosial anak usia dini juga mendorong anak untuk tidak bergantung pada orang lain, sehingga memungkinkan anak melakukan aktivitas sehari-hari dan berinteraksi tanpa selalu bergantung pada bantuan orang tua atau pengasuh (Maladjai dkk, 2024).

2. Interaksi sosial

Interaksi sosial pada anak usia dini merupakan perilaku dan sifat yang dianggap penting untuk mendapatkan dan mempertahankan penerimaan dan persahabatan orang lain. Pada dasarnya, interaksi sosial berkaitan dengan jenis penyesuaian sosial yang tepat. Perilaku interaksi sosial ditunjukkan pada sikap melindungi hak-hak anak lain, menjadi orang yang dihormati, menghibur anak yang kesal, dan mengajak anak lain untuk bermain (Merrel, 1994). Interaksi sosial merupakan proses

sosial hubungan sosial antara anak dengan orang lain, seperti orang tua, anggota keluarga, guru, dan orang lain di lingkungannya, baik di rumah, sekolah maupun lingkungan masyarakat (Apriyanti, 2017). Keterampilan dalam berinteraksi sosial pada anak usia dini berupa kemampuan saat berkomunikasi, berkerjasama, berpartisipasi, berbagi, dan beradaptasi (dalam bentuk simpati, empati) maupun memecahkan suatu masalah dan disiplin sesuai dengan aturan yang berlaku (Batinah et al., 2022). Interaksi sosial mengacu pada hubungan timbal balik melalui komunikasi antara anak dengan orang-orang di sekitarnya, baik teman maupun orang dewasa. Bentuknya bisa berupa memahami perilaku teman, mengajak bermain, atau berkomunikasi secara aktif dalam kelompok. Aspek ini penting untuk membangun rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi anak (Ningsih, 2021).

Interaksi sosial memainkan peran yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini. Melalui interaksi sosial yang positif dan mendukung, anak-anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang esensial dalam kehidupan mereka. Kemampuan berkomunikasi, berbagi, bekerja sama, dan memahami perasaan orang lain adalah beberapa aspek yang dapat diperkuat melalui interaksi sosial yang baik (Wijaya Erik & Nuraini Farah, 2023). Pembentukan keterampilan sosial penting untuk kehidupan anak di masa depan melalui interaksi sosial yang terjalin. Interaksi sosial bertujuan membantu memahami dirinya sehingga anak memiliki perkembangan linguistik dan hubungan sosial yang mendukung anak untuk berbagi, bermain, dan menghabiskan waktu bersama (Ningsih, 2024). oeleh karena itu pentingnya peran pendidik sebagai penyampai informasi kepada anak atau siswa dan membuat komunikasi dengan mereka seperti bertanya untuk menuntun kearah tujuan yang akan dicapai (Suci & Fathiyah, 2023).

3. Kerjasama Sosial

Kerjasama sosial pada anak usia dini ditunjukkan pada perilaku pengendalian diri yang tepat, bekerja sama dan berkompromi dengan orang lain, dan mampu melakukan instruksi dari orang dewasa (Merrell, 1994). Contoh perilaku kerjasama pada anak usia dini adalah mengikuti arahan orang dewasa, menggunakan waktu luang dengan cara yang dapat diterima, mengambil mainan atau media dari rak dan menanggapi pertanyaan dengan tepat. Menurut David W Johnson kerjasama sosial ditunjukkan dengan sikap: a) Saling ketergantungan secara positif adalah perasaan untuk saling membantu dalam aktivitas tersebut, dengan kata lain, terdapat perasaan terhubung satu sama lain; b) Tanggung jawab individu diperlukan agar masing-masing orang merasa bahwa aktivitas tersebut adalah tanggung jawab mereka sendiri dan harus diselesaikan. Akan lebih baik juga jika interaksi kerja sama terjadi secara langsung. c) dalam kerjasama agar masing-masing pihak dapat mengambil keuntungan dari satu sama lain dan memperbaiki kelemahan satu sama lain. Selain itu, akan lebih baik jika interaksi kerjasama terjadi secara langsung. d) Komunikasi yang jelas merupakan bagian penting dari kerja sama karena melalui komunikasi, masing-masing orang dapat memahami satu sama lain sehingga tidak ada kesalahpahaman (Johnson & Johnson, 2006).

Tujuan kerja sama bagi anak usia dini adalah untuk membangun kepribadian mereka sehingga mereka dapat belajar berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain dalam berbagai situasi, menciptakan hubungan pribadi yang baik antara anak dengan teman sebaya atau pendidik dan mengembangkan proses sosial anak usia dini (Hess et al., 2013). Peran guru tidak terlepas dari pembentukan sikap karena berkaitan dengan sikap kerja sama yang muncul dalam diri anak. Guru

ingin terlibat secara langsung dalam membangun sikap kerja sama karena mereka memberikan contoh yang dapat ditiru anak dengan mudah (Rachman & Cahyani, 2019). Anak usia dini sangat mudah untuk berkolaborasi jika orang-orang di sekitarnya memiliki sikap yang sama (Rachman & Cahyani, 2019). Seorang guru tidak hanya diizinkan untuk mengajar dalam hal ini, tetapi juga diizinkan untuk berinteraksi dengan anak-anak secara aktif. Sejalan dengan tugas guru menjadi fasilitator bagi anak memberikan teknik bimbingan positif, anak-anak akan memiliki banyak kesempatan untuk belajar keterampilan sosial seperti bekerja sama, membantu, bernegosiasi, berbicara dengan orang lain (Suud, 2017). Guru mempengaruhi keterampilan sosial siswa, yang berdampak pada prestasi akademik mereka dan keterampilan sosial berdampak lebih besar pada pengembangan keterampilan sosial siswa dibandingkan dengan pengembangan akademik mereka. Keterampilan sosial berdampak positif pada perkembangan kemampuan akademik siswa pada jenjang awal sekolah dasar (Rachman & Cahyani, 2019).

3. Keterampilan Sosial Anak Usia Dini

Periode lima tahun pertama merupakan pondasi kepribadian manusia dibentuk termasuk penginderaan, pemikiran, keterampilan berbahasa, serta perilaku sosial. (Susanto, 2011). Perkembangan sosial anak sangat penting untuk kehidupan seorang anak karena menentukan aspek perkembangan lainnya, bahkan sejak lahir perkembangan sosial anak melibatkan lingkungan sosial. hal tersebut terjadi saat anak mulai bertemu dengan orang lain, baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa (Musyarofah, 2018). Setiap anak harus memiliki keterampilan sosial yang dibiasakan sejak kecil. Anak yang tidak memiliki keterampilan sosial tidak akan dapat beradaptasi dengan lingkungannya (Wahyuni & Sari, 2022). Guru, keluarga, teman sebaya, dan orang lain merupakan objek

sosial untuk memperoleh keterampilan sosial dengan belajar beradaptasi dan berinteraksi dengan masyarakat yang lebih kompleks (Ningsih, n.d.). Keterampilan sosial membantu anak-anak membangun hubungan yang baik dengan orang lain dan membangun teman (Agusniatih & M Manopa, 2019). Keterampilan sosial yang buruk dapat menyebabkan prestasi akademik yang buruk, tidak adanya teman, penolakan, kecemasan, dan depresi (Polat et al., 2022).

Gordon dan Browne mengatakan bahwa anak-anak di Taman Kanak-kanak dapat belajar empat kelompok keterampilan sosial: membangun ikatan pertemanan dengan teman sebaya, membangun kaitan dengan anak lain, beradaptasi dengan kelompok, dan interelasi hubungan sebagai individu (Fauziah et al., 2020). Menurut CRI (Children Resources International), keterampilan sosial anak berusia 3 hingga 6 tahun adalah sebagai berikut: a. Mampu menetapkan teman bermain b. mampu mengawali interaksi sosial dengan anak lain c. Berbagi mainan atau makanan d. Meminta izin untuk memakai benda orang lain e. Mengekspresikan emosi melalui tindakan dan ekspresi wajah f. Menunggu atau menunda keinginan selama lima menit g. Menikmati waktu bersama teman h. Menunjukkan kebanggaan terhadap keberhasilannya. i. mampu melakukan sesuatu dengan imajinasi dan mampu mengatasi masalah dengan teman sekelas melalui penggantian, persuasi, dan negosiasi (Susanto, 2011).

Kemampuan yang membantu anak berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal, dikenal sebagai keterampilan sosial. Kemampuan ini sangat penting untuk mengembangkan perilaku positif, membangun hubungan yang sehat, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya (Puspa et al., 2018). Beberapa keterampilan sosial penting yang harus dimiliki anak-anak di usia dini adalah komunikasi yang baik, berbagi dan membantu orang lain, bekerja sama dalam kelompok,

menghormati teman, dan menunjukkan empati (Hasanah, 2019). Ketika anak usia dini memiliki keterampilan sosial, mereka membantu mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial baru, meningkatkan kepercayaan diri dan keyakinan diri mereka sendiri, mempermudah transisi ke pendidikan formal di sekolah, dan mengurangi tindakan negatif dan meningkatkan interaksi positif dengan orang lain.

Beberapa faktor yang saling berhubungan dan berperan penting dalam perkembangan keterampilan sosial anak usia dini. Faktor utama yang memengaruhi perkembangan keterampilan sosial anak usia dini yaitu pola asuh orang tua melalui cara orang tua berinteraksi dengan anak, memberikan kesempatan untuk berkomunikasi, dan memberikan contoh perilaku sosial yang baik sangat memengaruhi cara anak berinteraksi dengan orang lain (Suud, 2017). Selanjutnya keterampilan sosial anak usia dini juga dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan dan peran guru melalui pendekatan pembelajaran yang digunakan akan berdampak pada keterampilan sosial anak serta keterampilan guru yang tepat dapat membantu anak-anak belajar keterampilan sosial melalui pembelajaran di sekolah (Susanti & Nugraha, 2019).

B. Metode Montessori

1. Pengertian Metode Montessori

Metode pembelajaran Montessori menekankan bahwa setiap anak memiliki proses perkembangan yang berbeda dan memiliki kemampuan untuk belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing (Anggela & Krisnayanti, 2021). Metode ini memberikan kebebasan pengetahuan daripada sekadar menghafal dengan sifatnya yang konkret. Hal ini memungkinkan anak-anak dari berbagai usia untuk memahami dan mengembangkan kemampuannya dalam memahami suatu secara utuh

(Kayili & Ari, 2011). Dr. Maria Montessori mengembangkan pendekatan yang berpusat pada anak yang didasarkan pada pengamatan ilmiah terhadap perilaku anak-anak (Paramita, 2017). Metode ini menerapkan kegiatan eksperimen yang mendorong anak untuk melakukan percobaan sendiri dan mengamati proses dan hasilnya (Rohmah & Aprianti, 2021). Eksperimen membantu anak berpikir dan bekerja secara sistematis untuk mencari dan menemukan solusi, sehingga anak tidak hanya diizinkan untuk melihat, tetapi mereka juga diminta untuk melakukan kegiatan tersebut secara langsung (Rita Nofianti et al., 2024).

Prinsip metode montessori adalah periode "*sensitive period*" yakni anak-anak mengalami masa penting dalam perkembangan juga dikenal sebagai masa emas, sehingga kurikulum metode montessori menyediakan akses bagi anak untuk memilih media dan sarana untuk mengoreksi diri sendiri (Anggela & Krisnayanti, 2021). Stimulasi melalui media montessori memberikan sebuah pengetahuan kepada anak sehingga memanfaatkan rasa penasaran pada anak (De Serio, 2016). Selain itu, ketika anak melakukan praktik secara langsung, maka informasi akan lebih mudah dipahami oleh anak (Paramitha, 2017). Langkah-langkah pembelajaran metode montessori dilakukan dalam tiga tahap yang disebut dengan TPL (Three Periods Lesson) Ada tiga langkah, di antaranya: 1) Langkah Menunjukkan: Menjelaskan hubungan antara objek yang ditunjukkan dan namanya. Guru menyiapkan beberapa kotak yang berisi berbagai item. Kotak pertama mengandung uang logam, kotak kedua mengandung kerikil, dan kotak ketiga mengandung beras. Guru mengeluarkan isi dari kotak-kotak tersebut dan meletakkannya kembali sambil mengatakan, "Ini adalah suara uang logam, kerikil, dan beras. 2) Langkah Mengenal: Untuk memastikan bahwa anak-anak memahami objek-objek tersebut, guru harus mengenalkan mereka.

Anak-anak, contohnya, dapat membedakan dan menjelaskan suara yang dihasilkan oleh masing-masing benda. 3) Langkah Mengingat: Guru memperdengarkan suara dari setiap benda satu per satu, dan anak-anak diminta untuk menebak suara apa ini (YusAnita, 2010).

Berdasarkan prinsip “*sensitive period*” pada anak usia dini, melalui observasi dan eskperimen, metode montessori merancang kurikulum untuk memenuhi kompetensi dalam 5 bidang utama (Zahira, 2019) antara lain :

1) Practical Life

Dalam kelas Montessori, materi pembelajaran pertama yang akan dipelajari anak-anak adalah keterampilan hidup (Laksmi et al., 2021). Pada area pembelajaran practical life atau kegiatan praktis sehari-hari. anak akan diberikan pengalaman langsung agar dapat tumbuh menjadi peribadi yang mandiri dan tidak bergantung pada orang lain (Yulia et al., 2022). Kegiatan tersebut mencakup penuangan dengan berbagai bahan dan menggunakan alat seperti gunting, penjepit, dan sendok. Sejalan dengan penelitian lain yang menjelaskan bahwa kegiatan practical life bermanfaat untuk mengajarkan anak-anak keterampilan hidup mandiri, memperkenalkan pada siklus penggunaan media permainan, mengetahui cara menyelesaikan dan membereskan media yang digunakan serta membantu kontrol motorik kasar dan halus serta koordinasi mata-tangan agar lebih optimal (Marshall, 2017). Kegiatan practical life membuat anak lebih siap untuk menjalani kehidupan selanjutnya, karena berfokus pada kegiatan sehari-hari yang sederhana (Kamil & Asriyani, 2023).

Montessori membagi kegiatan kehidupan praktis menjadi tiga bagian. Kegiatan *practical life* dapat dibagi menjadi tiga bagian (Setiawati dkk, 2020) antara lain: a) Keterampilan manipulasi yaitu kegiatan

pengembangan diri melalui kegiatan sederhana yang biasa dilakukan anak-anak, seperti menuang, membuka toples, mengurus buku, dan membawa barang pecah belah. Aktivitas ini dilakukan oleh orang dewasa, tetapi anak-anak juga bisa melakukannya dengan pengawasan orang dewasa. b) Pengembangan diri yaitu kegiatan mencakup aspek kesopanan untuk bertindak dan berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang sesuai dengan norma. c) Peduli lingkungan yaitu kegiatan yang digunakan untuk pekerjaan rumah, seperti tugas-tugas kecil yang biasa dilakukan oleh anak-anak ketika orang dewasa melakukannya tanpa mengajak mereka (Setiawati dkk, 2020).

2) Sensory

Area sensorial merupakan aktivitas yang menggunakan alat-alat berkaitan dengan aktivitas sensori motor anak yang dirancang secara sistematis untuk kelima indranya, sehingga anak-anak dapat belajar dan memahami ide baru melalui pengalaman dan latihan indra (Komalasari & Yunengsih, 2021). Kegiatan dalam membantu mengoptimalkan area sensori anak misalkan anak dengan aktivitas menyusun balok, membedakan benda besar kecil, kasar dan halus. Kegiatan area sensorial juga mengembangkan rentang konsentrasi, intelegensi dan berkaitan dengan berbagai area lain yang secara tidak langsung yaitu perkembangan bahasa, sains, music dan matematika. (Zahira, 2019). Kecerdasan bahasa anak dapat menunjukkan kecerdasan logika berpikirnya, sehingga anak memiliki kemampuan berinteraksi dan berbicara dengan baik dan lancar dengan kemampuan berpikir logis yang baik (Komalasari & Yunengsih, 2021).

3) Language

Bahasa adalah sistem komunikasi di mana suara, pembentukan kata-kata, kalimat, dan tata bahasa digunakan oleh sekelompok orang dan material bahasa Montessori membantu anak-anak memahami bahasa yang ada di sekitar mereka (Komalasari & Yunengsih, 2021). Metode Montessori menyediakan materi bahasa khusus untuk membantu anak memahami bahasa di lingkungannya. Montessori telah menyusun pendekatan yang sistematis dan sesuai dengan tahap perkembangan anak dalam mengenalkan bahasa (Paramita, 2019). Pendekatan ini dibagi menjadi dua tahap: 1) Tahap Pramembaca, pada tahap ini terdiri dari berbincang, bernyanyi, bermain peran, berdogeng dan membacakan buku cerita. dan 2) Tahap Teknis Membaca, pada tahap ini dimulai dengan kemampuan berkomunikasi melalui kemampuan mendengarkan, menyimak, memahami dan menceritakan kembali.

4) Mathematic

Matematika adalah tentang kuantitas yang diwakili oleh simbol dan angka adalah simbol. Angka yang ditulis di kertas, dianggap sebagai coretan tanpa makna bagi anak-anak (Paramita, 2019). Oleh karena itu, kayu angka adalah materi pertama di bidang matematika. Setelah anak-anak mengetahui bahwa satu lebih pendek daripada sepuluh dan bahwa sembilan lebih panjang daripada tiga, mereka barulah dikenalkan dengan simbol-simbol yang mewakili angka, yaitu angka, melalui kertas pasir atau huruf raba. Area konsep pembelajaran yang unik daripada metode lain, konsep matematika yang diajarkan yang diajarkan dimulai dari hitungan yang bersifat konkrit dan sederhana dan berlanjut pada hitungan yang abstrak (Zahira, 2019).

5) Culture

Kegiatan pada area budaya membantu anak memahami perannya dalam alam sernesta ini dengan dorongan kepada anak untuk memiliki keinginan berkontribusi pada alam disekitarnya (Paramita, 2019). Pembelajaran yang menyediakan ruang dalam mengenal dan mengetahui tentang dunia, termasuk mengenai planet, hewan, botani, keluarga dan sejarah (Zahira, 2019).

2. Pedagogi Metode Pembelajaran Montessori

Penguasaan pedagogi montessori harus dikuasai dalam mengajar yang berfokus pada prinsip, strategi, dan metode dalam praktik pengajaran untuk membimbing peserta didik secara efektif (Pentury & Anggraeni, 2022). Prinsip dalam pembelajaran metode Montessori meliputi :

1) Freedom with Limitation

Kebebasan dengan batasan yang mencakup hak anak untuk memilih materi yang ingin dieksplorasi, menentukan durasi eksplorasi serta bekerjasama dengan teman-temannya, namun kebebasan tersebut dibatasi oleh aturan agar tetap harmonis dan teratur (Paramita, 2017). Montessori menekankan bahwa pembelajaran anak diprioritaskan pada kebebasan, anak-anak memiliki kebebasan untuk memilih aktivitas apa pun yang mereka inginkan dan perkembangan mereka meningkat sesuai dengan kecepatan mereka (Agustin, 2020). Metode Montessori mendorong anak untuk mengembangkan keterampilan sosial melalui kebebasan dalam melakukan aktivitas apa pun dengan tetap bertanggung jawab (Laksmi et al., 2021). Upaya guru berperan sebagai fasilitator harus peka terhadap perilaku anak sebagai cara mengetahui kebutuhan anak, sehingga guru bisa memanfaatkan pengamatan tersebut untuk mencapai tujuan

pembelajaran (Paramita, 2017). Meskipun anak diberikan kebebasan ereksplorasi bukan berarti guru membiarkan anak berperilaku tanpa batas. Guru tetap perlu mengajarkan dan memberikan contoh perilaku yang baik.

2) *Student Learning Centre*

Metode Montessori menerapkan pendekatan yang menjadikan anak sebagai pusat pembelajaran dan guru bertindak sebagai fasilitator dan pengamat (Tri Wahyuningsih et al., 2022). Guru membantu dengan menyiapkan bahan pembelajaran dan melihat anak melakukan aktivitas dengan peralatan Montessori. Pembelajaran yang berpusat kepada anak memanfaatkan seluruh indra dan gerak tubuh anak untuk menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap perbedaan (Laksmi et al., 2021).

3) *Prepared Environment*

Prepared Environment merupakan lingkungan yang telah disiapkan oleh guru atau fasilitator, hal tersebut terlihat dari ukuran rak dan materi yang sesuai dengan ukuran anak dirancang untuk membuat anak lebih mudah mencapai, membawa, dan mengeksplorasi lingkungan secara mandiri (Paramita, 2017). Dengan mengatur rak dan materi sesuai dengan ukuran anak, anak akan merasa dihargai dan lingkungan tersebut benar-benar disiapkan untuknya. Pendekatan metode pembelajaran montessori terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini melalui berbagai aktivitas yang dirancang khusus yang menekankan pada kebebasan anak dalam belajar, lingkungan yang telah disiapkan sesuai dengan tahap perkembangan dan penggunaan media edukatif yang terorganisir (Rohmah & Aprianti, 2021).

4) Guru sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator tidak lagi hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membantu dan mendorong lingkungan belajar yang aktif dan mendorong anak untuk memaksimalkan potensi mereka (Aisyah, 2023) Konsep guru dalam metode montessori berbeda dari konsep guru dengan metode lain. Montessori menganggap guru berfungsi sebagai fasilitator dan observer saat anak melakukan aktivitas dan guru harus mampu mengarahkan anak dalam mengembangkan potensi mereka dengan melakukan pengamatan klinis, menyadari kesiapan anak, dan mampu bekerja sama dengan anak (Cipta, 2018).

5) *Multi Age Class*

Multi age class merupakan sistem kelas yang terdiri dari anak-anak dengan berbagai usia yakni 1-3 tahun dan 4-6 tahun dengan tujuan menumbuhkan rasa saling membantu dan berkolaborasi (Muarifah Ngewa et al, 2022). Menurut metode montessori, anak akan memiliki banyak kesempatan untuk belajar dalam sistem pencampuran usia, dan sistem ini juga dikenal sebagai kelas lintas usia (Laksmi et al., 2021). Anak-anak yang lebih tua belajar untuk bersabar, toleransi, dan menjadi contoh yang baik bagi anak-anak yang lebih muda. Penggabungan usia mendorong anak untuk berinteraksi dengan menhadapkan mereka dengan banyak sekali perbedaan, salah satunya perbedaan usia (Paramita, 2017).

6) Kolaborasi

Kolaborasi adalah inti dari pendekatan montessori karena dalam kelas montessori, anak-anak tidak hanya belajar

secara mandiri, tetapi mereka juga didorong untuk bekerja sama dalam berbagai proyek dan aktivitas kelompok (Paramita, 2017). Lingkungan kelas dirancang khusus untuk mendukung pembelajaran kolaboratif menunjukkan pengaruh yang positif terhadap interaksi anak (Wina Fitria et al., 2024).

C. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual pada penelitian ini adalah:



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan pendekatan metode Montessori terhadap keterampilan sosial anak TK B Al-Husna Malang

Ho : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan pendekatan metode Montessori terhadap keterampilan sosial anak TK B Al-Husna Malang

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen yang bertujuan untuk menghasilkan data yang dibutuhkan melalui analisis hasil penerapan metode montessori dalam meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini. Penelitian ini menggunakan desain A-B-A untuk mengukur seberapa efektif metode Montessori dalam meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini. Desain A-B-A merupakan tahapan baseline awal (A1) mewakili keadaan sebelum intervensi, diikuti dengan pelaksanaan intervensi (B) pada tahap selanjutnya. Terakhir, baseline kedua (A2) diamati tanpa intervensi tambahan apa pun yang diberikan (Tri Purwaningsih et al., 2024).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Pada penelitian kuantitatif eksperimen, variabel dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel yang mempengaruhi variabel lain disebut variabel bebas, dan variabel terikat disebut dengan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Yusuf, 2022). Penelitian ini melibatkan dua variabel utama :

1. Variabel bebas, yakni pada konteks penelitian disebut dengan perlakuan atau intervensi. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu metode Montessori.
2. Variabel terikat, yakni pada konteks penelitian ini disebut dengan target behavior atau perilaku yang ditargetkan. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu keterampilan sosial.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Metode Montessori

Metode Montessori dapat didefinisikan sebagai metode pembelajaran yang lebih fokus terhadap keaktifan anak, guru berperan sebagai fasilitator, kebebasan anak dalam berkesplorasi, memiliki area kelas yang telah disiapkan sebelumnya dengan apparatus Montessori yang telah ditentukan dan memiliki lima area yang ditekankan dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini, antara lain : Practical life, sensorial, language, mathematic dan culture.

2. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk menghadapi lingkungan sosial secara efektif, aspek keterampilan anak usia dini yaitu, interaksi sosial, kemandirian dan kerjasama sosial.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ditentukan dengan mempertimbangkan tujuan yang sesuai dengan topik penelitian. Berdasarkan hal tersebut tersebut, peneliti memilih taman kanak-kanak yang menggunakan metode nonMontessori agar memperoleh hasil yang signifikan setelah diberikan perlakuan dengan metode montessori. Penelitian ini dilaksanakan di TK Al-Husna Malang yang menggunakan kurikulum K-13 dan menggunakan metode pembelajaran sudut pengaman.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei, dimulai dari pra survey hingga penelitian selesai dilaksanakan. Waktu pengambilan data dilaksanakan

dengan jadwal yang telah disepakati dengan sekolah. Pada tahap awal peneliti melakukan sesi pertama yaitu *pre-test* dan sesi kedua yaitu intervensi sebanyak 9 sesi dan sesi ketiga yaitu *post-test*.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Penelitian ini dilakukan di TK Al-Husna Malang, yang beralamat di Malang Jawa Timur. Adapun kelas yang akan dijadikan sebagai populasi penelitian adalah kelas TK A2 dengan jumlah 21 anak dengan usia 4-6 tahun.

2. Sampel

Pada penelitian eksperimen teknik pemilihan sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yakni teknik pemilihan dengan kriteria tertentu. Kriteria yang harus dimiliki oleh sampel penelitian adalah anak yang masing-masing berusia 4-6 tahun di TK B dan jumlah sampel penelitian ini sebanyak 8 anak yang memiliki keterampilan sosial dalam kategori sedang. Sedangkan kelompok kontrol pada penelitian ini sejumlah 13 anak.

F. Prosedur Penelitian

Pendekatan dalam penelitian tindakan dengan desain A-B-A sering digunakan untuk menilai efektivitas suatu intervensi. Dalam konteks penelitian tentang "Efektivitas Metode Montessori terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini," prosedur penelitian ini akan dilakukan dalam tiga fase: fase A (baseline), fase B (intervensi), dan fase A (follow-up). Berikut adalah penjelasan rinci mengenai setiap fase :

1. Baseline A (Fase Awal)

Pada tahap ini observasi dan pengukuran keterampilan sosial anak secara berulang dalam kondisi alami tanpa intervensi selama 2x sesi. Pada fase ini, peneliti akan mengamati dan mengukur keterampilan sosial anak-anak usia dini sebelum penerapan metode Montessori. Peneliti melakukan pretest dengan menggunakan instrumen untuk menilai keterampilan sosial anak usia dini yang diisi oleh fasilitator Montessori, dua guru kelas dan orangtua. Selain itu observasi dilakukan selama periode tertentu agar mendapatkan data yang akurat mengenai perilaku sosial anak, seperti kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya, berbagi, dan berkomunikasi. Tujuan dari skrining untuk masalah perilaku sosial biasanya adalah untuk pencegahan sekunder, yaitu pencegahan agar masalah yang sudah ada tidak menjadi lebih buruk (Kaufman, 1989) Skrining untuk intervensi awal merupakan salah satu penggunaan skala penilaian perilaku yang paling tepat, karena skala ini mencakup berbagai macam perilaku penting dan membutuhkan waktu yang sangat singkat untuk mengelola dan memberi skor. Karena PKBS dirancang untuk digunakan pada populasi anak usia dini/prasekolah, maka identifikasi awal penggunaan skala penilaian menjadi sangat penting (Merrel, 1994).

2. Baseline B (Fase Intervensi)

Menerapkan metode pembelajaran Montessori yang menekankan pembelajaran kolaboratif, berpusat pada siswa dengan menggunakan apparatus Montessori dan aktivitas sosial terstruktur. Peneliti melakukan pengamatan dan pengukuran keterampilan sosial selama masa intervensi untuk melihat perubahan. intervensi akan dilakukan secara konsisten sesuai sesi yang direncanakan.

3. Baseline A (Fase Kedua/Follow Up)

Setelah sesi intervensi selesai, peneliti melakukan pengukuran ulang keterampilan sosial untuk melihat apakah terdapat perubahan yang terjadi setelah diberikan intervensi sebanyak 2x sesi. Setelah periode intervensi selesai, peneliti kembali ke kondisi baseline untuk mengevaluasi apakah perubahan yang terjadi selama fase B dapat dipertahankan. Fase ini bertujuan untuk melihat apakah keterampilan sosial anak-anak tetap meningkat setelah metode Montessori tidak lagi diterapkan. Peneliti melakukan pengamatan kembali terhadap interaksi sosial anak-anak setelah intervensi selama periode tertentu dengan menggunakan instrumen yang diisi oleh fasilitator Montessori dan guru kelas. Adapun cara untuk menghindari penilaian subjektif, peneliti menggunakan instrument yang sama. Peneliti dan pihak sekolah secara ketat mengawasi, membimbing dan membuat kesepakatan dan aturan agar guru kelas mengisi instrumen secara tepat dan objektif.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan instrumen atau skala, observasi dan dokumentasi. Menghasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan sangat dipengaruhi oleh teknik pengumpulan data yang tepat dan instrumen penelitian yang valid (Ardiansyah et al., 2023). Instrumen penelitian ini termasuk angket atau kuesioner, daftar periksa observasi terstruktur, dan instrumen pengukuran yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Data dikumpulkan dari berbagai subjek yaitu fasilitator montessori *expert*, dua guru dan orang tua.

1. Instrumen Skala

Instrumen skala atau angket adalah metode pengumpulan data di mana responden diminta untuk memberikan tanggapan yang dapat diukur dengan memilih salah satu opsi jawaban (Ardiansyah et al., 2023). Jenis skala yang digunakan yaitu skala likert berupa dua jenis pertanyaan favorable dan unfavorable dengan kategori pilihan 0 (Tidak pernah), 1 (Jarang), 2 (Kadang-kadang) dan 3 (Sering). Untuk mengurangi bias pada penilaian skala, instrumen PKBS menggunakan prinsip agregasi (Merrel, 1994). Prinsip ini melibatkan perolehan peringkat dari berbagai sumber, yang masing-masing dapat memberikan gambaran yang sedikit berbeda. Dalam praktiknya, menggunakan ukuran agregat berarti mendapatkan evaluasi peringkat dari berbagai macam lokasi, dan PKBS menggunakan lebih dari satu jenis skala peringkat untuk menyelesaikan hal ini (Martinetal, 1986).

a. Skala Keterampilan Sosial Anak Usia Dini

Langkah pada pengumpulan data adalah bagian dari proses sistematis untuk memperoleh data primer sebagai tujuan penelitian dengan menggunakan instrumen penelitian berupa skala psikologi, yakni skala keterampilan sosial oleh Marrell yang dinamakan PKBS (*Preschool and Kindergarten Behavior Scale*) pada *social skills* khusus pada anak usia 3–6 tahun yang memiliki 34 items. Standart skor berdasarkan nilai rata-rata sebesar 100 dengan standart deviasi sebesar 15. Tingkat Fungsional dalam menilai keterampilan sosial anak usia dini antara lain : level tinggi: 95-102, level rata-rata: 76-94, level defisit sedang: 59-75 dan level defisit signifikan: 0-58 (Merrel, 1994).

Tabel 3.1 Aspek dan Indikator Skala Keterampilan Sosial Anak Usia Dini

No	Aspek	Indikator	No Item
1	Kerjasama Sosial	Kooperatif, Mengikuti instruksi dari orang dewasa, Menunjukkan kontrol diri, Menggunakan waktu dengan cara yang dapat diterima, Duduk dan mendengarkan ketika cerita dibacakan, Membersihkan diri ketika diminta Mengikuti aturan, Membagi mainan dan barang lainnya Memberikan atau berkompromi dengan orang lain jika diperlukan, Menerima keputusan yang diberikan oleh orang dewasa, Mengambil giliran bermain dan benda lain, Menanggapi dengan tepat ketika diminta	2, 7, 10, 12, 16, 22, 23, 25, 28, 29, 30, 32
2	Interaksi Sosial	Memahami perilaku anak, Berpartisipasi dalam diskusi keluarga di kelas, Meminta bantuan dari orang dewasa yang sedang marah, Membela hak-hak anak, Memiliki kemampuan yang dapat dikagumi oleh orang lain, Menghibur anak yang sedang kesal, Mengajak anak lain untuk bermain, Menghibur anak yang sedang kesal, Meminta maaf atas perilaku yang mungkin membuat orang lain kesal, Menunjukkan kepekaan terhadap masalah orang dewasa, Menunjukkan kasih sayang kepada anak lain.	5, 14, 15, 17, 19, 20, 21, 24, 27, 33, 34
3	Kemandirian Sosial	Bekerja atau bermain secara mandiri, Tersenyum dan tertawa dengan anak-anak lain, Bermain dengan anak-anak yang berbeda, Menerima dan menyukai anak-anak lain, Mencoba tugas-tugas	1, 3, 4, 6, 8,9,11,13, 18, 26, 31

baru sebelum meminta bantuan, Menjalin pertemanan dengan mudah, Diajak bermain oleh anak-anak lain, Dapat berpisah dengan orang tua yang memiliki perbedaan yang ekstrim, Beradaptasi di lingkungan yang berbeda, Membela hak-haknya, Percaya diri di dalam situasi sosial.

2. Observasi

Peneliti yang menerapkan metode Montessori hanya melihat apakah metode memengaruhi perkembangan kreativitas dan keterampilan sosial anak. Data harus dikumpulkan dengan teknik yang sesuai dengan instrumen penilaian. Pedoman observasi digunakan untuk observasi ini, yang mencakup daftar jenis perilaku atau perlakuan yang mungkin terjadi dan diamati. Tugas observer atau guru adalah untuk menandai skor yang dihasilkan berdasarkan pedoman observasi yang dibuat dari observasi yang dilakukan.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji reliabilitas dan uji validitas adalah dua aspek penting dalam penelitian yang berkaitan dengan keandalan dan ketepatan alat ukur yang digunakan.

1. Uji Validitas

Uji validitas mengacu pada sejauh mana instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas penting untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil dari data yang dikumpulkan adalah akurat dan relevan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan metode product moment spearman dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi dan stabilitas instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang sama pada waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan dalam kondisi yang sama. Metode Konsistensi Internal (Internal Consistency): Mengukur sejauh mana item-item dalam instrumen saling berkorelasi. Salah satu cara umum untuk menghitung ini adalah dengan menggunakan koefisien Cronbach's alpha, di mana nilai di atas 0,6 biasanya dianggap sebagai indikasi reliabilitas yang baik (Ida & Musyarofah, 2021)

I. Teknik Analisis Data

Jenis data pada penelitian eksperimen menghasilkan data yang sesuai dengan hasil penelitian, maka analisis analisis yang digunakan dalam eksperimen ini adalah analisis kuantitatif deskriptif dengan penggunaan rumus statistik yang dalam pelaksanaan analisisnya menggunakan program komputer SPSS. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data; fokus utamanya adalah pada data tentang peningkatan keterampilan sosial. Alat statistik yang digunakan untuk mengevaluasi data dengan cara menggambarkan atau merinci data yang telah dikumpulkan tanpa bertujuan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi (Rijali, 2019). Untuk memberikan gambaran singkat dan jelas tentang situasi atau peristiwa, seluruh dataset yang dikumpulkan disusun, diproses, dan dipresentasikan dalam bentuk tabel dan grafik. Skor rata-rata data ditunjukkan pada tahap baseline-1, intervensi, dan baseline-2. Nilai baseline-1 dianggap sebagai nilai pretest, dan nilai baseline-2 dianggap sebagai nilai posttest. Hasil pretest dan posttest akan dianalisis menggunakan SPSS melalui beberapa uji antara lain:

1. Uji t

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t. Teknik ini dipakai untuk menguji perbedaan hasil perlakuan awal pre-test dengan hasil post-test, atau mengetahui efektif tidaknya penerapan variabel X terhadap variabel Y. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat, melalui pengambilan kesimpulan salah satu dan/atau dari dua berikut (Sugiyono, 2018):

1. Jika nilai signifikansi (sig.) < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) atau hipotesis diterima dan sebaliknya.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka ada pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) atau hipotesis diterima dan sebaliknya.

2. Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon, adalah uji nonparametris yang digunakan untuk mengukur perbedaan antara dua kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval tetapi dengan distribusi data yang tidak normal. Tes Wilcoxon menggunakan hipotesis statistik nonparametrik untuk memeriksa apakah ada perbedaan antara dua pengukuran pada sampel yang sama atau yang sama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan dua hal, yaitu tentang pelaksanaan penelitian yang mencakup gambaran lokasi penelitian, waktu, dan subjek. Kedua menjelaskan terkait hasil penelitian yang menjawab empat pertanyaan penelitian pada rumusan masalah.

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Al-Husna Malang, tepatnya di Jl. KH. Malik Dalam Desa Buring Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa TK tersebut memiliki fasilitas yang memadai dan lingkungan belajar yang mendukung pelaksanaan penelitian. Selain itu, TK Al-Husna juga dikenal sebagai salah satu Lembaga Pendidikan anak usia dini yang aktif dalam berbagai kegiatan pengembangan anak serta sering dijadikan tempat rujukan bagi penelitian pendidikan, observasi psikologi pada ranah pendidikan anak usia dini.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan dengan tahapan persiapan penyusunan modul dan proposal, pelaksanaan intervensi metode Montessori, analisis data dan pembuatan laporan hasil penelitian. Kegiatan penelitian dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian

Maret 2025	Observasi di TK Al-Husna dan Menyusun proposal penelitian serta modul montessori
April 2025	Ujian Proposal
Mei 2025	Revisi proposal penelitian dan modul disertai dengan professional judgment
Mei dan Juni 2025	Penelitian lapangan (<i>pretest</i> , <i>intervensi</i> dan <i>posttest</i>)
Juni-Juli	Penulisan dan Pelaporan Hasil Penelitian

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak TK A2 yang berjumlah 21 anak, dengan rincian 8 subjek eksperimen, dan 13 subjek kelompok kontrol. Pemilihan subjek kelompok eksperimen dan kontrol merujuk pada pendapat Merrel bahwa anak yang berada pada keterampilan sosial kategorisasi sedang merupakan tahapan yang tepat untuk diberikan intervensi dalam mengembangkan keterampilan sosialnya (Merrel, 1994). Hasil keterampilan sosial anak usia dini menunjukkan bahwa anak yang berada pada keterampilan sosial kategorisasi sedang berjumlah 8 anak, sehingga subjek penelitian kelompok eksperimen atau kelompok yang diberikan intervensi berjumlah 8 anak yang berada dalam keterampilan sosial kategorisasi sedang. Pada subjek kelompok kontrol merupakan anak yang berada pada keterampilan sosial kategorisasi selain sedang berjumlah 13 anak. Berikut hasil kategorisasi keterampilan sosial anak usia dini sebelum dilakukan intervensi dengan tujuan menentukan sampel penelitian :

Tabel 4.2 Skor Keterampilan Sosial Anak Usia Dini

NO	NAMA	SKOR	KATEGORI
1	ARW	75	sedang
2	ARI	96	tinggi
3	ASA	76	Rata-rata
4	AYN	72	sedang
5	AEAI	72	sedang
6	AN	97	tinggi
7	CINK	91	Rata-rata
8	DNA	93	Rata-rata
9	EGS	91	Rata-rata
10	EGB	41	signifikan
11	KAAA	73	sedang
12	MRAP	55	signifikan
13	MANA	90	Rata-rata
14	NKY	93	Rata-rata
15	NMA	63	sedang
16	NAW	75	sedang
17	QZP	74	sedang
18	RRA	75	sedang
19	RZS	90	Rata-rata
20	SAZ	94	Rata-rata
21	ZKY	87	Rata-rata

Berdasarkan usia subjek penelitian diantara 4-5 tahun dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 10 anak dan jenis kelamin perempuan sebanyak 11 anak. Selain itu anak yang berusia 4 tahun berjumlah 7 anak dan usia 5 tahun sebanyak 14 anak. Pada pelaksanaan pre test telah ditemukan bahwa anak yang berada dalam kategori keterampilan tinggi, rata-rata, sedang dan rendah. Hasil menunjukkan bahwa anak yang memiliki keterampilan sosial kategorisasi tinggi sebanyak 2 anak, rata-rata sebanyak 9 anak, sedang sebanyak 8 anak dan rendah sebanyak 2 anak. Oleh karena itu, dari hasil pre test yang menunjukkan bahwa anak yang memiliki keterampilan sosial sedang akan diberikan intervensi metode Montessori sesuai dengan yang ditargetkan.

4. Prosedur Pengambilan Data

- **Baseline 1 (Pre-Test Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Sebelum Diberikan Intervensi)**

Pelaksanaan tahap awal, yang disebut sebagai baseline 1, bertujuan untuk menghimpun informasi awal tentang stabilitas emosional subjek. Hasil dari tahap baseline 1 ini digunakan sebagai dasar untuk pelaksanaan intervensi dan juga sebagai data perbandingan, baik dengan hasil intervensi maupun dengan baseline 2. Pelaksanaan baseline 1 dilakukan dalam dua sesi sebagai langkah awal. Untuk memperinci hasil data dari baseline 1 subjek dengan lebih jelas, berikut ini disajikan sebuah tabel yang memvisualisasikan data hasil dari tahap baseline 1 berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Pre Test Keterampilan Sosial Anak Usia Dini di TK

NO	NAMA	SKOR	KATEGORI
1	ARW	75	sedang
2	ARI	96	tinggi
3	ASA	76	Rata-rata
4	AYN	72	sedang
5	AEAI	72	sedang
6	AN	97	tinggi
7	CINK	91	Rata-rata
8	DNA	93	Rata-rata
9	EGS	91	Rata-rata
10	EGB	41	Rendah
11	KAAA	73	sedang
12	MRAP	55	Rendah
13	MANA	90	Rata-rata
14	NKY	93	Rata-rata
15	NMA	63	sedang
16	NAW	75	sedang
17	QZP	74	sedang
18	RRA	75	sedang
19	RZS	90	Rata-rata
20	SAZ	94	Rata-rata
21	ZKY	87	Rata-rata

Tabel tersebut dapat digunakan dalam meninjau lebih lanjut terkait dengan skor yang diperoleh oleh setiap anak sebelum dilaksanakan tindakan. Untuk kelompok eksperimen akan memberikan intervensi metode Montessori pada anak yang memiliki keterampilan sedang. Pada kategorisasi tinggi, rata-rata dan rendah signifikan akan menjadi kelompok kontrol penelitian.

- **Intervensi (Metode Pembelajaran Montessori dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini)**

Pelaksanaan intervensi dalam penelitian ini berlangsung selama 9 kali pertemuan dengan fokus pada penerapan pembelajaran metode montessori dalam meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini. Dalam melaksanakan intervensi, kelas Montessori dipimpin oleh seorang Ahli Montessori (Montessori Fasilitator) yang bersertifikasi dan telah berpengalaman dalam bidang Montessori. Langkah-langkah pelaksanaan intervensi dimulai dengan tahap persiapan atau *prepared environment*, menciptakan suasana dan kondisi yang menyenangkan dan tertib, melaksanakan prosedur kegiatan yang telah ditentukan serta melakukan observasi didalam kelas. Hasil observasi dalam kelas menggunakan lembar observasi yaitu:

Lembar Observasi & Penilaian Simulasi Montessori

- Nama Anak: AYN
- Observer/Fasilitator: Anita Putri Amalia
- Usia Anak: 5 tahun
- Waktu Observasi: 08:00-10:00

Tabel 4.4 Hasil Observasi Harian Penelitian

ASPEK	INDIKATOR	SKOR (0-3)
KEMANDIRIAN	Anak mengambil dan mengembalikan material secara mandiri	3
	Anak menyelesaikan aktivitas tanpa bantuan langsung	2
	Anak melakukan rutinitas harian sendiri (makan, cuci tangan, merapikan)	3
	Mampu mengikuti instruksi tanpa bantuan	3
	Melakukan tugas tanpa harus selalu diingatkan.	3
	Mampu menyelesaikan tugas hingga tuntas.	3
	Mampu merawat dan menjaga alat yang digunakan.	3
	Menunjukkan inisiatif dalam kegiatan.	3
INTERAKSI SOSIAL	Anak menunggu giliran dan tidak mengganggu teman	3
	Anak berbicara sopan, menyapa, dan mendengarkan orang lain	3
	Anak mematuhi batas kelas secara sukarela	3
	Mampu menyapa dan merespon panggilan dengan sopan.	3
	Mampu menunggu giliran dengan sabar.	3
	Menunjukkan sikap sopan dan menghargai orang lain.	3
	Mengikuti kegiatan kelompok dengan tertib.	3
	Mampu berbagi dengan teman dan guru.	2
KOLABORASI	Anak membantu teman yang kesulitan dengan cara yang tepat	3

Anak terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan Bersama	3
Anak bekerja dalam kelompok kecil dengan harmonis	3
Mampu bekerja sama dalam kelompok.	3
Mampu membantu teman yang membutuhkan.	3
Mampu berkomunikasi dalam melakukan tugas bersama.	3
Menunjukkan tanggung jawab terhadap kebersihan bersama.	3
Tidak mengganggu atau menabrak teman saat kegiatan.	3

SKOR	KETERANGAN
0	Belum menunjukkan kemampuan
1	Mulai berkembang, masih perlu dibimbing
2	Sudah menunjukkan kemampuan dengan konsistensi sedang
3	Mandiri dan konsisten tanpa arahan

Hasil observasi diatas dilakukan saat intervensi berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui target capaian yang telah ditentukan pada setiap anak dan untuk meninjau terkait kegiatan yang akan dilaksanakan keesokan harinya.

- **Baseline 2 (Post-Test Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Sesudah Diberikan Intervensi)**

Baseline 2 diterapkan untuk menghimpun informasi mengenai keterampilan sosial subjek penelitian setelah menjalani intervensi. Proses Baseline 2 ini dilakukan sebanyak dua kali. Pada tahap ini, guru, fasilitator dan orangtua diminta untuk melengkapi instrumen keterampilan sosial anak usia dini yang terdiri dari 34 poin, mirip dengan instrumen yang digunakan pada fase baseline 1. Hasil pengukuran terhadap perilaku yang menjadi fokus, yaitu pada keterampilan sosial anak usia dini.

Tabel 4.5 Hasil Pre Test Keterampilan Sosial Anak Usia Dini

NO	NAMA	SKOR	KATEGORI
1	ARW	80	Rata-rata
2	ARI	95	Tinggi
3	ASA	78	Rata-rata
4	AYN	88	Rata-rata
5	AEAI	77	Rata-rata
6	AN	98	Tinggi
7	CINK	89	Rata-rata
8	DNA	93	Rata-rata
9	EGS	87	Rata-rata
10	EGB	39	Rendah
11	KAAA	93	Rata-rata
12	MRAP	57	Rendah
13	MANA	88	Rata-rata
14	NKY	93	Rata-rata
15	NMA	81	Rata-rata
16	NAW	95	Tinggi
17	QZP	86	Rata-rata
18	RRA	86	Rata-rata
19	RZS	87	Rata-rata
20	SAZ	94	Rata-rata
21	ZKY	85	Rata-rata

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini di TK A2 Al-Husna Malang yang memiliki keterampilan sosial dalam kategorisasi sedang. Hasil penelitian dilakukan perhitungan menggunakan bantuan program microsoft excell dan IBM SPSS 26. Pertama, peneliti melakukan kategorisasi. Kategorisasi yang dilakukan berdasarkan pada mean hipotetik yaitu dimulai dari rendah (signifikan), sedang, rata-rata dan tinggi. Selanjutnya, dibawah ini adalah skor hipotetik yang digunakan dalam kategorisasi data penelitian:

Tabel 4.6 Skor Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Norma	Skor
Rendah	0 - 58	39 – 55
Sedang	59 - 75	59 – 75
Rata-rata	76 – 94	87 – 94
Tinggi	95 - 102	96 – 98

Berikut adalah penjelasan empat kategori tingkat keterampilan sosial anak usia dini:

a. Rendah

- Anak dengan keterampilan sosial rendah menunjukkan kesulitan menjalin hubungan dengan orang lain, cenderung pasif, takut melakukan sesuatu, dan kurang kemauan untuk belajar atau berinteraksi.
- Anak-anak mungkin sering bertengkar dengan teman, sulit berbagi, sulit bekerja sama, dan kurang kontrol diri.
- Anak yang berada pada kategorisasi keterampilan sosial rendah, membutuhkan pendidikan khusus atau intervensi perilaku khusus yang diperlukan untuk memperbaikinya dan mencegah masalah yang lebih serius muncul.

b. Sedang

- Anak dengan keterampilan sosial sedang umumnya dapat berinteraksi dengan lingkungan sosial, tetapi belum ideal. Mereka mampu bekerja sama, mengalami empati, dan menunjukkan perilaku asertif, tetapi belum konsisten atau perlu bimbingan lebih lanjut.
- Keterampilan sosial kategori sedang memiliki kemampuan sosial yang cukup, namun belum menonjol. Misalnya: kadang anak mau

berbagi atau menolong teman tetapi masih harus diingatkan oleh guru.

- Anak usia dini dengan keterampilan sosial kategori sedang memiliki penyimpangan dibawah kategori rata-rata. Kategorisasi sedang merupakan kelompok yang baik untuk meningkatkan keterampilan sosial secara signifikan dan mampu mendapatkan manfaat dari intervensi keterampilan sosial yang dirancang.

c. Rata-rata

- Anak dengan keterampilan sosial ketgorisasi rata-rata memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan aturan, berinteraksi, dan menunjukkan perilaku sosial yang dapat diterima, tetapi kemampuan ini belum optimal atau tinggi.. Misalkan: Anak ingin berbagi, mengikuti aturan permainan, dan menolong teman, tetapi terkadang tidak melakukannya secara spontan.
- Anak Anak-anak dengan keterampilan sosial kategori rata-rata mencerminkan penyesuaian perilaku anak-anak pada umumnya. Mereka mungkin telah mengembangkan keterampilan sosial yang cukup dan dapat menggunakannya dalam sebagian besar situasi, tetapi mungkin menghadapi masalah penyesuaian yang tidak terlalu parah (Murrel, 1994).

d. Tinggi

- Anak dengan keterampilan sosial tinggi aktif dalam kegiatan kelompok, mampu bekerja sama dan berbagi, mampu menjalin hubungan yang baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa, dan menunjukkan kontrol diri dan empati yang baik.

- Anak mudah beradaptasi, mampu menyelesaikan konflik secara positif, dan percaya diri dalam lingkungan sosial.
- Anak-anak yang berada dalam kategorisasi keterampilan sosial tinggi memiliki keterampilan sosial yang sangat baik dan cenderung disukai oleh orang dewasa dan anak-anak lainnya (Murrell, 1994).

2. Validitas dan Reliabilitas Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas mengacu pada sejauh mana instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas penting untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil dari data yang dikumpulkan adalah akurat dan relevan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan metode product moment spearman dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Hasil uji validitas pada penelitian ini menggunakan IBM SPSS dengan rincian yaitu:

Tabel 4.7 Uji Validitas Instrumen Keterampilan Sosial Anak Usia Dini

Item Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1	0,686	0,368	Valid
2	0,524	0,368	Valid
3	0,582	0,368	Valid
4	0,430	0,368	Valid
5	0,406	0,368	Valid
6	0,566	0,368	Valid
7	0,637	0,368	Valid
8	0,603	0,368	Valid
9	0,461	0,368	Valid
10	0,486	0,368	Valid
11	0,674	0,368	Valid

12	0,484	0,368	Valid
13	0,403	0,368	Valid
14	0,729	0,368	Valid
15	0,391	0,368	Valid
16	0,717	0,368	Valid
17	0,414	0,368	Valid
18	0,745	0,368	Valid
19	0,481	0,368	Valid
20	0,541	0,368	Valid
21	0,537	0,368	Valid
22	0,488	0,368	Valid
23	0,717	0,368	Valid
24	0,522	0,368	Valid
25	0,606	0,368	Valid
26	0,500	0,368	Valid
27	0,502	0,368	Valid
28	0,684	0,368	Valid
29	0,473	0,368	Valid
30	0,517	0,368	Valid
31	0,446	0,368	Valid
32	0,435	0,368	Valid
33	0,720	0,368	Valid
34	0,745	0,368	Valid

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan mempunyai rhitung > rtabel (0,368). Selanjutnya nilai signifikan yang diperoleh < 0,05 sehingga seluruh item pertanyaan dianggap valid dan dapat disertakan dalam analisis selanjutnya. Sebaliknya jika rhitung < rtabel maka item pernyataan tersebut tidak valid.

Pada penelitian sebelumnya skala Behavior Preschool and Kindergarten (PKBS) instrumen yang diciptakan oleh Merrell (1994) telah diuji secara menyeluruh untuk memastikan validitas dan

keakuratannya. Validitas konstruk skala A PKBS menemukan nilai korelasi terendah 0,31 dan tertinggi 0,73, yang menunjukkan bahwa perangkat ini memenuhi syarat sebagai alat ukur penelitian dan nilai validitas item PKBS Skala A Merrell adalah 0,84–0,97, menunjukkan bahwa instrument memiliki validitas yang kuat (Suryani et al., 2019).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi dan stabilitas instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang sama pada waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan dalam kondisi yang sama. Metode Konsistensi Internal (Internal Consistency): Mengukur sejauh mana item-item dalam instrumen saling berkorelasi. Salah satu cara umum untuk menghitung ini adalah dengan menggunakan koefisien Cronbach's alpha, di mana nilai di atas 0,6 biasanya dianggap sebagai indikasi reliabilitas yang baik (Ida & Musyarofah, 2021). Hasil uji reliabilitas penelitian ini menggunakan IBM SPSS dengan rincian yaitu:

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Keterampilan Sosial Anak Usia Dini

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,920	34

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *cronbach alpha* sebesar 0.920 dan signifikan 95% atau $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan data ini reliabel untuk digunakan karena r hitung $>$ r tabel ($0.920 > 0.60$). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa data tersebut reliabel dan dalam

kategori tinggi. sebaliknya jika nilai Cronbach Alpha < 0.60 item pertanyaan variabel dianggap tidak reliabel.

Pada penelitian sebelumnya skala Behavior Preschool and Kindergarten PKBS Merrel telah melakukan uji instrumen keterampilan sosial dengan reliabilitas internal yang telah melakukan uji instrumen keterampilan sosial dengan reliabilitas internal consistency yang melibatkan pengujian instrumen sekali saja sebelum menggunakan metode tertentu untuk menganalisis data yang diperoleh (Sugiyono, 2016). Versi asli skala keterampilan sosial PKBS memiliki nilai reliabilitas internal (Cronbach's alpha) yang sangat tinggi, yakni berkisar antara 0,93 dan 0,96 (Merrel 1994). Hal tersebut menunjukkan bahwa komponen skala keterampilan sosial sangat konsisten dalam mengukur konstruk. Selain itu, reliabilitas tes-retest untuk skala keterampilan sosial PKBS telah diuji; selama tiga minggu, koefisien berkisar antara 0,61 dan 0,63. Jika dibandingkan dengan reliabilitas internal, nilai ini sedikit lebih rendah, yang wajar untuk pengukuran perilaku sosial pada anak usia dini (Awmleh, 2013).

3. Analisis Data Penelitian

a. Tingkat Keterampilan Sosial Kelompok Eksperimen sebelum Intervensi

Kelompok eksperimen menunjukkan keterampilan sosial yang masih dalam tahap perkembangan awal sebelum diberikan intervensi Montessori. Hasil dari observasi dan pengukuran awal atau pre-test, menunjukkan bahwa anak-anak dalam kelompok eksperimen menunjukkan ciri-ciri keterampilan sosial yang belum optimal, seperti kecenderungan belum dapat menunjukkan perilaku sosial seperti berbagi, bekerja sama, atau menyelesaikan konflik secara mandiri dengan menyelesaikan tugas dengan bantuan guru dan kurangnya kemampuan berkomunikasi dengan teman sebaya. Pengukuran

tingkat keterampilan sosial kelompok eksperimen dilakukan menggunakan *Preschool and Kindergarten Behavior Scale (PKBS)* pada aspek *Social Skill* oleh Kenneth W. Merrel 1994. Dari pengisian kuisioner dapat diperhatikan bahwa keterampilan sosial kelompok eksperimen sebelum diberikan intervensi berada dalam kategorisasi sedang. Hasil pre test sebagai berikut:

Tabel 4.9 Skor Keterampilan Sosial Kelompok Eksperimen sebelum Intervensi

NO	NAMA	SKOR PRE TEST	KATEGORI
1	ARW	75	Sedang
2	AYN	72	Sedang
3	AEAI	72	Sedang
4	KAAA	73	Sedang
5	NMA	63	Sedang
6	NAW	75	Sedang
7	QZP	74	Sedang
8	RRA	75	Sedang

Hasil diatas menunjukkan bahwa kelompok eksperimen sebelum diberikan intervensi metode montessori berada pada kategorisasi sedang. Hal tersebut didukung oleh teori Merrell bahwa anak yang berada dalam keterampilan sosial kategorisasi sedang merupakan kelompok yang baik dan tepat untuk meningkatkan keterampilan sosial secara signifikan dan mampu mendapatkan manfaat dari intervensi pembelajaran yang diterapkan (Merrel, 1994). Berdasarkan hasil pengukuran pre test terhadap kelompok eksperimen, peneliti melakukan analisa deskriptif menggunakan IBM SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Deskriptif Pretest Kel. Eksperimen

PRETEST (KEL.EKSPERIM EN)	N	MEA N	STD. DEVIATION	MINIMU M	MAXIMU M
	8	72,38	3,998	63	75

Hasil diatas menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen sebelum diberikan intervensi memiliki nilai minimum 63 dan nilai maksimum 75. nilai rata-rata adalah 72,38 dan standart deviasi bernilai 3,998. Dengan penilaian awal (pretest) dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen masih membutuhkan stimulasi dan pendekatan yang tepat agar keterampilan sosial mereka dapat berkembang secara optimal.

Keterampilan sosial anak usia dini memiliki tiga aspek antara lain: kerjasama sosial, interaksi sosial dan kemandirian sosial. Berikut adalah hasil analisis keterampilan sosial anak usia dini pada setiap aspek sebelum diberikan intervensi :

Tabel 4.11 Analisis Statistik Aspek Keterampilan Sosial Sebelum Intervensi

ASPEK	MEAN	N	STD. DEVIATION	STD. ERROR MEAN
KERJASAMA SOSIAL	26.25	8	2.375	0.840
INTERAKSI SOSIAL	21.75	8	2.053	0.726
KEMANDIRIAN SOSIAL	24.38	8	2.825	0.999

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai dari masing-masing kelompok eksperimen sebelum intervensi pada aspek kerjasama sosial memiliki nilai Mean sebesar 26,25, dan nilai Std. Deviation sebesar 2,375. Pada aspek interaksi sosial memiliki nilai Mean sebesar 21,75, dan nilai Std. Deviation sebesar 2,053. Pada aspek kemandirian sosial memiliki nilai Mean sebesar 24.38 dan nilai Std. Deviation sebesar 2.825. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi berada pada aspek kerjasama sosial, dilanjut dengan nilai rata-rata aspek kemandirian sosial dan nilai rata-rata terendah berada pada aspek interaksi sosial.

b. Tingkat Keterampilan Sosial Kelompok Eksperimen setelah Intervensi

Kelompok eksperimen setelah diberikan intervensi melalui metode montessori menunjukkan tingkat keterampilan sosial yang meningkat secara signifikan. Pada hasil observasi, anak-anak pada kelompok ini mulai menunjukkan perubahan positif dalam berbagai aspek interaksi sosial. Mereka lebih percaya diri untuk mengambil inisiatif dalam berbagai aktivitas bersama, lebih mampu bekerja sama dalam kelompok kecil, dan lebih aktif berkomunikasi dengan teman sebaya. Pengukuran tingkat keterampilan sosial kelompok eksperimen dilakukan menggunakan *Preschool and Kindergarten Behavior Scale (PKBS)* pada aspek *Social Skill* oleh Kenneth W. Merrel 1994. Dari pengisian kuisioner dapat diperhatikan bahwa keterampilan sosial kelompok eksperimen setelah diberikan intervensi, sebagai berikut:

Tabel 4.12 Skor Keterampilan Sosial Kelompok Eksperimen Setelah Intervensi

NO	NAMA	SKOR POST TEST	KATEGORI
1	ARW	80	Rata-rata
2	AYN	88	Rata-rata
3	AEAI	77	Rata-rata
4	KAAA	93	Rata-rata
5	NMA	81	Rata-rata
6	NAW	95	Tinggi
7	QZP	86	Rata-rata
8	RRA	86	Rata-rata

Hasil diatas menyatakan bahwa anak yang memiliki keterampilan kategori sedang mampu meningkatkan keterampilan sosial menuju kategorisasi rata-rata dan tinggi melalui intervensi metode montessori yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak yang berada pada kategorisasi keterampilan sedang memiliki potensi dan peluang untuk meningkatkan keterampilan sosialnya agar menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil pengukuran terhadap kelompok eksperimen, peneliti melakukan analisa deskriptif dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.13 Hasil Uji Deskriptif Posttest Kel. Eksperimen

POSTTEST (KEL. EKSPERIMEN)	N	MEAN	STD. DEVIATION	MINIMUM	MAXIMUM
	8	85,75	6,274	77	95

Hasil diatas dapat menunjukkan dari 8 subjek eksperimen, nilai dari angka terendah, tertinggi dan rata rata nilai. Pada kelompok eksperimen nilai tertinggi peserta adalah 95 dan nilai terendah adalah 77. hasil tersebut menyatakan bahwa terdapat 7 anak yang berada pada kategorisasi keterampilan rata rata dan 1 anak dalam kategori keterampilan sosial tinggi.

Keterampilan sosial anak usia dini memiliki tiga aspek antara lain: kerjasama sosial, interaksi sosial dan kemandirian sosial. Berikut adalah hasil analisis keterampilan sosial anak usia dini pada setiap aspek sebelum diberikan intervensi :

Tabel 4.14 Analisis Statistik Aspek Keterampilan Sosial Sesudah Intervensi

ASPEK	MEAN	N	STD. DEVIATION	STD. ERROR MEAN
KERJASAMA SOSIAL	33.13	8	1.642	0.581
INTERAKSI SOSIAL	24.75	8	3.284	1.161
KEMANDIRIAN SOSIAL	27.88	8	2.416	0.854

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai dari masing-masing kelompok eksperimen sesudah intervensi pada aspek kerjasama sosial memiliki

nilai Mean sebesar 33.13, dan nilai Std. Deviation sebesar 1.642. Pada aspek interaksi sosial memiliki nilai Mean sebesar 24.75 dan nilai Std. Deviation sebesar 3.284. Pada aspek kemandirian sosial memiliki nilai Mean sebesar 27.88, dan nilai Std. Deviation sebesar 2.416. Pada hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi berada pada aspek kerjasama sosial, dilanjut dengan nilai rata-rata aspek kemandirian sosial dan nilai rata-rata terendah berada pada aspek interaksi sosial.

c. Efektivitas Metode Montessori terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini

Hasil observasi dan penilaian pasca intervensi menunjukkan bahwa metode Montessori efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak-anak. Anak-anak menjadi lebih mandiri dan lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Pengukuran tingkat keterampilan sosial kelompok eksperimen dilakukan menggunakan *Preschool and Kindergarten Behavior Scale (PKBS)* pada *aspek Social Skill* oleh Kenneth W. Merrel 1994. Dari pengisian kuisioner dapat diperhatikan bahwa keterampilan sosial kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan intervensi, sebagai berikut:

Tabel 4.15 Skor Keterampilan Sosial Kelompok Eksperimen sebelum dan sesudah Intervensi

NO	NAMA	SKOR PRE TEST	SKOR POST TEST	KATEGORI
1	ARW	75	80	Rata-rata
2	AYN	72	88	Rata-rata
3	AEAI	72	77	Rata-rata
4	KAAA	73	93	Rata-rata
5	NMA	63	81	Rata-rata
6	NAW	75	95	Tinggi

7	QZP	74	86	Rata-rata
8	RRA	75	86	Rata-rata
MEAN		72,38	85,75	

Hasil diatas menyatakan bahwa anak yang memiliki keterampilan kategori sedang mampu meningkatkan keterampilan sosial menuju kategorisasi rata-rata dan tinggi melalui intervensi metode montessori yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode montessori efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak yang berada pada kategorisasi keterampilan sedang dan memiliki potensi dan peluang untuk meningkatkan keterampilan sosialnya agar menjadi lebih baik. Peningkatan tersebut termasuk dalam kategori peningkatan yang baik dalam tinjauan peningkatan keterampilan sosial pada anak usia dini (Isnaini dan Puriyani, 2020).

Pada hasil uji hipotesis dilakukan menggunakan metode Independent Sample T-Test dengan bantuan IBM SPSS 26 untuk mengetahui efektivitas metode montessori terhadap keterampilan sosial anak usia dini. Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah diberikan intervensi metode montessori pada kelompok eksperimen. Hasil dari uji hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Samples T-Test

		<i>F</i>	<i>Sig</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i> <i>(2-</i> <i>tailed)</i>	<i>Mean</i> <i>Difference</i>	<i>Std. Error</i> <i>Difference</i>	<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
<i>Nilai</i>	Equal variances assumed	1,932	,186	-	14	,000	-13,375	2,630	-	-
	Equal variances not assumed			-	11,880	,000	-13,375	2,630	-	-
				5,085					19,016	7,734
				5,085					19,112	7,638

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji Independent Sample T-Test dapat diketahui efektivitas metode montessori terhadap

keterampilan sosial anak usia dini dapat dilihat pada kolom sig. bahwa nilai signifikansi adalah 0.000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa metode Montessori secara signifikan efektif mampu meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini.

Uji Wilcoxon juga digunakan untuk mengukur perbedaan antara dua kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval tetapi dengan distribusi data yang tidak normal. Tes Wilcoxon menggunakan hipotesis statistik nonparametrik untuk memeriksa apakah ada perbedaan antara dua pengukuran pada sampel yang sama. Hasil uji wilcoxon pada penelitian ini adalah:

Tabel 4.17 Uji Wilcoxon Pre-Post Test

	PRETEST – POSTTEST KEL. EKSPERIMEN
Z	-2,527 ^b
ASYMP. SIG. (2-TAILED)	,012

Berdasarkan hasil uji wilcoxon diketahui bahwa nilai Asymp.Sig adalah sebesar $0.012 < 0.05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti ada perbedaan pada hasil pretest dan posttest. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode montessori efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini.

Pada hasil analisis statistik peneliti juga menganalisis setiap aspek keterampilan sosial kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan intervensi metode montessori. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode montessori pada setia aspek keterampilan sosial anak sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Hasil analisis statistik tersebut adalah:

Tabel 4.18 Hasil Uji Statistik Aspek Keterampilan Sosial Sebelum dan Sesudah Intervensi

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PreTest (Eksperimen) - Kerjasama Sosial - PostTest (Eksperimen) - Kerjasama Sosial	-6.875	2.850	1.008	-9.258	-4.492	-6.822	7	0.000
Pair 2	PreTest (Eksperimen) - Interaksi Sosial - PostTest (Eksperimen) - Interaksi Sosial	-3.000	2.673	0.945	-5.234	-0.766	-3.175	7	0.016
Pair 3	PreTest (Eksperimen) - Kemandirian Sosial - PostTest (Eksperimen) - Kemandirian Sosial	-3.500	2.878	1.018	-5.906	-1.094	-3.439	7	0.011

Hasil diatas menunjukkan bahwa pretest dan posttest pada aspek kerjasama sosial kelompok eksperimen memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata pretest aspek kerjasama sosial dengan nilai rata-rata posttest kerjasama sosial. Kedua, pada pretest dan posttest aspek interaksi sosial) pada kelompok eksperimen memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,016 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata pretest aspek interaksi sosial dengan nilai rata-rata posttest aspek interaksi sosial. Ketiga, pada pretest dan posttest aspek kemandirian sosial pada kelompok eksperimen memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,011 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata pretest aspek kemandirian sosial dengan nilai rata-rata posttest aspek kemandirian sosial.

Jika dikategorisasikan nilai rata-rata tertinggi pada aspek keterampilan sosial, dapat disimpulkan bahwa aspek kerjasama sosial lebih tinggi daripada aspek kemandirian sosial dan interaksi sosial. Namun secara global semua aspek keterampilan sosial anak usia dini terbukti memiliki perubahan yang signifikan pada hasil sebelum dan sesudah intervensi metode montessori diterapkan.

d. Tingkat Keterampilan Sosial Anak Usia Dini yang Tidak Mendapatkan Intervensi Metode Montessori (Kelompok Kontrol)

1. Tingkat Keterampilan Sosial Kelompok Kontrol sebelum Intervensi

Kelompok kontrol sebelum diberikan intervensi melalui metode montessori menunjukkan tingkat keterampilan sosial yang meningkat secara signifikan. Pada hasil observasi akan menunjukkan kondisi dasar yang digunakan untuk mengukur perubahan setelah perlakuan. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa anak masih belum bisa mengerjakan tugasnya secara tuntas, kurang mampu mengikuti kegiatan kelompok dengan tertib dan belum menunjukkan sikap menolong terhadap teman yang membutuhkan secara alamiah. Namun beberapa anak juga menunjukkan kemampuan untuk bekerjasama dengan baik dan berkomunikasi dengan tepat saat mengikuti instruksi dari guru di kelas. Pengukuran tingkat keterampilan sosial kelompok kontrol dilakukan menggunakan *Preschool and Kindergarten Behavior Scale (PKBS)* pada aspek *Social Skill* oleh Kenneth W. Merrel 1994. Dari pengisian kuisioner dapat diperhatikan bahwa keterampilan sosial kelompok eksperimen sebelum diberikan intervensi, sebagai berikut:

**Tabel 4.19 Skor Keterampilan Sosial Kelompok Kontrol
Sebelum Intervensi**

NO	NAMA	SKOR	KATEGORI
1	ARI	96	Tinggi
2	ASA	76	Rata-rata
3	AN	97	Tinggi
4	CINK	91	Rata-rata
5	DNA	93	Rata-rata
6	EGS	91	Rata-rata
7	EGB	41	Rendah

8	MRAP	55	Rendah
9	MANA	90	Rata-rata
10	NKY	93	Rata-rata
11	RZS	90	Rata-rata
12	SAZ	94	Rata-rata
13	ZKY	87	Rata-rata

Hasil diatas menunjukkan bahwa kelompok kontrol sebelum intervensi berada pada kategorisasi tinggi, rata-rata dan rendah. Anak yang berada pada kategorisasi tinggi tidak termasuk dalam kelompok eksperimen, karena merujuk pada teori Merrel bahwa anak-anak dengan keterampilan sosial kategori tinggi sampai rata-rata mencerminkan penyesuaian perilaku anak-anak pada umumnya. Mereka mungkin telah mengembangkan keterampilan sosial yang cukup dan dapat menggunakannya dalam sebagian besar situasi, tetapi mungkin menghadapi masalah penyesuaian yang tidak terlalu parah (Murrel, 1994). Akan tetapi pada anak yang berada pada keterampilan sosial rendah harus diberikan intervensi perilaku khusus yang diperlukan untuk memperbaikinya dan mencegah masalah yang lebih serius muncul. Berdasarkan hasil pengukuran pre test terhadap kelompok kontrol, peneliti melakukan analisa deskriptif menggunakan IBM SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.20 Hasil Uji Deskriptif Pretest Kel. Kontrol

PRETEST (KEL KONTROL)	N	MEAN	STD. DEVIATION	MINIMUM	MAXIMUM
	13	84,75	17,097	41	97

Hasil diatas menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol sebelum intervensi memiliki nilai minimum 41 dan nilai maksimum 97. Nilai rata-rata adalah 84,75 dan standart deviasi bernilai 17,097.

Dengan penilaian awal (pretest) dapat disimpulkan bahwa kelompok kontrol beberapa sudah memiliki keterampilan sosial yang baik dan beberapa masih membutuhkan stimulasi dan pendekatan yang tepat agar keterampilan sosial mereka dapat berkembang secara optimal.

Keterampilan sosial anak usia dini memiliki tiga aspek antara lain: kerjasama sosial, interaksi sosial dan kemandirian sosial. Berikut adalah hasil analisis keterampilan sosial kelompok kontrol pada setiap aspek sebelum intervensi :

**Tabel 4.21 Analisis Statistik Aspek Keterampilan Sosial
Kel. Kontrol Sebelum Intervensi**

ASPEK	MEAN	N	STD. DEVIATION	STD. ERROR MEAN
KERJASAMA SOSIAL	30.09	13	6.699	1.955
INTERAKSI SOSIAL	26.38	13	6.185	1.715
KEMANDIRIAN SOSIAL	29.46	13	5.125	1.422

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai dari masing-masing kelompok kontrol sebelum intervensi diterapkan terhadap kelompok eksperimen pada aspek kerjasama sosial memiliki nilai rata-rata sebesar 30.09 dan nilai Std. Deviation sebesar 6.699. Pada aspek interaksi sosial memiliki nilai rata-rata sebesar 26.38 dan nilai Std. Deviation sebesar 6.185. Pada aspek kemandirian sosial memiliki nilai rata-rata sebesar 29.46 dan nilai Std. Deviation sebesar 5.125. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi berada pada aspek kerjasama sosial, dilanjut dengan nilai rata-rata aspek kemandirian sosial dan nilai rata-rata terendah berada pada aspek interaksi sosial.

2. Tingkat Keterampilan Sosial Kelompok Kontrol sesudah Intervensi

Hasil analisis data pada kelompok kontrol sesudah intervensi diberikan kepada kelompok eksperimen, menunjukkan tingkat keterampilan sosial kelompok kontrol menurun daripada hasil pretest keterampilan sosial sebelumnya. Pada hasil observasi, beberapa anak-anak pada kelompok kontrol yang khususnya berada pada kategorisasi rendah menunjukkan perilaku tidak mampu mengikuti instruksi, terus berjalan-jalan saat anak-anak lain mengerjakan tugas dari guru dan tidak melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya. Akan tetapi untuk beberapa anak lain masih menunjukkan sikap kerjasama yang baik meskipun interaksi antar teman sebaya berkurang dikarenakan kegiatan yang padat. Disisi lain, pengukuran tingkat keterampilan sosial kelompok kontrol dilakukan menggunakan *Preschool and Kindergarten Behavior Scale (PKBS)* pada *aspek Social Skill* oleh Kenneth W. Merrel 1994. Dari pengisian kuisioner dapat diperhatikan bahwa keterampilan sosial kelompok kontrol setelah intervensi, sebagai berikut:

**Tabel 4.22 Skor Keterampilan Sosial Kelompok Kontrol
Sesudah Intervensi**

NO	NAMA	SKOR	KATEGORI
1	ARI	95	Tinggi
2	ASA	78	Rata-rata
3	AN	98	Tinggi
4	CINK	89	Rata-rata
5	DNA	93	Rata-rata
6	EGS	87	Rata-rata
7	EGB	39	Rendah
8	MRAP	57	Rendah
9	MANA	88	Rata-rata

10	NKY	93	Rata-rata
11	RZS	87	Rata-rata
12	SAZ	94	Rata-rata
13	ZKY	85	Rata-rata

Hasil diatas menunjukkan bahwa kelompok kontrol sesudah intervensi diberikan terhadap kelompok eksperimen berada pada kategorisasi tinggi, rata-rata dan rendah. Anak yang berada pada kategorisasi tinggi tidak termasuk dalam kelompok eksperimen, karena merujuk pada teori Merrel bahwa anak-anak dengan keterampilan sosial kategori tinggi sampai rata-rata mencerminkan penyesuaian perilaku anak-anak pada umumnya. Mereka mungkin telah mengembangkan keterampilan sosial yang cukup dan dapat menggunakannya dalam sebagian besar situasi, tetapi mungkin menghadapi masalah penyesuaian yang tidak terlalu parah (Murrel, 1994). Akan tetapi pada anak yang berada pada keterampilan sosial rendah harus diberikan intervensi perilaku khusus yang diperlukan untuk memperbaikinya dan mencegah masalah yang lebih serius muncul. Berdasarkan hasil pengukuran post test terhadap kelompok kontrol, peneliti melakukan analisa deskriptif menggunakan IBM SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.23 Hasil Uji Deskriptif Posttest Kel. Kontrol

POSTTEST (KEL KONTROL)	N	MEAN	STD. DEVIATION	MINIMUM	MAXIMUM
	13	83.31	16.889	39	98

Hasil diatas menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol sesudah intervensi memiliki nilai minimum 39 dan nilai maksimum 98.

Nilai rata-rata adalah 83.31 dan standart deviasi bernilai 16.889. Dengan penilaian posttest pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa anak yang berada pada keterampilan sosial rendah mendapatkan skor semakin rendah daripada sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa intervensi khusus sangat dibutuhkan oleh anak yang memiliki keterampilan sosial rendah.

Keterampilan sosial anak usia dini memiliki tiga aspek antara lain: kerjasama sosial, interaksi sosial dan kemandirian sosial. Berikut adalah hasil analisis keterampilan sosial kelompok kontrol pada setiap aspek sebelum intervensi :

**Tabel 4.24 Analisis Statistik Aspek Keterampilan Sosial
Kel. Kontrol Sesudah Intervensi**

ASPEK	MEAN	N	STD. DEVIATION	STD. ERROR MEAN
KERJASAMA SOSIAL	29.15	13	6.568	1.822
INTERAKSI SOSIAL	24.70	13	5.761	1.598
KEMANDIRIAN SOSIAL	27.62	13	5.237	1.452

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai dari masing-masing kelompok kontrol setelah intervensi dilakukan pada kelompok eksperimen pada aspek kerjasama sosial memiliki nilai rata-rata sebesar 29.15 dan nilai Std. Deviation sebesar 6.568. Pada aspek interaksi sosial memiliki nilai rata-rata sebesar 24.70 dan nilai Std. Deviation sebesar 5.761. Pada aspek kemandirian sosial memiliki nilai rata-rata sebesar 27.62 dan nilai Std. Deviation sebesar 5.237. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi berada pada aspek

kerjasama sosial, dilanjut dengan nilai rata-rata aspek kemandirian sosial dan nilai rata-rata terendah berada pada aspek interaksi sosial.

e. Kategorisasi dan Perbedaan Tingkat Keterampilan Sosial Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kegiatan analisis data digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan sosial anak usia dini antara dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif dihitung menggunakan IBM SPSS 26. Analisa pertama dilakukan dengan menghitung mean atau rata-rata dengan presentase sebagai berikut:

Tabel 4.25 Analisis Deskriptif Kelompok Kontrol dan Eksperimen

	KELOMPOK	N	MEAN	STD. DEVIATION	STD. ERROR MEAN
NILAI	Kontrol	13	81.47	16,889	4,684
	Eksperimen	8	85.75	6,274	2,218

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dengan pemberian perlakuan mendapatkan skor tertinggi dibandingkan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil presentase diatas dapat dituliskan bahwa hasil tingkat nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 85,75 dan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 81.47maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan kelompok posttest kelas eksperimen dan posttest pada kelas kontrol. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian intervensi berupa metode pembelajaran montessori mampu memberikan dampak positif terhadap keterampilan sosial anak usia dini.

Keterampilan sosial anak usia dini memiliki tiga aspek antara lain: kerjasama sosial, interaksi sosial dan kemandirian sosial. Berikut adalah hasil analisis perbedaan keterampilan sosial kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada setiap aspek

Tabel 4.26 Analisis Statistik Perbandingan Aspek Keterampilan Sosial Kel. Kontrol dan Kel. Eksperimen

ASPEK KETERAMPILAN SOSIAL	MEAN	N	STD. DEVIATION	STD. ERROR MEAN
KERJASAMA SOSIAL (KEL. EKSPERIMEN)	33.13	8	1.642	0.581
KERJASAMA SOSIAL (KEL. KONTROL)	29.15	13	6.568	1.822
INTERAKSI SOSIAL (KEL. EKSPERIMEN)	24.75	8	3.284	1.161
INTERAKSI SOSIAL (KEL. KONTROL)	24.70	13	5.761	1.598
KEMANDIRIAN SOSIAL (KEL. EKSPERIMEN)	27.88	8	2.416	0.854
KEMANDIRIAN SOSIAL (KEL. KONTROL)	27.62	13	5.237	1.452

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai dari masing-masing kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada setiap aspek keterampilan sosial anak usia dini. Pada aspek kerjasama sosial kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 33.13 dan nilai rata-rata kelompok kontrol pada aspek kerja sama sosial 29.15. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata aspek kerjasama sosial kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Rentang hasil pada aspek kerjasama sosial kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 3.98. Kedua pada aspek interaksi sosial kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 24.75 dan nilai rata-rata kelompok kontrol pada aspek interaksi sosial 24.70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata aspek interaksi sosial kelompok

eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Rentang hasil pada aspek interaksi sosial kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 0.05. Ketiga, pada aspek kemandirian sosial kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 27.88 dan nilai rata-rata kelompok kontrol pada aspek interaksi sosial 27.62. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata aspek kemandirian sosial kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Rentang hasil pada aspek kemandirian sosial kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 0.26. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi berada pada aspek kerjasama sosial, dilanjut dengan nilai rata-rata aspek kemandirian sosial dan nilai rata-rata terendah berada pada aspek interaksi sosial.

C. Pembahasan

Pada bagian ini disajikan pembahasan dari hasil penelitian yang dirujuk dengan penelitian terdahulu yang relevan dengan hasil penelitian. Bab ini akan membahas secara mendalam hasil penelitian yang telah diperoleh terkait efektivitas metode Montessori terhadap keterampilan sosial anak usia dini. Pembahasan akan difokuskan pada interpretasi temuan, implikasi teoritis dan praktis, serta keterbatasan penelitian. Penelitian ini adalah penelitian tentang efektivitas metode Montessori terhadap keterampilan sosial anak usia dini. Responden penelitian ini terdiri dua kelompok, diantaranya adalah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Total subjek adalah 21 anak, diantaranya dibagi menjadi 8 anak kelompok eksperimen dan 13 anak kelompok kontrol. Rata-rata usia anak yaitu di usia 5-6 tahun.

Pada penelitian ini merujuk pada hasil penelitian, bahwa metode pembelajaran Montessori efektif meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini melalui prinsip dan implementasi pembelajaran yang diterapkan didalam kelas

dengan kegiatan *practical life skills*. Anak-anak dilatih untuk melakukan aktivitas sehari-hari dengan kooperatif, seperti merapikan mainan, berbagi peralatan, dan membantu teman. Prinsip kebebasan dalam batasan dan tanggung jawab yang diterapkan pada pembelajaran montessori mendukung anak untuk belajar bertanggung jawab atas keputusan mereka. Selain itu lingkungan yang terstruktur dengan menggunakan media montessori yang menarik dan lingkungan belajar yang tertata rapi membantu anak belajar berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sebaya. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan teori yang ada dalam penelitian lain yang menyatakan bahwa metode Montessori memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan sosial anak usia dini (Nasution & Aprillia, 2021). Secara lebih lanjut, peneliti akan mengupas seluruh pertanyaan penelitian dan hasil penelitian dalam pembahasan berikut.

1. Tingkat Keterampilan Sosial Anak Usia Dini sebelum diberikan Intervensi Metode Montessori

Metode yang digunakan sebelum intervensi metode Montessori diterapkan adalah metode sudut pengaman. Anak usia dini yang telah menerima intervensi dengan metode sudut pengaman merupakan salah satu pendekatan pendidikan anak usia dini yang melibatkan pembagian anak-anak ke dalam kelompok kecil untuk melakukan kegiatan di sudut tertentu dan setiap sudut berfokus pada tema atau aktivitas tertentu (Hanifah et al., 2024). Pada penelitian ini ditunjukkan bahwa anak yang berada pada keterampilan sosial kategorisasi tinggi (9,52%), rata rata (42,86), sedang (38,10) dan rendah (9,52). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya ideal untuk membangun keterampilan sosial anak secara merata. Metode sudut pengaman sebelumnya memiliki kelebihan karena memungkinkan anak untuk berinteraksi, bekerja sama, dan belajar dalam kelompok kecil, sehingga guru dapat lebih mudah melacak perkembangan setiap anak. Namun, metode ini juga membutuhkan persiapan

yang matang, dan mungkin sulit bagi anak yang pemalu atau kurang percaya diri dalam beradaptasi dengan kelompok (Hasanah et al, 2024).

Hasil observasi ditemukan bahwa beberapa anak belum mampu menyelesaikan tugasnya sendiri sehingga membutuhkan bantuan guru dalam menyelesaikannya. Kemandirian pada anak usia dini sangat penting agar mereka dapat menjadi disiplin, bertanggung jawab atas keputusan mereka sendiri, dan lebih mengenal diri mereka sendiri, sehingga anak yang mendapatkan dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitarnya akan berkembang secara optimal dalam hal kemandirian (Aghniarramah et al., 2021). Salah satu komponen penting keterampilan sosial adalah kerjasama, yang mencakup berkomunikasi, menyelesaikan konflik, dan bersikap demokratis saat bergaul (Nur Shofiah & Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023). Sebelum intervensi diberikan, anak-menunjukkan perilaku bekerja sama dalam kegiatan bermain kelompok, yang mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab, membantu satu sama lain, dan menyelesaikan tugas bersama. Hal tersebut didukung oleh penelitian lain bahwa metode sudut pengaman memungkinkan anak untuk belajar bergabung, berinteraksi, dan menyelesaikan tugas bersama dengan teman-teman dalam kelompok kecil untuk berbagai kegiatan (L. Hasanah et al, 2024).

Tiga aspek keterampilan sosial yang dikaji dalam penelitian ini, pertama aspek kerjasama sosial pada anak usia dini yakni kemampuan yang ditunjukkan dengan sikap bekerja sama dengan teman sebaya atau melakukan kegiatan bersama (Trismahwati & Sari, 2020). Pada hasil observasi menunjukkan anak-anak di kelas melakukan bermain bersama dan menyelesaikan tugas kelompok. Namun beberapa anak lain lebih memilih untuk bermain sendiri dan tidak mau bergabung dengan teman-teman yang lain. Salah satu faktor yang mempengaruhi perbedaan perilaku aspek kerjasama sosial anak adalah pola asuh yang terlalu protektif atau tidak

memberikan anak kesempatan untuk berinteraksi sendiri (Suud, 2017). Kedua, interaksi sosial merupakan proses sosial hubungan sosial antara anak dengan orang lain, seperti orang tua, anggota keluarga, guru, dan orang lain di lingkungannya, baik di rumah, sekolah maupun lingkungan masyarakat (Apriyanti, 2017). Pada hasil observasi menunjukkan beberapa anak mulai memahami perasaan mereka sendiri dan orang lain, misalkan anak bertanya kepada temannya yang sedang terlihat kesulitan. Akan tetapi kondisi pribadi pada anak masih mendominasi interaksi sosial mereka, seperti memilih teman bermain yang disukai dan kecenderungan bermain tanpa berinteraksi langsung dengan mereka. Hal tersebut sejalan dengan ciri-ciri aspek keterampilan pada anak usia dini yakni kemampuan yang ditunjukkan dengan sikap melindungi hak-hak anak lain, menjadi orang yang dihormati, menghibur anak yang kesal, dan mengajak anak lain untuk bermain (Merrel, 1994)

Manfaat kemampuan berinteraksi sosial pada anak usia dini dapat dipengaruhi oleh pengambilan peran sosial anak. Peran-peran ini membantu anak berpikir dan memahami bagaimana bersikap kepada orang lain. Kemampuan berinteraksi ini memungkinkan anak mengetahui dampak positif maupun negatif dari berinteraksi dengan teman sebayanya (Mardiyani & Widayari, 2023). Ketiga, aspek kemandirian sosial pada anak usia dini yakni kemampuan anak untuk melakukan hal-hal sederhana sendiri tanpa bantuan orang lain (Trismahwati & Sari, 2020). Pada hasil observasi sebelum adanya intervensi metode montessori beberapa anak menunjukkan sikap untuk mulai melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, tetapi kadang-kadang mereka masih membutuhkan bantuan. Dimulai dari hal-hal kecil, seperti membersihkan mainan, memakai sepatu, atau mengambil makanan sendiri, banyak anak masih bergantung pada guru untuk menyelesaikan tugas sederhana. Perilaku dari aspek kemandirian sosial meliputi percaya diri dalam situasi sosial, bermain dengan anak-anak yang berbeda, berteman

dengan mudah, dan mampu memisahkan diri dari orang tua tanpa ada pengecualian (Merrel, 1994).

Kendala yang ditemukan pada saat melakukan penelitian ini adalah keterbatasan waktu yang singkat dalam melakukan penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa jadwal pentas seni anak-anak di TK Al Husna yang akan dilaksanakan bulan Juni sehingga sebagian waktu kegiatan belajar di kelas digunakan untuk latihan pentas seni. Selain itu orangtua yang tidak memiliki banyak waktu untuk melihat dan mengumpulkan data angket yang telah dibagikan, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan informasi data dari orangtua terkumpul. Karena kondisi ini, peneliti harus lebih fleksibel dan menyesuaikan jadwal penelitian dengan waktu luang anak-anak agar proses pengumpulan data tidak mengganggu aktivitas latihan anak-anak dan terus memantau beberapa orangtua yang sudah mengumpulkan angket dan yang belum mengumpulkan angket tersebut. Namun, keterbatasan waktu tidak menjadi masalah tersendiri untuk memastikan bahwa data yang diperoleh cukup lengkap dan representatif untuk mendukung validitas penelitian.

2. Tingkat Keterampilan Sosial Anak Usia Dini setelah Mendapatkan Intervensi Metode Montessori (Kelompok Eksperimen)

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen sebelum diberikan intervensi berada pada keterampilan sosial kategorisasi sedang. Artinya secara keseluruhan, anak yang berada pada kategorisasi tingkat sedang sudah cukup baik dalam menunjukkan perilaku keterampilan sosial berupa interaksi sosial, kemandirian sosial dan kerjasama sosial, meskipun ada beberapa area yang dapat diperbaiki untuk mencapai potensi maksimal. Hal tersebut didukung oleh teori Merrell bahwa anak yang berada dalam keterampilan sosial kategorisasi sedang merupakan kelompok

yang baik dan tepat untuk meningkatkan keterampilan sosial secara signifikan dan mampu mendapatkan manfaat dari intervensi pembelajaran yang diterapkan (Merrel, 1994). Pada penelitian ini, anak yang mulanya berada pada keterampilan sosial kategorisasi sedang dan meningkat berada pada keterampilan sosial kategorisasi tinggi (12,5%) rata-rata (87,5%) melalui intervensi metode Montessori menunjukkan perilaku sosial yang lebih baik, seperti: memiliki kemauan untuk bertukar dan bergantian menggunakan permainan, saling membantu secara sukarela dan memiliki kemampuan untuk menyapa dan menyesuaikan diri dengan teman sebaya serta menunjukkan etika dan tanggung jawab dalam kelompok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian eksperimental lainnya dengan desain pre-test dan post-test yang menunjukkan bahwa anak yang diberi intervensi melalui metode Montessori mengalami peningkatan keterampilan sosial dan kemandirian yang positif (Lanawati Raharja, 2024). Selain itu, peran fasilitator montessori dalam memimpin siklus kerja di kelas menjadi peran utama dalam penggunaan media yang tepat dan cara pembelajaran montessori yang benar. Oleh karena itu peneliti mengundang praktisi Montessori untuk menjadi fasilitator sebagai peran utama dalam mendukung ketepatan dan keberhasilan metode Montessori dalam meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini pada penelitian ini. Penelitian ini juga mendukung pada penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keterampilan sosial, kemandirian, dan fokus anak-anak ditingkatkan dengan pendekatan Montessori (Rizqi & Aulia, 2025). Kemandirian anak usia dini diperoleh melalui kegiatan praktis sehari-hari, seperti menyendok, menggulung alas kerja dan menuangkan air dengan teko. Akan tetapi aspek keterampilan sosial dalam penelitian ini tidak hanya meliputi kemandirian saja. Pada penelitian ini terdapat tiga aspek keterampilan sosial anak usia dini yang menjadi fokus perkembangan yang dicapai melalui pendekatan metode montessori. Apabila diuraikan, penelitian lain juga menyatakan

bahwa metode Montessori mampu meningkatkan kerjasama sosial dengan cara pembelajarannya yang terstruktur dan bersama-sama, seperti bergantian menggunakan media permainan, membagi tugas membersihkan kelas saat kegiatan *practical life*. Cara pembelajaran yang sedemikian rupa mendorong anak untuk melakukan interaksi sosial sehingga mampu meningkatkan keterampilan sosial (Wina Fitria et al., 2024).

Pada beberapa aspek keterampilan sosial anak usia dini dari hasil observasi menunjukkan kemajuan yang lebih signifikan terdapat pada aspek kerjasama sosial. Sebelum anak diberikan intervensi metode montessori, anak menunjukkan sikap tidak memiliki keinginan untuk bergabung dengan teman sebayanya dalam mengerjakan tugas di kelas. Namun setelah intervensi metode montessori diterapkan, beberapa anak menunjukkan keinginan untuk bergabung bersama teman-teman yang lain untuk melakukan kegiatan bersama. Hal tersebut juga signifikan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa metode Montessori memiliki efek yang sangat positif dan signifikan terhadap kerjasama sosial anak, berempati, menghargai teman, dan mengambil tanggung jawab (Sianturi et al., 2025). Secara rinci Metode montessori mendorong aspek kerjasama sosial anak dengan menggunakan beberapa pendekatan utama, salah satunya adalah pembelajaran berbasis pengalaman. Metode ini memungkinkan anak belajar secara langsung melalui aktivitas yang melibatkan interaksi dan kerja sama kelompok, yang memungkinkan perkembangan keterampilan sosial anak secara alami (Imamah, 2019).

Pada aspek kemandirian sosial setelah intervensi diterapkan, anak-anak mulai menunjukkan sikap mampu melakukan tugas dari guru dengan tuntas, mampu mengembalikan media montessori ke tempatnya dan kemampuan instruksi guru dengan tepat. Perilaku dari aspek kemandirian sosial meliputi percaya diri dalam situasi sosial, bermain dengan anak-anak yang berbeda, berteman dengan mudah, dan mampu memisahkan diri dari

orang tua tanpa ada pengecualian (Merrel, 1994). Beberapa penelitian juga membuktikan bahwa kemandirian anak usia dini meningkat setelah diberikan intervensi metode montessori melalui kegiatan *practical life* (Kurniawati & Hayati, 2020). Pada penelitian ini kegiatan *practical life* atau aktivitas sehari-hari merupakan aktivitas sederhana yang pertama kali diajarkan dalam metode montessori, misalkan kegiatan menyendok beras, menuangkan air dan membersihkan lingkungan disekitar.

Pada aspek interaksi sosial, anak mulai menunjukkan sikap berani mengajak teman sebayanya mengambil media permainan bersama, menawarkan bantuan kepada anak yang sedang terlihat kesulitan. Menurut Merrell, perilaku interaksi sosial ditunjukkan pada sikap melindungi hak-hak anak lain, menjadi orang yang dihormati, menghibur anak yang kesal, dan mengajak anak lain untuk bermain (Merrel, 1994). Siklus metode montessori yang mendukung aspek interaksi sosial adalah perispan lingkungan belajar yang mendukung pada aktivitas Montessori yang dirancang untuk kelompok kecil dan berbasis permainan memungkinkan anak-anak terlibat dalam interaksi sosial yang mendalam dan penting. Sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa pendekatan metode pembelajaran montessori terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini melalui berbagai aktivitas yang dirancang khusus yang menekankan pada kebebasan anak dalam belajar, lingkungan yang telah disiapkan sesuai dengan tahap perkembangan dan penggunaan media edukatif yang terorganisir (Rohmah & Aprianti, 2021).

Kendala yang ditemukan selama penelitian ini yaitu, kurangnya pelatihan yang maksimal terhadap guru kelas yang mendampingi fasilitator dalam mengatur alur kelas Montessori. Untuk mempertahankan validitas penelitian ini, peneliti menugaskan guru kelas hanya untuk menjadi observer penelitian, sehingga peraturan siklus kerja di kelas dan media pembelajaran montessori yang digunakan di kelas seluruhnya diatur oleh Fasilitator Ahli

Montessori. Hal tersebut menunjukkan bahwa fasilitator Montessori yang terampil dan bersertifikasi resmi memiliki peran krusial dalam berhasilnya penelitian ini, karena fasilitator tidak lagi hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membantu dan mendorong lingkungan belajar yang aktif dan mendorong anak untuk memaksimalkan potensi anak (Surtini et al., 2025).

3. Efektivitas Metode Montessori dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini

Berdasarkan penelitian ini dapat diasumsikan bahwa metode Montessori efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen yang mendapatkan intervensi metode Montessori memiliki tingkat keterampilan sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini sangatlah penting untuk diperhatikan karena dapat mempengaruhi perkembangannya di masa *golden age*. Hasil analisa data T-Test dapat diketahui efektivitas metode montessori terhadap keterampilan sosial anak usia dini dapat dilihat pada kolom sig. bahwa nilai signifikansi adalah 0.000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa metode Montessori secara signifikan efektif mampu meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini. Hasil uji Wilcoxon juga menunjukkan nilai Asymp.Sig adalah sebesar $0.012 < 0.05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode Montessori efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini karena terdapat perbedaan antara hasil posttest dan pretest pada kelompok eksperimen. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa metode Montessori efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini. Metode Montessori sebagai pendekatan yang menekankan pentingnya membangun kemandirian sosial, empati, bekerja sama, dan berinteraksi

dengan baik melalui aktivitas kelompok dan lingkungan belajar yang menekankan kebebasan dan tanggung jawab (Nasution & Aprillia, 2021).

Efektivitas metode Montessori juga terbukti dari beberapa aspek keterampilan anak usia dini yaitu aspek kemandirian sosial, aspek kerjasama sosial dan aspek interaksi sosial (Murrell, 1994). Pada hasil skor pretest menunjukkan hasil 72.38 dan pada hasil posttest menunjukkan hasil 85.75, sehingga keterampilan sosial kelompok eksperimen meningkat sebanyak 13.37. Peningkatan tersebut termasuk dalam kategori peningkatan yang baik dalam tinjauan peningkatan keterampilan sosial pada anak usia dini (Isnaini dan Puriyani, 2020). Pada hasil di atas disimpulkan bahwa aspek kerjasama sosial lebih meningkat setelah diberikan intervensi dengan nilai rata-rata pretest 26.25 meningkat menjadi 33.13. Hasil analisis statistik tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang menunjukkan kemampuan mengikuti instruksi dengan tepat saat mengerjakan secara berkelompok, duduk dengan tenang dan merespon dengan tepat saat fasilitator menjelaskan di kelas, serta menunjukkan kemampuan untuk bergiliran saat mengambil media Montessori. Hal tersebut dikuatkan oleh penelitian lain bahwa anak yang belajar melalui metode Montessori menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam berkomunikasi, bekerja sama, berbagi, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif (Sianturi et al., 2025). Metode Montessori mengajarkan kerjasama sosial anak dengan pembelajaran berbasis pengalaman, pembelajaran mandiri dan tanggung jawab, membangun empati dan penghargaan terhadap teman, dan menyediakan lingkungan yang mendukung.

Pada hasil di atas juga disimpulkan bahwa aspek interaksi sosial lebih meningkat setelah diberikan intervensi dengan nilai rata-rata pretest 21.75 meningkat menjadi 24.75. Hasil analisis statistik tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang menunjukkan kemampuan sikap meminta maaf dan meminta tolong di waktu yang tepat, berpartisipasi dalam diskusi kelas dan

menunjukkan kasih sayang dengan teman sebayanya. Metode Montessori mendorong anak untuk mengembangkan keterampilan sosial melalui kebebasan dalam melakukan aktivitas apa pun dengan tetap bertanggung jawab (Laksmi et al., 2021). Lingkungan Montessori yang terorganisir dan mendukung memungkinkan anak-anak untuk belajar tanggung jawab, menghargai perbedaan, dan menjadi lebih percaya diri dalam berinteraksi sosial (Imamah, 2019). Hal tersebut signifikan dengan penelitian lain yang menjelaskan bahwa bermain secara kolaboratif dengan media nature table Montessori mampu meningkatkan interaksi sosial anak usia dini dengan alami (Wina Fitria et al., 2024). Sejalan juga penelitian lain bahwa metode Montessori membantu mengembangkan aspek interaksi sosial dan kerjasama sosial dengan strategi pembelajarannya didalam kelas dengan guru bersertifikasi montessori sebagai fasilitator dalam kelas dengan menekankan kegiatan kolaboratif dan kebebasan dalam batasan (Paramita, 2017).

Pada hasil diatas juga disimpulkan bahwa aspek kemandirian sosial lebih meningkat setelah diberikan intervensi dengan nilai rata-rata pretest 24.38 meningkat menjadi 27.88. Hasil analisis statistik tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang menunjukkan kemampuan mengerjakan aktivitas di kelas tanpa bantuan orang lain seperti: membuka snack sendiri, memakai kaos kaki sendiri, menyelesaikan tugas di kelas sampai tuntas dan mampu beradaptasi dengan lingkungan belajar yang berbeda. Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode Montessori melatih kemandirian sosial anak usia dini melalui kegiatan *practical life* seperti menyendok kacang hijau, menuangkan air dari sebuah teko ke dalam gelas. Pada penelitian lain menunjukkan bahwa kegiatan *practical life* mampu meningkatkan kemandirian anak, meskipun tidak disuruh orang lain, anak-anak akan terbiasa melakukan kegiatan makan sendiri, seperti mencuci tangan sendiri sebelum makan, mengambil makanan sendiri, dan berdoa sesudah makan (Kurniawati & Hayati, 2020). Kemampuan untuk mengurus

diri sendiri adalah proses pembelajaran yang membantu anak menjadi lebih mandiri dalam menghadapi kehidupan setelah dewasa.

4. Tingkat Keterampilan Sosial Anak Usia Dini yang Tidak Mendapatkan Intervensi Metode Montessori (Kelompok Kontrol)

Keterampilan sosial anak usia dini pada kelompok kontrol sebelum intervensi diterapkan pada kelompok eksperimen menunjukkan sikap yang bervariasi dengan kategorisasi keterampilan rendah, rata-rata dan tinggi. Anak yang berada pada kategorisasi keterampilan rendah menunjukkan sikap kurang peduli, tidak mampu mengikuti instruksi dari guru dan tidak komunikatif. Hasil observasi tersebut dikuatkan dengan penelitian sebelumnya bahwa anak yang memiliki keterampilan sosial rendah menunjukkan sikap pasif, kurangnya kepercayaan diri, membutuhkan bantuan dan dukungan untuk membangun kemampuan inisiatif dalam berinteraksi sosial, kurang produktif dan produktif saat bekerja dalam kelompok dan komunikasi dalam kelompok yang buruk (Margaret Aurelia et al., 2024). Disisi lain pada anak usia dini yang berada pada keterampilan sosial kategorisasi rata-rata dan tinggi, sering menunjukkan kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya, namun masih terbatas pada situasi tertentu, mampu berbagi, menolong, mampu mengikuti instruksi guru dengan tepat dan bisa bekerjasama dalam kelompok. Dampak keterampilan sosial yang baik cenderung lebih diterima di lingkungan sosial, memiliki banyak teman, dan menunjukkan hasil yang lebih baik dalam pendidikan dan kesejahteraan emosional (Resmasari, 2020).

Pada beberapa aspek keterampilan sosial anak dini kelompok kontrol menunjukkan nilai rata-rata 84.75 namun menurun setelah dilakukan intervensi terhadap kelompok eksperimen menjadi 83.31. Secara rinci pada aspek interaksi sosial menunjukkan hasil terendah dengan nilai rata-rata

26.38 dan menurun setelah intervensi metode Montessori diterapkan pada kelompok eksperimen menjadi 24.70. Kedua, aspek kemandirian sosial menunjukkan nilai rata-rata 29.46 dan menurun setelah intervensi metode Montessori diterapkan kepada kelompok eksperimen menjadi 27.62. Ketiga, aspek kerjasama sosial menunjukkan nilai rata-rata 30.09 dan menurun setelah intervensi metode Montessori diterapkan kepada kelompok eksperimen menjadi 29.15. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi metode Montessori berada pada hasil yang relatif stagnan yaitu keterampilan sosial kategorisasi rendah (15,38%), rata-rata (69,23%) dan tinggi (15,38%).

Hasil ini dapat diartikan bahwa variasi keterampilan sosial anak usia dini dalam kelompok kontrol cenderung lebih lambat dan stagnan, anak-anak yang berada pada kategori rendah harus mendapatkan perhatian khusus agar mereka tidak mengalami kesulitan dalam sosialisasi dan pembelajaran. Pada anak yang sudah memiliki keterampilan sosial yang cukup untuk berinteraksi dan menyesuaikan diri, tetapi lebih banyak anak yang mencapai kategori tinggi memerlukan pengembangan tambahan. Anak usia dini yang tidak mendapatkan intervensi metode Montessori (kelompok kontrol) masih belajar keterampilan sosial, tetapi kemajuan mereka cenderung sedang dan tidak secepat atau seoptimal kelompok yang mendapatkan intervensi khusus. Lingkungan alami anak sangat mempengaruhi perkembangan ini, sehingga hasilnya sangat beragam dan tidak terarah (Risma, 2025). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi metode Montessori merupakan inisiatif baik metode pembelajaran yang baik untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini, namun perlu adanya intervensi yang berkelanjutan untuk menjadi jaminan bahwa perkembangan keterampilan sosial anak relatif naik.

Faktor-faktor tertentu dapat mempengaruhi kelompok kontrol yang mengalami penurunan keterampilan sosial, seperti kurangnya upaya atau

tindakan yang dapat meningkatkan keterampilan sosial. Selama penelitian, interaksi dan kerjasama sosial anggota kelompok kontrol lebih dialihkan kepada kegiatan persiapan pentas seni sehingga durasi pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan sosial terbatas. Pada penelitian lain telah dijelaskan bahwa keterampilan sosial anak dapat dipengaruhi oleh pengaruh lingkungan sekolah atau pola asuh keluarga. Efek psikologis seperti kehilangan motivasi, kebosanan, atau perasaan tertinggal karena mengetahui adanya intervensi pada kelompok lain (Dwistia et al., 2025). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa kekurangan dalam metode pembelajaran sebelumnya yang kurang konsisten, terencana, dan mendukung perkembangan anak. Peningkatan kelompok kontrol jauh lebih rendah dibandingkan dengan kelompok eksperimen yang diberi metode intervensi metode montessori. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial anak tetap berkembang tanpa stimulasi atau pendekatan pembelajaran khusus, namun tidak berkembang seoptimal kelompok yang mendapat intervensi (Ani et al., 2024). Pada kelompok kontrol, anak-anak dengan keterampilan sosial rendah menunjukkan kurangnya produktivitas dan efisiensi saat bekerja dalam kelompok, serta kurangnya pengalaman kerja sama dan komunikasi. Sejalan dengan ciri-ciri anak-anak dengan keterampilan sosial rendah yang cenderung menunjukkan sikap acuh tak acuh terhadap orang- di sekitar mereka baik guru ataupun teman (Khadijah, 2021).

Anak-anak dengan keterampilan sosial tinggi pada kelompok kontrol masih menunjukkan sikap berempati, berkomunikasi, dan menyelesaikan konflik secara positif. Sebaliknya, anak-anak dengan keterampilan sosial rendah menunjukkan sikap pasif, kurang percaya diri, dan kesulitan berinteraksi secara efektif. Menurut penelitian lain hal tersebut terjadi karena dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal, seperti karakter dan kepercayaan diri, dan faktor eksternal, seperti pola asuh, lingkungan keluarga, dan sekolah, secara signifikan memengaruhi perkembangan keterampilan

sosial anak (Margaret Aurelia et al., 2024b). Agar anak-anak tumbuh menjadi orang yang mampu berinteraksi secara produktif dan sehat di lingkungan sosialnya, upaya pengembangan keterampilan sosial harus dipertimbangkan. Selain itu, kendala yang terjadi pada kelompok kontrol selama penelitian berlangsung adalah lingkungan kelas yang kurang kondusif, dikarenakan suasana yang ramai saat Latihan pentas seni di kelas lain sehingga proses pembelajaran terganggu.

5. Kategorisasi dan Perbedaan Tingkat Keterampilan Sosial Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Klasifikasi tingkat keterampilan sosial anak usia dini dilakukan dengan menggunakan instrumen yang validitasnya sudah teruji dalam menilai skor keterampilan sosial, kemudian mengelompokkan skor tersebut ke dalam kategori rendah, sedang, rata-rata dan tinggi. Pada kelompok eksperimen terdiri dari 8 anak yang berada pada kategorisasi keterampilan sedang dan pada kelompok kontrol terdiri dari 13 anak yang berada pada kategorisasi rendah, rata-rata dan tinggi. Kategorisasi ini membantu untuk memahami perubahan keterampilan sosial subjek penelitian dalam kelompok eksperimen dan kontrol. Keterampilan sosial kategorisasi sedang menjadi kelompok eksperimen (diberikan intervensi) karena keterampilan kategorisasi sedang merupakan fase terbaik untuk diberikan intervensi yang tepat untuk mengembangkan keterampilan sosial (Merrek, 1994). Sedangkan kelompok kontrol pada penelitian ini digunakan sebagai pembanding dan meminimalisir bias pada setiap hasil penelitian. Kelompok kontrol terdiri dari subjek yang tidak menerima perlakuan eksperimental tetapi menjalani kondisi dan prosedur yang sama. Ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan mengukur pengaruh variabel independen secara sah (Akbar et al., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan sosial kelompok eksperimen lebih tinggi setelah diberikan intervensi metode montessori daripada kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi metode montessori. Pada masing-masing skor setiap aspek keterampilan sosial anak usia dini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mendapatkan nilai rata-rata aspek kerjasama sosial 33.13 dan kelompok kontrol mendapatkan nilai rata-rata pada aspek kerjasama sosial 29.15. Skor tersebut membuktikan bahwa aspek kerjasama sosial anak meningkat sebanyak 3.98. Kegiatan yang digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kerjasama sosial kelompok kontrol berupa bermain permainan kreatif secara berkelompok yang terbagi menjadi empat kelompok kecil. Pada penelitian lain juga menunjukkan bahwa permainan kreatif mampu meningkatkan kerjasama sosial anak usia dini (Sari et al., 2020). pada kelompok eksperimen, metode montessori yang diterapkan memiliki peraturan bahwa guru bertugas sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana kondusif dan dilakukan secara kolaboratif sebagai acuan dalam meningkatkan keterampilan sosial anak. Hal tersebut dikuatkan pada penelitian yang menunjukkan bahwa peran guru tidak terlepas dari pembentukan sikap karena berkaitan dengan sikap kerjasama yang muncul dalam diri anak. Guru ingin terlibat secara langsung dalam membangun sikap kerjasama karena mereka memberikan contoh yang dapat ditiru anak dengan mudah (Rachman & Cahyani, 2019).

Aspek interaksi sosial pada kelompok eksperimen juga lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mendapatkan nilai rata-rata aspek interaksi sosial 24.75 dan kelompok kontrol mendapatkan nilai rata-rata pada aspek kerjasama sosial 24.70. Skor tersebut memiliki peningkatan rentang 0.05. rentang skor tersebut relatif sedikit daripada aspek kerjasama sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap kemandirian anak mampu dikembangkan dengan berbagai metode pembelajaran. Pada metode montessori aspek kemandirian dikembangkan melalui kegiatan *practical life*

atau aktivitas sehari-hari yang diasah di kelas seperti: menuang air dari teko, menyendok biji kacang hijau dan menjaga kebersihan di kelas. Kegiatan yang digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kemandirian sosial kelompok kontrol berupa bermain permainan kreatif secara berkelompok yang terbagi menjadi empat kelompok kecil.

Pada aspek kemandirian sosial pada kelompok eksperimen juga lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mendapatkan nilai rata-rata aspek kemandirian sosial 27.88 dan kelompok kontrol mendapatkan nilai rata-rata pada aspek kerjasama sosial 27.62. Skor tersebut memiliki peningkatan rentang yang sedikit sebanyak 0.26. Kegiatan yang digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kemandirian sosial kelompok eksperimen dalam kegiatan sehari-hari di kelas adalah strategi permainan kolaboratif. Hal tersebut juga diterapkan pada kegiatan pembelajaran kelompok kontrol, sehingga permainan kolaboratif atau berkelompok terbukti mampu meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini (Wina,2024).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Metode montessori telah terbukti menjadi sebuah intervensi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini. Dari penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Merujuk pada hasil penelitian pada baseline A dapat ditemukan kesimpulan, bahwa tingkat keterampilan sosial anak usia dini pada kelompok eksperimen sebelum pemberian intervensi memiliki nilai rata-rata (mean) baseline A sebesar 72,38 dan termasuk dalam kategorisasi sedang.
2. Tingkat keterampilan sosial anak usia dini sesudah pemberian intervensi berupa metode pembelajaran Montessori memiliki nilai rata-rata (mean) baseline A2 sebesar 83,31 dan termasuk dalam kategorisasi rata-rata.
3. Metode Montessori terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan anak usia dini dengan memiliki nilai signifikansi pada t sebesar 0.000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa metode Montessori secara signifikan efektif mampu meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini. Peningkatan tersebut termasuk dalam kategori peningkatan yang baik dalam tinjauan peningkatan keterampilan sosial pada anak usia dini.
4. Tingkat keterampilan sosial anak dini pada kelompok kontrol menunjukkan nilai rata-rata 84.75 namun menurun setelah dilakukan intervensi terhadap kelompok eksperimen menjadi 83.31.
5. Tingkat nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 85,75 dan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 81.47. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan kelompok posttest kelas eksperimen dan posttest pada kelas kontrol. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian intervensi berupa metode

pembelajaran montessori lebih tinggi memberikan dampak positif terhadap keterampilan sosial anak usia dini.

B. Saran

Peninjauan lebih lanjut melalui penelitian ini ditemykan saran yang dapat diimplementasikan sebagai berikut:

1. Untuk Orangtua

Orang tua harus mendukung pembelajaran yang menekankan kemandirian dan rasa tanggung jawab sejak dini, sehingga anak-anak dapat belajar keterampilan sosial melalui pengalaman langsung. Untuk mendorong perkembangan sosial anak, orang tua dapat membuat lingkungan bermain dan belajar yang mendukung interaksi sosial dan eksplorasi anak secara bebas namun terstruktur. Penting mempersiapkan lingkungan belajar yang teratur, realistis dan alami.

2. Untuk Lembaga Sekolah

Sekolah harus dapat menciptakan kondisi belajar yang memadai dengan menyediakan fasilitas dan prasarana yang menunjang pembelajaran, khususnya dengan media yang jelas dan tepat dalam meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini

3. Untuk Guru

Guru harus lebih inovatif dalam memilih kegiatan atau media pembelajaran yang mudah diakses untuk anak usia dini. Guru perlu melakukan kegiatan pelatihan strategi pembelajaran anak usia dini secara berkelanjutan dan menerapkannya dengan tepat serta konsisten

4. Untuk Peneliti Berikutnya

Peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini, tetapi dengan metode pembelajaran dan metodologi yang berbeda. Penelitian juga sebaiknya memperluas cakupannya untuk menggali aspek-aspek lain yang mungkin memengaruhi keterampilan sosial anak usia dini pada usia tertentu. Hal ini akan memberikan landasan yang lebih kokoh untuk pengembangan strategi intervensi yang lebih spesifik dan efektif yang mencakup perkembangan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghniarrahmah, C., Fridani, L., & Supena, A. (2021a). Perkembangan Kemandirian dan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun dalam Pengasuhan Dual Career Family. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1319>
- Aghniarrahmah, C., Fridani, L., & Supena, A. (2021b). Perkembangan Kemandirian dan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun dalam Pengasuhan Dual Career Family. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 389–400. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1319>
- Agustin, V. Dela. (2020). Manfaat Program Pendidikan Inklusi di Kiddy Land dengan Metode Montessori Kota Padang. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.26858/jnp.v8i1.13595>
- Aisyah, S., & Yuda, R. P. (2023). Peran Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran dan Pemanfaatan Permainan Edukatif Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Jendela Bunda*, 11(3).
- Akbar, R., Siroj, R. A., Win Afgani, M., & Weriana. (2023). Experimental Research Dalam Metodologi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(Vol 9 No 2 (2023): Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan).
- Anggela, I. A., & Krisnayanti, H. (2021). Konsep Pembelajaran Metode Montessori Pada Tingkat Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Syntax Idea*, 3(12). <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i12.1667>
- Ani, E., Amal, A., & Lismayani, A. (2024). Pengaruh Bermain Peran Makro Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 6(01), 45–54. <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v6i01.7294>
- Aniz Syabily, A. (2024). Penerapan Metode Montessori dalam Mendukung Kebutuhan Psikologis Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Education*.
- Apriyanti, F. (2017). Profil Keterampilan Sosial Anak Taman Kanak-kanak di Kota Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Awmleh. (2013). Realibity of The German Language Version of The Preschool and Kindergarten Behavior Scales Second Edition. *Journal of Social Sciences*, 9(2). <https://doi.org/10.3844/jssp.2013.54.58>
- Batinah, B., Meiranny, A., & Arisanti, A. Z. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini: Literatur Review. *Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(1). <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v9i1.1510>

- Cecep, C., Thosin Waskita, D., & Sabilah, N. (2022). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Tahsinia*, 3(1). <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.313>
- Cipta, D. A. S. (2018). Penerapan Pendekatan Montessori untuk Menanamkan Pemahaman Konsep Bilangan Cacah pada Siswa TK Putera Zaman Malang. *Matematika dan Pembelajaran*, 6(1). <https://doi.org/10.33477/mp.v6i1.440>
- Dereli İman, E., Danişman, Ş., Akin Demircan, Z., & Yaya, D. (2019). The effect of the Montessori education method on pre-school children's social competence – behaviour and emotion regulation skills. *Early Child Development and Care*, 189(9), 1494–1508. <https://doi.org/10.1080/03004430.2017.1392943>
- Diana Mutiah. (2016). Pengembangan Model Modifikasi Perilaku untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak.
- Dwi Nur Rahma Mardiyani, R., & Widyasari, C. (2023). Interaksi Teman Sebaya dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.329>
- Dwistia, H., Indah Novita Sari, M., Fatimah, L., Damar Mulyana, W., & Tinggi Agama, S. (n.d.). *Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Sosio-Emosional Anak*. <https://doi.org/10.61132/observasi.v2i4.886>
- Fadlurrohimi, I., Husein, A., Yulia, L., Wibowo, H., & Raharjo, S. T. (2020). Memahami Perkembangan Anak Generasi Alfa di Era Industri 4.0. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(2). <https://doi.org/10.24198/focus.v2i2.26235>
- Fakhri Akhmad. (2023). Kurikulum Merdeka dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Menjawab Tantangan Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *C.E.S (Confrence Of Elementary Studies)*, 1(1).
- Fauziah, N., Elan, & Mulyadi, S. (2020). Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Pustaka. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(2).
- Handayani, A. S. (2018). Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Babancakan di POS PAUD Melati 03 Ceria (*Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif*), 1(3). <https://doi.org/10.22460/ceria.v1i3.p66-75>
- Hanifah, N., Azizah, D. M., Muzaqi, M. B., Fatmawati, F., & Aziz, R. (2024). A Qualitative Study: Effectiveness of Learning Corners Approach to Foster Creativity in Preschoolers. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6), 1489–1496. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6211>
- Hasanah, A. U., & Pd, M. (n.d.). Stimulasi Keterampilan Sosial untuk Anak Usia Dini. <http://www.behavioradvisor.com/SocialSkills.html>
- Hasanah, L., Nur Alfilail, S., Rahmawati, R., Khairunnisa, A., Munawaroh, S., & Studi Pendidikan, P. (n.d.). *Ragam Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*.

- Ida, F. F., & Musyarofah, A. (2021). Validitas dan Reliabilitas dalam Analisis Butir Soal. *Al-Mu'arrib: Journal of Arabic Education*, 1(1). <https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v1i1.2100>
- Imamah, H. (2019). Implementasi Metode Montessori dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Sekolah Dasar. *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2). <https://doi.org/10.36840/ulya.v4i2.236>
- Johnson, D., & Johnson, R. (2006). Cooperative Learning and Social Interdependence Theory. In *Theory and research on small groups* (Vol. 4, pp. 9–35). https://doi.org/10.1007/0-306-47144-2_2
- Kadi, R. S., Prasetiyawati, D., & Hariyanti, D. (n.d.). *Penerapan Kemandirian Melalui Pembiasaan dalam Membangun Rasa Tanggung Jawab Anak di PAUD*.
- Kamil, N., & Asriyani, S. (2023). Analisis Penerapan Metode Montessori pada Aspek *Practical Life*. *Journal Buah Hati*, 10(1).
- Khadijah., Nurul, Z.J.f. (2021). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Perkembangan sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya* Ed. 1, Cet. 1. — Medan: Merdeka Kreasi.
- Komalasari, D., & Yunengsih, Y. (2021). Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Melalui Penerapan Pada Area Sensorial Anak di Kelompok Bermain Rumah Bintang Jalaksana. *Hadlonah : Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak*, 2(1). <https://doi.org/10.47453/hadlonah.v2i1.321>
- Kurniasih, N. F., & Ikhsan, F. K. (2019). Masalah Sosial Anak Usia Dasar. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 111. <https://doi.org/10.29300/attalim.v18i1.1616>
- Kurniawati, N., & Hayati, T. (2020). Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Practical Life Skill. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(1). <https://doi.org/10.15575/japra.v3i1.8105>
- Laksmi, N. M. S., Suardana, I. M., & Arifin, I. (2021). Implementasi Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Metode Montessori. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(5), 827. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i5.14862>
- Lanawati Raharja, S. (2024). Peran Metode Montessori dalam Meningkatkan Kemandirian, Keterampilan Komunikasi, dan Kecerdasan Emosi Anak Kelas Nursery. In *Syntax Admiration* (Vol. 5, Issue 9).
- Leopart Rita Nofianti, M., MPd Abdi Syahrial Harahap, Sp., & Nursaida Yanti, M. (n.d.). Perkembangan Motorik Halus Melalui Metode Montessori. Melalui Kegiatan Kolase Berbahan Dasar
- Maladjai, D. S., Nggai, D. A., Husain, I. T., Anoez, L., Indah, F., & Pratama, P. (n.d.). *Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini Volume. 2, Nomor. 1, Tahun 2025 e-ISSN : 3063-5500; dan p-ISSN : 3063-6124; Hal. 211–218*. <https://doi.org/10.61132/inpaud.v2i1.108>
- Margaret Aurelia, G., Fitriani, Y., & Nuroniah, P. (2024a). Dampak Keterampilan Sosial Emosional Rendah terhadap Komunikasi Anak Usia 5 Tahun : Studi

- Kasus. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 546–557. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.596>
- Margaret Aurelia, G., Fitriani, Y., & Nuroniah, P. (2024b). Dampak Keterampilan Sosial Emosional Rendah terhadap Komunikasi Anak Usia 5 Tahun : Studi Kasus. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 546–557. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.596>
- Marshall, C. (2017). Montessori education: a review of the evidence base. In *npj Science of Learning* (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/10.1038/s41539-017-0012-7>
- Muarifah Ngewa, H., Hasis, P. K., Piaud, P., Tarbiyah, F., Bone, I., & Palopo, I. (n.d.). Pendekatan Model Pembelajaran Montessori pada Pendidikan Anak Usia Dini.
- Musyarofah, M. (2018). Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak ABA IV Mangli Jember Tahun 2016. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 2(1). <https://doi.org/10.18326/inject.v2i1.99-122>
- Nasution, R. A., & Aprillia, I. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Pendekatan Montessori terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Husna Al-Fauzan Binaji. *Nizhamiyah*, 11(1). <https://doi.org/10.30821/niz.v11i1.924>
- Ningsih, E. P. (n.d.). *Peran Interaksi Sosial dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Studi Kasus di Taman Kanak-Kanak*.
- Nur Shofiah, A., & Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, N. (2023). Pengembangan Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Fun Games Circle. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(1), 207–218. <https://doi.org/10.33369/jip.8.1>
- Pentury, H. J., & Anggraeni, A. D. (2022). E-Literasi dalam Mengembangkan Pedagogi Kreatif Guru PAUD. *Research and Development Journal of Education*, 8(1). <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11298>
- Polat, Ö., Sezer, T., & Atış-Akyol, N. (2022). Collaborative learning with mind mapping in the development of social skills of children. *Participatory Educational Research*, 9(1). <https://doi.org/10.17275/per.22.25.9.1>
- Puriyani, & Isnaini. (2020). Perbedaan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Ditinjau dari Pola Asuh Orangtua di TK Al-Barkoah Pinang Makmur Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya. (*Jurnal Sakinah*) *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Islam*, 1(2), 21–31.
- Puspa, S., Rachman, D., & Cahyani, I. (2018). *Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*.
- Qadafi, M. (2023). Metode Montessori: Implikasi Student-Centred Learning terhadap Perkembangan Anak di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3323>

- Rachman, S. P. D., & Cahyani, I. (2019). Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(1). <https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5312>
- Resmasari, Y. (2020). Tingkat keterampilan sosial anak tk kelompok b di gugus II kecamatan berbah sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2). <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.31403>
- Risma (Sinta ID: 6143369), R. (2025). Life Skills Mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Galuh. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 6(1), 14–20. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v6i1.41905>
- Rizqi, A. M., & Aulia, I. P. (2025). Penerapan Pendekatan Montessori dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia: Tantangan dan Peluang (Vol. 9, Issue 1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia>
- Roeser, R. W., Van der Wolf, K., & Strobel, K. R. (2001). On the relation between social-emotional and school functioning during early adolescence preliminary findings from Dutch and American samples. *Journal of School Psychology*, 39(2). [https://doi.org/10.1016/S0022-4405\(01\)00060-7](https://doi.org/10.1016/S0022-4405(01)00060-7)
- Rohmah, P. S. S., & Aprianti, E. (2021). Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Montessori. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(4).
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1). <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>
- Salina, E., & Thamrin, M. (n.d.). Faktor-faktor Penyebab Anak menjadi Tidak Mandiri pada Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Babussalam.
- Sari, P. P., Utomo, H. B., & Khan, R. I. (2020). Pengembangan Kemampuan Bekerjasama Anak Melalui Permainan Kreatif Pohon dan Tupai. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2). <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v7i2.7685>
- Sianturi, R., Resviani, R., Kunci, K., & Montessori, P. (2025). Peran Pendekatan Pembelajaran Montessori dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial pada Anak Usia Dini (Vol. 9, Issue 1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia>
- Stai, A.-A., Gersik, K., Lombok, B., & Ntb, I. (2023). *GeoScienceEd* 4(2) (2023) Peran Desain Kelas dalam Mendukung Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Budiman Article Info. <https://doi.org/10.29303/geoscienced.v4i2.431>
- Suci, R. A., & Fathiyah, K. N. (2023). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3723>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.

- Sumitra, A. (2014). Proses Pembelajaran Berbasis Metode Montessori dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif Di PAUD Assya'adiyah Kab. Bandung Barat). *Jurnal Empowerment*, 4.
- Sumitra, A. (2014). Proses Pembelajaran Berbasis Metode Montessori dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif Di PAUD Assya'adiyah Kab. Bandung Barat). *Jurnal Empowerment*, 4.
- Surtini, T., Sri Pertiwi, N., Aisyah, S., Hilman, C., Piaud, P., Madani Nusantara, I., & Artikel, I. (2025). *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemandirian Anak melalui Metode Montessori di TK Islam Al-Fitriyah*. 1(1), 59–64. <https://doi.org/10.55123/didik>
- Suryani, R., Agustin, M., & Gustiana, A. D. (2019). Hubungan Antara Rasa Percaya Diri dengan Keterampilan Sosial Anak Taman Kanak-kanak. *Edukid*, 14(2). <https://doi.org/10.17509/edukid.v14i2.20029>
- Susanti, S., & Nugraha, A. (2019). Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di Kelompok B TK Aisyiyah 2 (Vol. 3, Issue 1).
- Suud, F. M. (2017). Pengembangan keterampilan sosial anak (analisis psikologi pendidikan islam). *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 6(2).
- Tiryaki, A. Y., Findik, E., Çetin Sultanoğlu, S., Beker, E., Biçakçı, M. Y., Aral, N., & Özdoğan Özbal, E. (2021). A study on the effect of Montessori Education on self-regulation skills in preschoolers. *Early Child Development and Care*, 191(7–8), 1219–1229. <https://doi.org/10.1080/03004430.2021.1928107>
- Tri Purwaningsih, N., Devita, D., Sani, Y., Montesori, M., Halus, M., & Intelektual, H. (n.d.). *Efektivitas Metode Montessori untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak dengan Hambatan Intelektual* Kata kunci. <http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Tri Wahyuningsih, E., Zainal Abidin, M., Putri Setianingsih, H., Terpadu Yogyakarta, S., & Tadaluko, U. (2022). The Analisis Kurikulum Montessori dan Kurikulum Anak dalam Konsep Islam. *STIMULUS: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2).
- Trismahwati, D., & Sari, N. I. (n.d.). Identifikasi Kemampuan Kerjasama Anak Usia dINI melalui Permainan Tradisional STAI Darussalam Lampung.
- Väyrynen, S., Kesälähti, E., Pynninen, T., Siivola, J., Flotskaya, N., Bulanova, S., Volskaya, O., Usova, Z., Kuzmicheva, T., & Afonkina, Y. (2016). Finnish and Russian teachers supporting the development of social skills. *European Journal of Teacher Education*, 39(4). <https://doi.org/10.1080/02619768.2016.1216543>
- Wahyuni, A., & Sari, N. F. (2022). Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Metode Bermain Kooperatif Tipe Make A Match pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2300>
- Wijaya Erik, & Nuraini Farah. (2023). Pentingnya Interaksi Sosial dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).

- Wina Fitria, A., Parwoto, P., & Musi, M. A. (2024). Pengaruh Bermain Kolaboratif dengan Nature Table Montessori untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis. *Jurnal Pelita PAUD*, 9(1), 63–77. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v9i1.3758>
- Yulia, S., Joko Raharjo, T., & Formen, A. (2022). Montessori Approach in Character Education in Early Childhood Education. *Journal of Positive School Psychology*, 2022(6).
- Yuliaslutie Linda Kristiani, & Supriyadi. (2022). Pengaruh metode montessori dalam membentuk karakter kemandirian pada anak usia dini. *Jurnal Web Informatika Teknologi (J-WIT)*, 3(2).
- Yusuf. (2022). *Mengenal Variabel Bebas dan Terikat dalam Penelitian*. Universitas Medan Area.
- Zahira, Z. (2019). *Islamic Montessori Inspired Activity* (1st ed.). PT Bentang Pustaka.

LAMPIRAN 1 : Modul Montessori



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga modul "Montessori dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini" dapat dibuat dan didistribusikan kepada para pendidik, orang tua, dan semua orang yang peduli dengan pendidikan anak usia dini. Keterampilan sosial merupakan pondasi penting untuk perkembangan karakter, kepercayaan diri, dan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Modul ini dibuat sebagai panduan praktis dan inspiratif untuk menggunakan metode Montessori untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan sosial anak sejak usia dini. Metode Montessori yang berpusat pada anak diharapkan menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak. Kami berharap modul ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat untuk mendampingi anak-anak tumbuh menjadi individu yang empatik, mandiri, dan mampu bekerja sama. Isi modul ini mencakup konsep dasar Montessori serta beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan baik di rumah maupun di lingkungan sekolah. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu kami membuat modul ini menjadi mungkin. Kami sangat berharap kritik dan saran yang bermanfaat untuk memperbaiki dan mengembangkan modul di masa mendatang. Selamat menggunakan modul ini, semoga bermanfaat dan menginspirasi semua orang.

Penulis

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan merupakan fase kategori usia yang mengalami mekanisme pertumbuhan dan perkembangan yang begitu distingtif. Pendekatan pengajaran pada anak usia dini harus dikerjakan dengan menyediakan gagasan pokok yang berguna bagi anak melalui pengetahuan realisti yang memungkinkan mereka berpartisipasi aktif dalam kegiatan dan meningkatkan rasa ingin tahu mereka (*curiosity*) (Cecep et al., 2022). Pada saat ini anak usia dini termasuk pada fase generasi alpha yakni di era globalisasi teknologi yang semakin pesat. Anak dengan mudah mengkases segala sesuatu yang kemungkinan mampu menghambat keterampilan sosial yang mendukung anak untuk mampu berkomunikasi dan berkolaborasi dengan baik (Fadlurrohim et al., 2020). Analisis fenomena kebutuhan di sekolah menunjukkan adanya tantangan besar dalam perkembangan keterampilan sosial yang dapat dilihat dari perilaku seperti ketidakmampuan untuk berbagi, bergiliran saat bermain, menyampaikan ekspresi, kesulitan dalam bekerja sama, dan ketidakmampuan untuk bergaul. Keterampilan sosial yang rendah akan cenderung merasa tidak aman, kurang percaya diri, dan menghadapi kesulitan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan, karena kemampuan menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial akan berdampak pada pertumbuhan pribadi yang sehat. Individu dengan keterampilan sosial tinggi cenderung lebih diterima oleh lingkungannya, bebas mengekspresikan diri, dan merasa puas dalam kehidupannya (Darmiany, 2021).

Pentingnya kemampuan keterampilan sosial dapat membantu anak memahami isyarat dan radar sosial lainnya yang membantu mereka berperilaku, bersikap, dan menyelaraskan diri dalam berbagai situasi. Kemampuan keterampilan sosial mampu meningkatkan kepekaan dan mendukung anak agar dapat beradaptasi dengan keadaan disekitarnya sehingga menghasilkan konsep diri yang lebih positif (Diana Mutiah, 2016). Anak-anak memperoleh

keterampilan sosial melalui pengalaman mereka sendiri dan mengamati dunia sekitar mereka. Oleh karena itu, orang-orang yang secara aktif terlibat dalam kehidupan anak sangat penting untuk menunjukkan contoh perilaku yang menentukan aspek keterampilan sosial anak (Rachman & Cahyani, 2019). Perkembangan anak usia dini tidak ditentukan dengan aspek akademis saja namun terdapat keterampilan sosial yang berdampak positif terhadap kehidupan masyarakat. Menurut Bredekamp aspek perkembangan anak saling mempengaruhi dan mengisi satu sama lain (Susanto, 2011). Perkembangan sosial, termasuk menjalin hubungan sosial, melatih kemampuan sosial, dan memiliki pengetahuan secara nyata agar mampu diterima di lingkungan teman sebaya, adalah komponen perkembangan awal masa kanak-kanak yang sangat krusial dan harus diperhatikan (Hurlock, 1991). Seseorang seharusnya belajar bersikap dan menunjukkan peran yang mampu disongsong agar menjadi manusia yang mampu bersosial di masyarakat, sama halnya dengan anak-anak, agar mereka mampu diterima di lingkungannya, mereka sebaiknya perlu belajar berperilaku dengan keterampilan sosial yang baik. Jika mereka tidak mampu melakukannya, maka mereka akan menghadapi kesulitan dalam kehidupannya (Hurlock, 2000 hal. 250).

Beberapa fenomena permasalahan keterampilan sosial yang terjadi pada anak usia dini yaitu ketika beberapa anak berperilaku agresif saat berinteraksi dengan orang lain, sementara yang lain justru menarik diri dan menghindar untuk berinteraksi dengan orang lain. (Margaret Aurelia et al., 2024a). Kedua perilaku ini dapat menyebabkan hubungan sosial yang tidak sehat menjadi kurang baik. Selain itu, seringkali pada pembelajaran di sekolah tidak jarang anak-anak dibantu oleh teman sebaya atau guru dalam mengerjakan tugas-tugasnya, sehingga dapat menurunkan rasa percaya diri dan menimbulkan sikap ketergantungan pada bantuan orang lain yang mengakibatkan perkembangan yang buruk dalam kemandirian (Salina & Thamrin, n.d.). Keterampilan sosial yang diperoleh pada masa prasekolah bersifat permanen dampaknya terhadap perkembangan keterampilan sosial, emosional dan akademik anak (Polat et al., 2022). Ruang

kelas adalah salah satu konteks sosial utama di lingkungan sekolah bagi anak-anak, anak mengalami berbagai pengalaman interaksi sosial dan terjalinnya hubungan dengan teman sebaya. Interaksi sosial yang terjadi dengan teman sebaya dapat menimbulkan dampak jangka panjang pada perkembangan keterampilan sosial dan akademik anak-anak (Kim et al., 2020).

Urgensi perkembangan keterampilan sosial pada anak usia dini akan membantu anak-anak belajar berpikir logis, membuat keputusan yang baik, dan memahami dirinya sendiri dan orang lain. Anak-anak lebih siap untuk menghadapi masalah. Kecerdasan emosional membantu anak-anak bergaul, menahan marah, dan menerima berbagai macam perbedaan. Untuk tumbuh menjadi anak yang cerdas kognitif, sehat mental, baik emosi, dan berakhlak mulia (Suud, 2017). Keterampilan sosial anak usia dini diarahkan pada prinsip yang lebih baik seperti sikap kooperatif, menolong kepada yang membutuhkan, simpati, dan empati. Dengan demikian, tujuan pengembangan perilaku sosial pada anak usia dini adalah untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, menumbuhkan persahabatan, dan memiliki moral yang baik. Pada usia lima hingga enam tahun, anak-anak mulai berproses dalam menyampaikan peran sosial dalam beberapa kegiatan bersama teman sebaya, serta menumbuhkan sikap sosial terhadap orang lain dan mengikuti kegiatan sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya (Susanto, 2014).

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa metode Montessori berhasil mengembangkan kemandirian anak melalui kegiatan sehari-hari. Anak-anak diajarkan keterampilan hidup penting dan diberi kebebasan untuk memilih apa yang mereka sukai. Selain melatih keterampilan motorik anak, proses ini membantu mereka menumbuhkan rasa percaya diri, rasa tanggung jawab, dan rasa disiplin. Oleh karena itu, pendekatan Montessori sangat berguna untuk membangun karakter mandiri anak usia dini (Rohmah & Aprianti, 2021). Kemandirian merupakan salah satu aspek dari keterampilan sosial, sehingga kemandirian menjadi salah satu aspek yang mampu meningkatkan keterampilan anak usia dini.

Penelitian lain juga membuktikan bahwa pendekatan montessori yang dilakukan menggunakan metode pre test dan post test memiliki perbedaan yang signifikan, pendekatan metode montessori yang diterapkan terhadap pembelajaran anak usia dini menunjukkan pengaruh positif terhadap perkembangan sosial emosional anak pra-sekolah (Nasution & Aprillia, 2021). Metode pembelajaran Montessori sangat cocok untuk pembelajaran anak usia dini karena berprinsip pada menjadikan anak sebagai pusat pembelajaran dan memberikan anak kebebasan untuk melakukan aktivitas dengan tetap bertanggung jawab. Metode ini membantu anak belajar keterampilan sosial dan kemandirian (Laksmi et al., 2021).

Tahap perkembangan anak usia dini menurut metode montessori antara lain : 1. Pada usia 0–6 tahun yaitu "*The Absorbent Mind*" Karakteristik yang dimiliki yaitu anak memiliki kemampuan menyerap informasi secara tidak sadar dan tanpa usaha dari lingkungan dan masa perkembangan fisik dan psikologis yang cepat. Terbagi dua subfase: usia 0–3 tahun (*absorbent mind* tak sadar) dan usia 3–6 tahun (*absorbent mind* sadar). Kebutuhan utama yaitu lingkungan yang aman dan kaya stimulus, aktivitas konkret yang bisa disentuh dan dieksplorasi. Peran Fasilitator yaitu mengamati dengan penuh perhatian dan sabar — bukan mengintervensi serta menyiapkan lingkungan yang aman, sederhana, dan menarik untuk eksplorasi mandiri. Memberi kebebasan dalam batas yang jelas. Mendukung perkembangan bahasa dengan berbicara jelas dan kaya makna. Menghormati ritme alami anak — tidak memaksa atau mempercepat proses belajar (Paramita, 2017).

B. Tujuan

Berdasarkan konteks diatas, tujuan dari pembuatan modul ini adalah untuk memberikan pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip dasar metode Montessori, terutama berkaitan dengan pengembangan keterampilan sosial anak usia dini, meningkatkan kompetensi bagi pendidik dan orang tua dalam mengembangkan keterampilan sosial anak dengan menggunakan pendekatan

yang tepat, efisien, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, menyediakan pedoman praktis untuk menumbuhkan rasa empati, kerja sama, komunikasi, dan respek terhadap orang lain melalui kegiatan dan strategi yang dapat diterapkan secara instan baik di sekolah maupun di rumah dan mendukung pembentukan lingkungan belajar yang mendorong keterampilan sosial, kemandirian, interaksi yang sehat serta kerjasama anak usia dini.

C. Manfaat

Manfaat dari modul Montessori dalam ilmu psikologi adalah membantu untuk mampu menciptakan lingkungan yang terorganisir dan penuh kasih yang mendukung kebutuhan psikologis anak usia dini seperti rasa aman, kemandirian, dan kontrol diri. Memberikan anak kebebasan untuk memilih aktivitas dan belajar sesuai ritme mereka sendiri akan membantu mereka menjadi orang yang percaya diri, mahir, dan stabil secara emosional serta meningkatkan kesadaran diri, pengendalian emosi, dan keinginan dalam diri melalui eksplorasi mandiri dan pengalaman belajar yang bermanfaat. Manfaat bagi dunia pendidikan diharapkan mampu mengoptimalkan perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak untuk mencapai hasil belajar yang seimbang dan optimal, pembelajaran berbasis aktivitas dan pengalaman langsung dapat membantu anak meningkatkan keterampilan sosial, kemandirian, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah.

D. Sasaran

Sasaran intervensi modul Montessori dalam pengembangan keterampilan sosial anak usia dini yaitu anak usia dini (3–6 tahun) Anak-anak pada rentang usia ini menjadi sasaran utama intervensi. Intervensi ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial mereka, seperti kemampuan untuk berinteraksi, bekerja sama, dan berbagi, serta menanamkan rasa empati dan tanggung jawab melalui aktivitas Montessori yang dirancang dengan baik dan menyenangkan.

METODE MONTESSORI

A. Pengertian

Metode pembelajaran Montessori menekankan bahwa setiap anak memiliki proses perkembangan yang berbeda dan memiliki kemampuan untuk belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing (Anggela & Krisnayanti, 2021). Metode ini memberikan kebebasan pengetahuan daripada sekadar menghafal dengan sifatnya yang konkret. Hal ini memungkinkan anak-anak dari berbagai usia untuk memahami dan mengembangkan kemampuannya dalam memahami suatu scara utuh (Kayili & Ari, 2011). Dr. Maria Montessori mengembangkan pendekatan yang berpusat pada anak yang didasarkan pada pengamatan ilmiah terhadap perilaku anak-anak (Paramita, 2017). Berdasarkan prinsip “*sensitive period*” pada anak usia dini, melalui observasi dan eskperimen, metode montessori merancang kurikulum untuk memenuhi kompetensi dalam 5 bidang utama (Zahira, 2019) antara lain :

1. Practical Life

Dalam kelas Montessori, materi pembelajaran pertama yang akan dipelajari anak-anak adalah keterampilan hidup (Laksmi et al., 2021). Pada area pembelajaran practical life atau kegiatan praktis sehari-hari. anak akan diberikan pengalaman langsung agar dapat tumbuh menjadi peribadi yang mandiri dan tidak bergantung pada orang lain (Yulia et al., 2022). Kegiatan tersebut mencakup penuangan dengan berbagai bahan dan menggunakan alat seperti gunting, penjepit, dan sendok. Sejalan dengan penelitian lain yang menjelaskan bahwa kegiatan practical life bermanfaat untuk mengajarkan anak-anak keterampilan hidup mandiri, memperkenalkan pada siklus penggunaan media permainan, mengetahui cara menyelesaikan dan membereskan media yang digunakan serta membantu kontrol motorik kasar dan halus serta

koordinasi mata-tangan agar lebih optimal (Marshall, 2017). Kegiatan *practical life* membuat anak lebih siap untuk menjalani kehidupan selanjutnya, karena berfokus pada kegiatan sehari-hari yang sederhana (Kamil & Asriyani, 2023).

Montessori membagi kegiatan kehidupan praktis menjadi tiga bagian. Kegiatan *practical life* dapat dibagi menjadi tiga bagian (Setiawati dkk, 2020) antara lain: a) Keterampilan manipulasi yaitu kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan sederhana yang biasa dilakukan anak-anak, seperti menuang, membuka toples, mengurus buku, dan membawa barang pecah belah. Aktivitas ini dilakukan oleh orang dewasa, tetapi anak-anak juga bisa melakukannya dengan pengawasan orang dewasa. b) Pengembangan diri yaitu kegiatan mencakup aspek kesopanan untuk bertindak dan berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang sesuai dengan norma. c) Peduli lingkungan yaitu kegiatan yang digunakan untuk pekerjaan rumah, seperti tugas-tugas kecil yang biasa dilakukan oleh anak-anak ketika orang dewasa melakukannya tanpa mengajak mereka (Setiawati dkk, 2020).

2. Sensory

Area sensorial merupakan aktivitas yang menggunakan alat-alat berkaitan dengan aktivitas sensori motor anak yang dirancang secara sistematis untuk kelima inderanya, sehingga anak-anak dapat belajar dan memahami ide baru melalui pengalaman dan latihan indra (Komalasari & Yunengsih, 2021). Kegiatan dalam membantu mengoptimalkan area sensori anak misalkan anak dengan aktivitas menyusun balok, membedakan benda besar kecil, kasar dan halus. Kegiatan area sensorial juga mengembangkan rentang konsentrasi, intelegensi dan berkaitan dengan berbagai area lain yang secara tidak langsung yaitu perkembangan bahasa, sains, music dan matematika. (Zahira,

2019). Kecerdasan bahasa anak dapat menunjukkan kecerdasan logika berpikirnya, sehingga anak memiliki kemampuan berinteraksi dan berbicara dengan baik dan lancar dengan kemampuan berpikir logis yang baik (Komalasari & Yunengsih, 2021).

3. Language

Bahasa adalah sistem komunikasi di mana suara, pembentukan kata-kata, kalimat, dan tata bahasa digunakan oleh sekelompok orang dan material bahasa Montessori membantu anak-anak memahami bahasa yang ada di sekitar mereka (Komalasari & Yunengsih, 2021). Metode Montessori menyediakan materi bahasa khusus untuk membantu anak memahami bahasa di lingkungannya. Montessori telah menyusun pendekatan yang sistematis dan sesuai dengan tahap perkembangan anak dalam mengenalkan bahasa (Paramita, 2019). Pendekatan ini dibagi menjadi dua tahap: 1) Tahap Pramembaca, pada tahap ini terdiri dari berbincang, bernyanyi, bermain peran, berdogeng dan membacakan buku cerita. dan 2) Tahap Teknis Membaca, pada tahap ini dimulai dengan kemampuan berkomunikasi melalui kemampuan mendengarkan, menyimak, memahami dan menceritakan kembali.

4. Mathematic

Matematika adalah tentang kuantitas yang diwakili oleh simbol dan angka adalah simbol. Angka yang ditulis di kertas, dianggap sebagai coretan tanpa makna bagi anak-anak (Paramita, 2019). Oleh karena itu, kayu angka adalah materi pertama di bidang matematika. Setelah anak-anak mengetahui bahwa satu lebih pendek daripada sepuluh dan bahwa sembilan lebih panjang daripada tiga, mereka barulah dikenalkan dengan simbol-simbol yang mewakili angka, yaitu angka, melalui kertas pasir atau huruf raba. Area konsep pembelajaran yang unik daripada metode lain, konsep matematika yang diajarkan

yang diajarkan dimulai dari hitungan yang bersifat konkrit dan sederhana dan berlanjut pada hitungan yang abstrak (Zahira, 2019).

5. Culture

Kegiatan pada area budaya membantu anak memahami perannya dalam alam sernesta ini dengan dorongan kepada anak untuk memiliki keinginan berkontribusi pada alam disekitarnya (Paramita, 2019). Pembelajaran yang menyediakan ruang dalam mengenal dan mengetahui tentang dunia, termasuk mengenai planet, hewan, botani, keluarga dan sejarah (Zahira, 2019).

B. Mekanisme Pembelajaran Metode Montessori

Prinsip dan strategi pembelajaran pada metode montesori yang harus digunakan guru didalam pembelajaran metode montessori antara lain :

1. Freedom with Limitation

Kebebasan dengan batasan yang mencakup hak anak untuk memilih materi yang ingin dieksplorasi, menentukan durasi eksplorasi serta bekerjasama dengan teman-temanya, namun kebebasan tersebut dibatasi oleh aturan agar tetap harmonis dan teratur (Paramita, 2017). Montessori menekankan bahwa pembelajaran anak diprioritaskan pada kebebasan, anak-anak memiliki kebebasan untuk memilih aktivitas apa pun yang mereka inginkan dan perkembangan mereka meningkat sesuai dengan kecepatan mereka (Agustin, 2020). Metode Montessori mendorong anak untuk mengembangkan keterampilan sosial melalui kebebasan dalam melakukan aktivitas apa pun dengan tetap bertanggung jawab (Laksmi et al., 2021). Upaya guru berperan sebagai fasilitator harus peka terhadap perilaku anak sebagai cara mengetahui kebutuhan anak, sehingga guru bisa memanfaatkan pengamatan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran (Paramita, 2017). Meskipun anak diberikan kebebasan

ereksplorasi bukan berarti guru membiarkan anak berperilaku tanpa batas. Guru tetap perlu mengajarkan dan memberikan contoh perilaku yang baik.

2. Student Learning Centre

Metode Montessori menerapkan pendekatan yang menjadikan anak sebagai pusat pembelajaran dan guru bertindak sebagai fasilitator dan pengamat (Tri Wahyuningsih et al., 2022). Guru membantu dengan menyiapkan bahan pembelajaran dan melihat anak melakukan aktivitas dengan peralatan Montessori. Pembelajaran yang berpusat kepada anak memanfaatkan seluruh indra dan gerak tubuh anak untuk menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap perbedaan (Laksmi et al., 2021).

3. Prepared Environment

Prepared Environment merupakan lingkungan yang telah disiapkan oleh guru atau fasilitator, hal tersebut terlihat dari ukuran rak dan materi yang sesuai dengan ukuran anak dirancang untuk membuat anak lebih mudah mencapai, membawa, dan mengeksplorasi lingkungan secara mandiri (Paramita, 2017). Dengan mengatur rak dan materi sesuai dengan ukuran anak, anak akan merasa dihargai dan lingkungan tersebut benar-benar disiapkan untuknya. Pendekatan metode pembelajaran montessori terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini melalui berbagai aktivitas yang dirancang khusus yang menekankan pada kebebasan anak dalam belajar, lingkungan yang telah disiapkan sesuai dengan tahap perkembangan dan penggunaan media edukatif yang terorganisir (Rohmah & Aprianti, 2021).

4. Guru sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator tidak lagi hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membantu dan mendorong lingkungan belajar yang aktif dan mendorong anak untuk memaksimalkan potensi mereka (Aisyah, 2023) Konsep guru dalam metode montessori berbeda dari konsep guru dengan

metode lain. Montessori menganggap guru berfungsi sebagai fasilitator dan observer saat anak melakukan aktivitas dan guru harus mampu mengarahkan anak dalam mengembangkan potensi mereka dengan melakukan pengamatan klinis, menyadari kesiapan anak, dan mampu bekerja sama dengan anak (Cipta, 2018).

5. Multi Age Class

Multi age class merupakan sistem kelas yang terdiri dari anak-anak dengan berbagai usia yakni 1-3 tahun dan 4-6 tahun dengan tujuan menumbuhkan rasa saling membantu dan berkolaborasi (Muarifah Ngewa et al, 2022). Menurut metode montessori, anak akan memiliki banyak kesempatan untuk belajar dalam sistem pencampuran usia, dan sistem ini juga dikenal sebagai kelas lintas usia (Laksmi et al., 2021). Anak-anak yang lebih tua belajar untuk bersabar, toleransi, dan menjadi contoh yang baik bagi anak-anak yang lebih muda. Penggabungan usia mendorong anak untuk berinteraksi dengan menhadapkan mereka dengan banyak sekali perbedaan, salah satunya perbedaan usia (Paramita, 2017).

6. Kolaborasi

Kolaborasi adalah inti dari pendekatan montessori karena dalam kelas montessori, anak-anak tidak hanya belajar secara mandiri, tetapi mereka juga didorong untuk bekerja sama dalam berbagai proyek dan aktivitas kelompok (Paramita, 2017). Lingkungan kelas dirancang khusus untuk mendukung pembelajaran kolaboratif menunjukkan pengaruh yang positif terhadap interaksi anak (Wina Fitria et al., 2024).

7. Evaluasi dan Observasi

Guru secara aktif mengamati perkembangan anak, mencatat kemajuan dan menyesuaikan aktivitas sesuai kebutan serta minat anak.

Montessori memiliki tiga tahapan pembelajaran yang harus dilakukan oleh pendidik dalam mengenalkan konsep atau materi baru yang disebut TPL (Three Period Lesson) dengan cara misalkan :

- i. Tahap pertama mengenalkan konsep nama benda. Contoh : Ini adalah apel.
- ii. Tahap kedua mempertanyakan kepada anak mengenai benda yang dikenalkan oleh guru dengan cara memerintahkan anak menunjukkan benda yang ditanyakan. Contoh: Coba tolong tunjukkan mana apel!
- iii. Tahap ketiga yaitu tahap validasi ingatan anak mengenai materi yang diajarkan oleh guru dengan cara guru memerintahkan anak menyebutkan nama benda sesuai dengan yang ditunjukkan. Contoh: Benda apakah ini?.

MAGIC WORDS MONTESSORI

The First Rule!! “Ibu guru dulu contohkan, baru kamu boleh coba sendiri ya.

C. Kegiatan Morning Circle dalam Metode Montessori

Morning Circle adalah pertemuan singkat (biasanya pagi hari) yang dilakukan secara sukarela atau fleksibel untuk membangun rasa komunitas, menyiapkan hari, atau berbagi informasi dengan anak-anak. Prinsip kegiatan ini antara lain : anak boleh ikut atau tidak, tergantung kesiapan emosionalnya. Singkat dan terfokus 5–10 menit saja, agar tidak mengganggu waktu kerja mandiri. Ritme tenang dan teratur Mulai dengan nada tenang, nyanyian, atau salam sederhana. Partisipatif Anak diajak berbagi cerita, membawa benda dari rumah, atau menyampaikan ide. Berorientasi komunitas, bukan instruksi Fokus pada relasi,

bukan memberi perintah atau pelajaran bersama. Implementasi *morning circle* sederhana pada anak usia dini misalnya latihan konsentrasi & keheningan mengajak anak duduk tenang dan mendengarkan suara sekitar selama 1 menit. Tujuan kegiatan ini untuk melatih perhatian dan pengendalian diri dengan cara alami. Tatanan posisi anak-anak dengan duduk membentuk lingkaran di karpet (anak bebas memilih duduk di kursi kecil atau lantai). Hadirnya guru sebagai fasilitator, bukan pusat perhatian. Pembukaan (2 menit) Gunakan nada suara lembut dan suasana tenang. Misalkan Fasilitator berkata: "Selamat pagi semuanya. Senang sekali melihat kalian di sini hari ini." Pusatkan Perhatian (2 menit) Ajakan untuk hadir sepenuhnya di saat ini. Fasilitator berkata: "Yuk kita duduk tenang sebentar, tarik napas seperti bunga yang sedang mekar..." (Mencontohkan pernapasan perlahan 2–3 kali) Lalu ditanya, "Apa yang kamu dengar?" Penutup dan Transisi ke Kerja Mandiri (1 menit) Fasilitator: "Terima kasih sudah duduk bersama."

D. Observasi dan Evaluasi

Lembar Observasi & Penilaian Simulasi Montessori

- **Nama Anak: AYN**
- **Observer/Fasilitator: Anita Putri Amalia**
- **Usia Anak: 5 tahun**
- **Waktu Observasi: 08:00-10:00**

Aspek	Indikator	Skor (0-3)
Kemandirian	Anak mengambil dan mengembalikan material secara mandiri	3
	Anak menyelesaikan aktivitas tanpa bantuan langsung	2
	Anak melakukan rutinitas harian sendiri (makan, cuci tangan, merapikan)	3
	Mampu mengikuti instruksi tanpa bantuan	3
	Melakukan tugas tanpa harus selalu diingatkan.	3

	Mampu menyelesaikan tugas hingga tuntas.	3
	Mampu merawat dan menjaga alat yang digunakan.	3
	Menunjukkan inisiatif dalam kegiatan.	3
Interaksi Sosial	Anak menunggu giliran dan tidak mengganggu teman	3
	Anak berbicara sopan, menyapa, dan mendengarkan orang lain	3
Kolaborasi	Anak mematuhi batas kelas secara sukarela	3
	Mampu menyapa dan merespon panggilan dengan sopan.	3
	Mampu menunggu giliran dengan sabar.	3
	Menunjukkan sikap sopan dan menghargai orang lain.	3
	Mengikuti kegiatan kelompok dengan tertib.	3
	Mampu berbagi dengan teman dan guru.	2
	Anak membantu teman yang kesulitan dengan cara yang tepat	3
	Anak terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan bersama	3
	Anak bekerja dalam kelompok kecil dengan harmonis	3
	Mampu bekerja sama dalam kelompok.	3
	Mampu membantu teman yang membutuhkan.	3
	Mampu berkomunikasi dalam melakukan tugas bersama.	3
	Menunjukkan tanggung jawab terhadap kebersihan bersama.	3
	Tidak mengganggu atau menabrak teman saat kegiatan.	3
Skor	Keterangan	
0	Belum menunjukkan kemampuan	
1	Mulai berkembang, masih perlu dibimbing	
2	Sudah menunjukkan kemampuan dengan konsistensi sedang	
3	Mandiri dan konsisten tanpa arahan	

SETTING PENELITIAN

A. Kriteria Guru atau Fasilitator

Kriteria Guru atau Fasilitator dalam melaksanakan modul Montessori yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini antara lain :

1. Kualifikasi Pendidikan dan Sertifikasi yakni memiliki gelar dalam bidang pendidikan anak usia dini atau bidang yang relevan. Memiliki sertifikasi khusus dalam metode Montessori sangat dianjurkan untuk memastikan pemahaman mendalam tentang filosofi dan praktik Montessori
2. Memiliki pengalaman mengajar anak usia dini agar memahami kebutuhan perkembangan anak dan menerapkan metode Montessori dengan benar serta mengetahui cara menggunakan alat dan materi Montessori dan dapat menyesuaikan aktivitas pembelajaran dengan tahap perkembangan masing-masing anak.
3. Bertindak sebagai fasilitator dan observer daripada guru inti; membimbing anak dalam proses eksplorasi dan pembelajaran mandiri, berinteraksi dan berkolaborasi.
4. Kemampuan untuk berkomunikasi dan bekerjasama dengan anak, orang tua, dan guru lainnya.
5. Memiliki kemampuan untuk membuat lingkungan belajar yang terorganisir, aman dan tepat.

B. Subjek Intervensi

Kriteria subjek yang dapat diintervensi dengan metode montessori antara lain :

1. Anak usia dini 4-6 tahun
2. Anak yang menunjukkan keterampilan sosial pada kategori sedang setelah dilakukan pre test.
3. Anak yang menunjukkan kesulitan berinteraksi sosial dengan teman dan orang lain.
4. Anak yang kurang bersikap mandiri dalam menyelesaikan tugasnya.
5. Anak yang menunjukkan kesulitan saat bekerja sama dengan teman dan orang lain.

C. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei, dimulai dari pra survey hingga penelitian selesai dilaksanakan. Waktu pengambilan data dilaksanakan dengan jadwal yang telah disepakati dengan sekolah. Pada tahap awal peneliti melakukan sesi pertama yaitu *pre-test* dan sesi kedua yaitu intervensi sebanyak 9 sesi dan sesi ketiga yaitu *post-test*. Intervensi dilakukan didalam kelas dengan 1 fasilitator yang expert dalam bidang montessori dan 2 guru inti sebagai pendamping anak-anak saat intervensi berlangsung.

PELAKSANAAN INTI KEGIATAN

1. GROUND RULE



Deskripsi dan Tujuan

Ground Rule merupakan kegiatan yang mampu melatih konsentrasi, melatih motorik halus, motorik kasar, Kemandirian, memahami instruksi, melatih paham perintah, mengenal material yang digunakan dan dapat menyebutkannya, tahu siklus kerja, mengenal benda mengingat nama benda, bisa praktik langsung dan pengenalan kosa kata baru "Alas kerja, nampan, papan titian, meja dll

Alat yang dibutuhkan

Alas kerja, nampan, papan titian, meja

Langkah-langkah mengenalkan ground rule

1. Guru mengenalkan bahan yang digunakan dengan tahap TPL
2. Anak menirukan dan bisa menyebutkan bahan secara bergantian
3. Guru mempraktekkan cara kerja
4. Selanjutnya Anak menirukan guru dan mempraktekkan langsung secara bergantian
5. Apabila anak masih belum lancar maka guru akan mengulang kembali dan anak mempraktekkan kembali

Penggunaan Media Kegiatan Ground Rule

1. Bagaimana berbicara didalam ruangan
2. Menggunakan alas kerja
3. Berjalan di garis lurus
4. Siklus kerja
5. Membawa alat-alat dengan nampan
6. Berjalan dengan membawa nampan
7. Bejalan dengan membawa kursi

2. SPONING



Deskripsi dan Tujuan

Sponing adalah kegiatan untuk melatih konsentrasi koordinasi mata dan tangan, kesabaran, melatih konsentrasi, mengenal kata baru, melatih motorik halus, dan kemandirian, mengenal bahan apa saja yang digunakan, tahu cara menyendok beras, kacang , makaroni dan pengenalan kosa kata baru "Sendok, mangkuk besar, mangkuk kecil, makaroni, kacang hijau, beras dll"

Alat yang dibutuhkan

Baki, sendok, mangkuk besar, mangkuk kecil, makaroni, kacang hijau, beras, baki, alas kerja

Langkah-langkah mengenalkan sponing

1. Guru mengenalkan bahan yang digunakan dengan tahap TPL
2. Anak menirukan dan bisa menyebutkan bahan secara bergiliran
3. Guru mempraktekkan cara kerja
4. Selanjutnya Anak menirukan guru dan mempraktekkannya langsung secara bergantian

5. Apabila anak masih belum lancar maka guru akan mengulang kembali dan anak mempraktekkan kembali

Penggunaan Media Kegiatan Sponing

1. Menyendok dari satu mangkuk ke mangkuk yang lain (Makaroni)
Menyendok dari satu mangkuk ke mangkuk yang lain (kacang hijau)
Menyendok dari satu mangkuk ke mangkuk yang lain (rainbow rice)
2. Menyendok dari satu mangku ke dua mangkuk yang sama (Makaroni)
Menyendok dari satu mangku ke dua mangkuk yang sama (kacang hijau)
Menyendok dari satu mangku ke dua mangkuk yang sama (rainbow rice)
3. Menyendok dari satu mangkuk ke mangkuk yang berbeda (makaroni)
Menyendok dari satu mangkuk ke mangkuk yang berbeda (kacang hijau)
Menyendok dari satu mangkuk ke mangkuk yang berbeda (rainbow rice)
4. Menyendok dari satu mangku ke mangkuk indikator (macaroni)
Menyendok dari satu mangku ke mangkuk indikator (kacang hijau)
Menyendok dari satu mangku ke mangkuk indikator (rainbow rice)

3. DRY AND WET POURING



Deskripsi dan Tujuan

Dry Pouring adalah kegiatan yang bermanfaat untuk melatih konsentrasi koordinasi mata dan tangan, kesabaran, melatih konsentrasi, mengenal kata baru, melatih motorik halus, dan kemandirian, mengenal bahan apa saja yang digunakan, Tahu cara menuangkan beras, kacang , makaroni dan pengenalan kosa kata baru "teko, kacang hijau, gelas besar/kecil"

Wet Pouring merupakan kegiatan yang bermanfaat untuk melatih konsentrasi koordinasi mata dan tangan, kesabaran, melatih konsentrasi, mengenal kata baru, melatih motorik halus, dan kemandirian, mengenal bahan apa saja yang digunakan, tahu cara menuangkan air dan pengenalan kosa kata baru "teko, air, corong"

Alat yang dibutuhkan

Dry pouring : Baki, teko, gelas, makaroni, kacang hijau, beras.

Wet pouring : Baki, air, teko, corong, gelas.

Langkah-langkah mengenalkan media dry and wet pouring

1. Guru mengenalkan bahan yang digunakan dengan tahap TPL
2. Anak menirukan dan bisa menyebutkan bahan secara bergiliran
3. Guru mempraktekkan cara kerja
4. Selanjutnya Anak menirukan guru dan mempraktekkannya langsung secara bergantian
5. Apabila anak masih belum lancar maka guru akan mengulang kembali dan anak mempraktekkan kembali

Penggunaan Media Kegiatan Dry and Wet Pouring

Dry Pouring

1. Menuang dari teko ke satu gelas (macaroni)
Menuang dari teko ke satu gelas (kacang hijau)
Menuang dari teko ke satu gelas (rainbow race)

2. Menuang dari teko ke dua gelas yang sama (macaroni)
Menuang dari teko ke dua gelas yang sama (kacang hijau)
Menuang dari teko ke dua gelas yang sama (rainbow rice)
3. Menuang dari teko ke dua gelas yang berbeda (macaroni)
Menuang dari teko ke dua gelas yang berbeda (kacang hijau)
Menuang dari teko ke dua gelas yang berbeda (rainbow rice)
4. Menuang dari teko ke gelas indikator (macaroni)
Menuang dari teko ke gelas indikator (kacang hijau)
Menuang dari teko ke gelas indikator (rainbow rice)

Wet Pouring

1. Menuang air dari teko ke satu gelas
2. Menuang air dari teko ke satu gelas (corong)
3. Menuang air dari teko ke dua gelas yang sama
4. Menuang air dari teko ke dua gelas yang sama (corong)
5. Menuang air dari teko ke dua gelas yang berbeda
6. Menuang air dari teko ke dua gelas yang berbeda (corong)
7. Menuang air dari teko ke gelas indicator
8. Menuang air dari teko ke gelas indicator (corong)

4. CARE ENVIRONMENT



Deskripsi dan Tujuan

Care environment adalah kegiatan yang terdiri dari keterampilan merawat lingkungan di sekitar anak. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan tanggung jawab, keterampilan rawat lingkungan, kepekaan lingkungan, melatih konsentrasi, melatih motorik halus, kemandirian

Alat yang dibutuhkan

Sapu, cikrak, lap, tempat sampah

Langkah-langkah mengenalkan media care environment

1. Guru mengenalkan bahan yang digunakan dengan tahap TPL
2. Anak menirukan dan bisa menyebutkan bahan
3. Guru mempraktekkan cara kerja
4. Selanjutnya Anak menirukan guru dan mempraktekkannya langsung
5. Apabila anak masih belum lancar maka guru akan mengulang kembali dan anak mempraktekkan kembali.

Penggunaan Media Kegiatan Care Environment

1. Guru memberikan contoh kepada anak cara penggunaan media
2. Anak secara kelompok diberikan tugas untuk merawat lingkungan dengan media yang disediakan.
3. Anak mengembalikan media ke tempatnya kembali

5. SEWING



Deskripsi

Sewing adalah kegiatan yang bermanfaat untuk melatih konsentrasi koordinasi mata dan tangan, kesabaran, ketelitian, melatih konsentrasi, mengenal kata baru, melatih motorik halus, kemandirian, mengenal bahan apa saja yang digunakan, tahu cara melipat memegang, menjahit, meronce, menganyam, dan pengenalan kosa kata baru "pita, memegang dll"

Alat yang dibutuhkan

Pita tiga warna, wadah, kayu untuk mengaitkan pita

Langkah-langkah mengenalkan media Sewing

1. Guru mengenalkan bahan yang digunakan dengan tahap TPL
2. Anak menirukan dan bisa menyebutkan bahan secara bergantian
3. Guru mempraktekkan cara kerja
4. Selanjutnya Anak menirukan guru dan mempraktekkannya langsung secara bergiliran
5. Apabila anak masih belum lancar maka guru akan mengulang kembali dan anak mempraktekkan kembali

Penggunaan Media Kegiatan Sewing

1. Menganyam
2. Meronce

3. Mengepang

6. TRANSFERING



Deskripsi dan Tujuan

Transferring adalah kegiatan memindahkan objek dari satu wadah ke wadah yang lain menggunakan alat tertentu. Transferring bertujuan untuk melatih konsentrasi koordinasi mata dan tangan, kesabaran, kemandirian.

Alat yang dibutuhkan

Mangkuk, air, spons, baki, macaroni, Tweezer

Langkah-langkah Mengenalkan Kegiatan Transferring

1. Guru mengenalkan bahan yang digunakan dengan tahap TPL
2. Anak menirukan dan bisa menyebutkan bahan secara bergantian
3. Guru mempraktekkan cara kerja
4. Selanjutnya Anak menirukan guru dan mempraktekkannya langsung secara bergiliran
5. Apabila anak masih belum lancar maka guru akan mengulang kembali dan anak mempraktekkan kembali

Penggunaan Media Kegiatan Transferring

1. Memindahkan air dengan spons dari wadah satu ke wadah yang lainnya
2. Memindahkan macaroni menggunakan penjepit dari wadah satu ke wadah lainnya

7. PEGGING



Deksripsi dan Tujuan

Pegging adalah kegiatan menjapit sebuah objek dengan media penjepit, misalnya menjapit pakaian di jemuran. Tujuan kegiatan pegging adalah menumbuhkan kemandirian dan kerjasama sosial, melatih konsentrasi dan motorik halus anak.

Alat yang dibutuhkan

mangkuk, penjepit baju, baki

Langkah-langkah Mengenalkan Kegiatan Pegging

1. Guru mengenalkan bahan yang digunakan dengan tahap TPL
2. Anak menirukan dan bisa menyebutkan bahan secara bergantian
3. Guru mempraktekkan cara kerja

4. Selanjutnya Anak menirukan guru dan mempraktekkannya langsung secara bergiliran
5. Apabila anak masih belum lancar maka guru akan mengulang kembali dan anak mempraktekkan kembali

Penggunaan Media Kegiatan Transferring

1. Anak berkelompok bergiliran diberikan tugas untuk menjapit pakaian dan menjapitnya di tempat yang telah disediakan.

PENUTUP

Agar pengembangan keterampilan sosial anak usia dini dengan metode Montessori berjalan dengan baik, para pendidik harus kreatif dan berkomitmen untuk membuat lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif. Untuk mendukung proses sosialisasi anak dan memperluas pengetahuan dan strategi pembelajaran mereka, guru diharapkan terus memanfaatkan berbagai media, seperti permainan kelompok dan musik. Untuk memastikan nilai-nilai sosial yang dipelajari anak di sekolah dapat diterapkan dan diperkuat di rumah, kolaborasi antara sekolah dan orang tua juga sangat penting. Terakhir, modul ini dimaksudkan untuk memberikan inspirasi dan referensi bagi pendidik dan orang tua dalam mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini secara menyeluruh melalui pendekatan Montessori. Anak-anak akan tumbuh menjadi orang yang percaya diri, mandiri, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan dengan fondasi sosial yang kuat.

LAMPIRAN 2 : Prosedur Pelaksanaan Metode Montessori

SESI DATE	Waktu	Kegiatan	Tujuan	Alat	Keterangan
Sesi 1 19 Mei 2025	08.00- 08.15	PEMBUKAAN (Cyrcl Time dengan berkumpul duduk melingkar). Memberi salam, berdoa sebelum belajar, bertanya kabar, perkanalan dan bernyanyi (tolong, terimakasih, maaf dan permisi)	melatih keterampilan sosial, tata krama dan menumbuhka n empati anak		
	08-15- 09.10	KEGIATAN INTI Ground Rule a. 1. Directtree s: mengajak anak untuk belajar berjalan di garis yang lurus dengan papan titian Directtrees mengataka n: “Hari ini kita akan belajar	Membuat aturan selama pembelajaran , Melatih kemandirian, konsentrasi, melatih motorik halus dan kasar, memahami instruksi dan mengenal kosakata baru	Alas kerja, namp an, papan titian, meja, kursi.	

-
- bagaimana
cara
berjalan
lurus ya,
Ikuti
saya”
2. Guru
menconton-
kan cara
berjalan
diatas
papan
titian.
 3. Directrees
:
menanyakan
pada
anak
“Apakah
kamu
ingin
mencoban
ya?”.
Lalu, anak
akan
menjawab
“Ya”
 4. TPL: Jika
anak
sudah
melakukanya,
guru
menjelaskan
dan
mengenal-
kan media
tersebut.
- b.**
1. Directrees
:
mengajak
anak
-

-
- untuk belajar mengambil nampan alas kerja dan menggunakannya Directrees mengatakan: “Hari ini kita akan belajar bagaimana cara menggunakan alas kerja ya, Ikuti saya”
2. Guru mencontohkan cara menggunakan alas kerja, kemudian meletakkan ditempatnya kembali
 3. Directrees : menanyakan pada anak “Apakah kamu ingin mencoban
-

ya?”.

Lalu, anak akan menjawab “Ya”

4. TPL: Jika anak sudah melakukannya, gurunya, guru menjelaskan dan mengenalkan media tersebut

5. anak meletakkan kembali nampan dan alas kerja ke tempatnya

.

c.

1. Directrees : mengajak anak untuk belajar mengambil kursi dan menggunakannya Directrees mengatakan: “Hari ini kita akan belajar bagaimana cara

-
- mengambil kursi ya,
Ikuti saya”
6. Guru mencontohkan, kemudian meletakkan di tempatnya kembali
7. Directrees :
menanyakan pada anak
“Apakah kamu ingin mencobanya?”.
Lalu, anak akan menjawab
“Ya”
8. TPL: Jika anak sudah melakukannya, guru menjelaskan dan mengenalkan media tersebut
9. anak akan mengambil kursi ke tempatnya kembali.
-

	09.10-09.30	FREEDOM WITH LIMITATION Anak diberikan kebebasan untuk berkesplorasi dengan aparatus montessori yang telah disediakan	Melatih kemandirian anak, membangun interaksi sosial anak secara alami dan tanggung jawab anak	Aparatus atau media montessori area practical life	Apabila ada beberapa anak ingin bermain dengan aparatus yang sama, maka anak diajarkan untuk bergantian atau bermain bersama dengan persetujuan masing-masing anak
	09.30-09.50	ISTIRAHAT (MAKAN BERSAMA)			
	09.50-10.00	PENUTUP Mengajak anak mengungkapkan pendapatnya tentang kegiatan hari ini, bernyanyi dan berdoa setelah belajar. Ditutup dengan salam	Melatih percaya diri anak, kemandirian anak dan tata krama.		
Sesi 2 20 Mei 2025	08.00-08.15	PEMBUKAAN (Cycle Time dengan berkumpul duduk melingkar). Memberi salam, berdoa sebelum belajar, bertanya kabar, perkanalan	melatih keterampilan sosial, tata krama dan meumbuhkan empati anak		

	dan bernyanyi (tolong, terimakasih, maaf dan permisi)		
08-15- 09.10	KEGIATAN INTI SPONING (MENYENDOK) a. 1. Menyendo k dari satu mangkuk ke mangkuk yang lain (Makaroni) 2. Menyendo k dari satu mangkuk ke mangkuk yang lain (kacang hijau) 3. Menyendo k dari satu mangkuk ke mangkuk yang lain (rainbow rice) b. 1. Menyendo k dari satu mangu ke dua mangkuk yang sama	melatih konsentrasi koordinasi mata dan tangan, melatih kemandirian, kesabaran, mengenal kata baru, melatih motorik halus, tahu cara menyendok beras, kacang , makaroni	Baki, sendo k, mang kuk besar, mang kuk kecil, makar oni, kacan g hijau, beras, baki, alas kerja

		(Makaroni)			
		2. Menyendok dari satu mangku ke dua mangkuk yang sama (kacang hijau)			
		3. Menyendok dari satu mangku ke dua mangkuk yang sama (rainbow rice)			
09.10-09.30	FREEDOM WITH LIMITATION	Anak diberikan kebebasan untuk berkesplorasi dengan aparatus montessori yang telah disediakan	Melatih kemandirian anak, membangun interaksi sosial anak secara alami dan tanggung jawab anak	Aparatus atau media montessori area practical life	Apabila ada beberapa anak ingin bermain dengan aparatus yang sama, maka anak diajarkan untuk bergantian atau bermain bersama dengan persetujuan masing-masing anak
09.30-09.50	ISTIRAHAT (MAKAN BERSAMA)				
09.50-10.00	PENUTUP	Mengajak anak mengungkapkan pendapatnya	Mendorong interaksi dan komunikasi, melatih		

		tentang kegiatan hari ini, bernyanyi dan berdoa setelah belajar. Ditutup dengan salam	percaya diri anak, kemandirian anak dan tata krama.
Sesi 3 21 Mei 2025	08.00- 08.15	PEMBUKAAN (Cycle Time dengan berkumpul duduk melingkar). Memberi salam, berdoa sebelum belajar, bertanya kabar, perkanalan dan bernyanyi (tolong, terimakasih, maaf dan permisi)	melatih keterampilan sosial, tata krama dan meumbuhkan empati anak
		KEGIATAN INTI SPONING (MENYENDOK) : a. 1. Menyendok dari satu mangkuk ke mangkuk yang berbeda (makaroni) 2. Menyendok dari satu mangkuk ke mangkuk yang	

		berbeda (kacang hijau)		
		3. Menyendo k dari satu mangkuk ke mangkuk yang berbeda (rainbow rice)		
		b.		
		1. Menyendo k dari satu mangku ke mangkuk indikator (macaroni)		
		2. Menyendo k dari satu mangku ke mangkuk indikator (kacang hijau)		
		3. Menyendo k dari satu mangku ke mangkuk indikator (rainbow rice)		
09.10- 09.30	FREEDOM WITH LIMITATION	Anak diberikan kebebasan untuk	Melatih kemandirian anak, membangun interaksi	Apara tus atau media monte Apabila ada beberapa anak ingin bermain dengan

		berkesplorasi dengan aparatus montessori yang telah disediakan	sosial anak secara alami dan tanggung jawab anak	ssori area practical life	aparatus yang sama, maka anak diajarkan untuk bergantian atau bermain bersama dengan persetujuan masing-masing anak
	09.30-09.50	ISTIRAHAT (MAKAN BERSAMA)			
	09.50-10.00	PENUTUP Mengajak anak mengungkapkan pendapatnya tentang kegiatan hari ini, bernyanyi dan berdoa setelah belajar. Ditutup dengan salam	Mendorong interaksi dan komunikasi, melatih percaya diri anak, kemandirian anak dan tata krama.		
Sesi 4 22 Mei 2025	08.00-08.15	PEMBUKAAN (Cycle Time dengan berkumpul duduk melingkar). Memberi salam, berdoa sebelum belajar, bertanya kabar, perkanalan dan bernyanyi (tolong, terimakasih, maaf dan permisi)	melatih keterampilan sosial, tata krama dan meumbuhkan empati anak		
	08.15-09.10	KEGIATAN INTI Dry Pouring	Melatih kemandirian anak,	Baki, teko, gelas,	

-
- a.**
1. Menuang konsentrasi makar
dari teko koordinasi oni,
ke satu mata dan kaca
gelas tangan, g
(macaroni kesabaran, hijau,
) mengenal beras.
kata baru,
 2. Menuang melatih
dari teko motorik
ke satu halus, dan
gelas mengerti cara
(kacang menuangkan
hijau) beras,
kacang,
 3. Menuang kacang,
dari teko makaroni.
ke satu
gelas
(rainbow
race)
- b.**
1. Menuang
dari teko
ke dua
gelas yang
sama
(macaroni
)
 2. Menuang
dari teko
ke dua
gelas yang
sama
(kacang
hijau)
 3. Menuang
dari teko
ke dua
gelas yang
sama
(rainbow
rice)
- c.**
-

-
1. Menuang
dari teko
ke dua
gelas yang
berbeda
(macaroni
)
 2. Menuang
dari teko
ke dua
gelas yang
berbeda
(kacang
hijau)
 3. Menuang
dari teko
ke dua
gelas yang
berbeda
(rainbow
rice)

d.

1. Menuang
dari teko
ke gelas
indikator
(macaroni
)
 2. Menuang
dari teko
ke gelas
indikator
(kacang
hijau)
 3. Menuang
dari teko
ke gelas
indikator
(rainbow
rice)
-

	09.10-09.30	FREEDOM WITH LIMITATION Anak diberikan kebebasan untuk berkesplorasi dengan aparatus montessori yang telah disediakan	Melatih kemandirian anak, membangun interaksi sosial anak secara alami dan tanggung jawab anak	Aparatus atau media montessori area practical life	Apabila ada beberapa anak ingin bermain dengan aparatus yang sama, maka anak diajarkan untuk bergantian atau bermain bersama dengan persetujuan masing-masing anak
	09.30-09.50	ISTIRAHAT (MAKAN BERSAMA)			
	09.50-10.00	PENUTUP Mengajak anak mengungkapkan pendapatnya tentang kegiatan hari ini, bernyanyi dan berdoa setelah belajar. Ditutup dengan salam	Mendorong interaksi dan komunikasi, melatih percaya diri anak, kemandirian anak dan tata krama.		
Sesi 5 23 Mei 2025	08.00-08.15	PEMBUKAAN (Cycle Time dengan berkumpul duduk melingkar). Memberi salam, berdoa sebelum belajar, bertanya kabar, perkanalan dan bernyanyi (tolong,	melatih keterampilan sosial, tata krama dan meumbuhkan empati anak		

terimakasih, maaf
dan permisi)

08-15- 09.10	KEGIAT AN INTI Wet Pouring	Melatih kemandirian anak, konsentrasi koordinasi mata dan tangan, kesabaran, menenal kata baru, melatih motorik halus, dan mengerti cara menuangkan beras, kacang, makaroni	Baki, air, teko, coron g, gelas
	a.		
	1. Menuang air dari teko ke satu gelas		
	2. Menuang air dari teko ke satu gelas (corong)		
	3. Menuang air dari teko ke dua gelas yang sama		
	b.		
	1. Menuang air dari teko ke dua gelas yang sama (corong)		
	2. Menuang air dari teko ke dua gelas yang berbeda		
	3. Menuang air dari teko ke dua gelas yang berbeda (corong)		
	c.		

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Menuang air dari teko ke gelas indicator 2. Menuang air dari teko ke gelas indicator (corong) 		
09.10-09.30	FREEDOM WITH LIMITATION Anak diberikan kebebasan untuk berkesplorasi dengan aparatus montessori yang telah disediakan	Melatih kemandirian anak, membangun interaksi sosial anak secara alami dan tanggung jawab anak	Aparatus atau media montessori area practical life	Apabila ada beberapa anak ingin bermain dengan aparatus yang sama, maka anak diajarkan untuk bergantian atau bermain bersama dengan persetujuan masing-masing anak
09.30-09.50	ISTIRAHAT (MAKAN BERSAMA)			
09.50-10.00	PENUTUP Mengajak anak mengungkapkan pendapatnya tentang kegiatan hari ini, bernyanyi dan berdoa setelah belajar. Ditutup dengan salam	Mendorong interaksi dan komunikasi, melatih percaya diri anak, kemandirian anak dan tata krama.		

Sesi 6 26 Mei 2025	08.00- 08.15	PEMBUKAAN (Circle Time dengan berkumpul duduk melingkar). Memberi salam, berdoa sebelum belajar, bertanya kabar, perkanalan dan bernyanyi (tolong, terimakasih, maaf dan permisi)	melatih keterampilan sosial, tata krama dan meumbuhkan empati anak	
	08.15- 09.10	KEGIATAN INTI Care Environment 1. Menyapu 2. Membuang sampah 3. Membersihkan debu 4. Membersihkan kaca 5. Menyikat lantai dan meja 6. Menata meja	Melatih kerjasama, mendorong interaksi dan kemandirian, menumbuhkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan disekitarnya.	Cikrak, sapu, sikat, lap dan kemo ceng.
	09.10- 09.30	FREEDOM WITH LIMITATION Anak diberikan kebebasan untuk berkesplorasi dengan aparatus montessori yang telah disediakan	Melatih kemandirian anak, membangun interaksi sosial anak secara alami dan tanggung jawab anak	Aparatus atau media monte ssori area practi cal life Apabila ada beberapa anak ingin bermain dengan aparatus yang sama, maka anak diajarkan untuk bergantian atau bermain

				bersama dengan persetujuan masing-masing anak
	09.30-09.50	ISTIRAHAT (MAKAN BERSAMA)		
	09.50-10.00	PENUTUP Mengajak anak mengungkapkan pendapatnya tentang kegiatan hari ini, bernyanyi dan berdoa setelah belajar. Ditutup dengan salam	Mendorong interaksi dan komunikasi, melatih percaya diri anak, kemandirian anak dan tata krama.	
Sesi 7, 27 Mei 2025	08.00-08.15	PEMBUKAAN (Cycle Time dengan berkumpul duduk melingkar). Memberi salam, berdoa sebelum belajar, bertanya kabar, perkanalan dan bernyanyi (tolong, terimakasih, maaf dan permisi)	melatih keterampilan sosial, tata krama dan meumbuhkan empati anak	
	08-15-09.10	KEGIATAN INTI Sewing 1. Menganyam 2. Meronce 3. Mengepang	melatih kemandirian, konsentrasi mata dan tangan, kesabaran, ketelitian, melatih	Pita tiga warna, wadah kayu untuk mengaitkan pita

			motorik halus.		
	09.10-09.30	FREEDOM WITH LIMITATION Anak diberikan kebebasan untuk berkesplorasi dengan aparatus montessori yang telah disediakan	Melatih kemandirian anak, membangun interaksi sosial anak secara alami dan tanggung jawab anak	Aparatus atau media montessori area practical life	Apabila ada beberapa anak ingin bermain dengan aparatus yang sama, maka anak diajarkan untuk bergantian atau bermain bersama dengan persetujuan masing-masing anak
	09.30-09.50	ISTIRAHAT (MAKAN BERSAMA)			
	09.50-10.00	PENUTUP Mengajak anak mengungkapkan pendapatnya tentang kegiatan hari ini, bernyanyi dan berdoa setelah belajar. Ditutup dengan salam	Mendorong interaksi dan komunikasi, melatih percaya diri anak, kemandirian anak dan tata krama.		
Sesi 8, 28 Mei 2025	08.00-08.15	PEMBUKAAN (Cycle Time dengan berkumpul duduk melingkar). Memberi salam, berdoa sebelum belajar, bertanya kabar, perkanalan	melatih keterampilan sosial, tata krama dan meumbuhkan empati anak		

		dan bernyanyi (tolong, terimakasih, maaf dan permisi)		
08-15- 09.10	KEGIATAN INTI Transferring:	Melatih konsentrasi koordinasi mata dan tangan, kesabaran, melatih konsentrasi, melatih motorik halus, dan kemandirian, tahu cara memindahkan air menggunakan spon dan pengenalan kosa kata baru.	Baki, spons, mangkuk, air, makaroni, tweezers/capit	
09.10- 09.30	FREEDOM WITH LIMITATION Anak diberikan kebebasan untuk berkesplorasi dengan aparatus montessori yang telah disediakan	Melatih kemandirian anak, membangun interaksi sosial anak secara alami dan tanggung jawab anak	Aparatus atau media montessori area practical life	Apabila ada beberapa anak ingin bermain dengan aparatus yang sama, maka anak diajarkan untuk bergantian atau bermain bersama dengan

				persetujuan masing-masing anak
	09.30-09.50	ISTIRAHAT (MAKAN BERSAMA)		
	09.50-10.00	PENUTUP Mengajak anak mengungkapkan pendapatnya tentang kegiatan hari ini, bernyanyi dan berdoa setelah belajar. Ditutup dengan salam	Melatih percaya diri anak, kemandirian anak dan tata krama.	
Sesi 9, 28 Mei 2025	08.00-08.15	PEMBUKAAN (Cycle Time dengan berkumpul duduk melingkar). Memberi salam, berdoa sebelum belajar, bertanya kabar, perkanalan dan bernyanyi (tolong, terimakasih, maaf dan permisi)	melatih keterampilan sosial, tata krama dan meumbuhkan empati anak	
	08.15-09.10	KEGIATAN INTI PEGGING (MENJAPIT) 1. Menjapit objek dengan penjapit baju	Melatih kemandirian, kerjasama, konsentrasi koordinasi mata dan tangan, kesabaran, melatih konsentrasi, mengenal kata baru,	Baki, mangkuk, penjepit baju, tempa t menjemur baju

	2. Menjemur baju	melatih motorik halus.		
09.10-09.30	FREEDOM WITH LIMITATION Anak diberikan kebebasan untuk berkesplorasi dengan aparatus montessori yang telah disediakan	Melatih kemandirian anak, membangun interaksi sosial anak secara alami dan tanggung jawab anak	Aparatus atau media montessori area practical life	Apabila ada beberapa anak ingin bermain dengan aparatus yang sama, maka anak diajarkan untuk bergantian atau bermain bersama dengan persetujuan masing-masing anak
09.30-09.50	ISTIRAHAT (MAKAN BERSAMA)			
09.50-10.00	PENUTUP Mengajak anak mengungkapkan pendapatnya tentang kegiatan hari ini, bernyanyi dan berdoa setelah belajar. Ditutup dengan salam	Mendorong interaksi dan komunikasi, melatih percaya diri anak, kemandirian anak dan tata krama.		

LAMPIRAN 3: SKALA INSTRUMEN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI 3-6 TH

(MURRELL 1994)

NAMA PENGISI : Anita Putri Amalia

TUGAS : Fasilitator Montessori

CATATAN :

0 (Tidak pernah)

1 (Jarang)

2 (Kadang-kadang)

3 (Sering)

NO	ITEM	echa	exa	yumna	nadira	rendra	radit	rakha	varo
1	Bekerja atau bermain secara mandiri	3	3	3	3	3	3	3	3
2	Bersikap kooperatif	3	2	3	1	3	2	1	3
3	Senyum dan tertawa dengan anak lain	2	2	3	3	3	3	2	3
4	Bermain dengan beberapa anak yang berbeda	3	2	3	2	3	3	2	3
5	Mencoba memahami perilaku anak lain (Mengapa kamu menangis)	1	2	2	1	3	3	1	3
6	Diterima dan disukai oleh anak lain	3	3	3	3	3	3	3	3
7	Mengikuti instruksi dari orang dewasa	3	3	3	3	3	3	3	3
8	Mencoba melakukan sesuatu yang baru Mencoba tugas-tugas baru sebelum meminta bantuan	2	2	2	2	3	2	2	3
9	Berteman dengan mudah	2	2	2	2	3	3	2	3
10	Menunjukkan kontrol diri	3	3	3	3	3	3	3	3
11	Diajak teman lain untuk bermain	2	2	2	2	3	3	2	3
12	Menggunakan waktu luang dengan cara yang dapat diterima	2	2	2	2	2	2	2	2
13	Tidak memisahkan diri dari orang tua	3	3	3	3	3	3	3	3

	tanpa tekanan yang berlebihan								
14	Berpartisipasi dalam diskusi di kelas	3	3	3	3	3	3	3	3
15	Tidak meminta bantuan dari orang dewasa ketika membutuhkannya	3	2	3	3	3	3	2	3
16	Duduk dan mendengarkan ketika orang lain bercerita	3	3	3	3	2	3	3	2
17	Membela hak anak lain	1	1	1	1	3	1	1	3
18	Beradaptasi dengan baik pada lingkungan yang berbeda	3	3	3	3	3	3	3	3
19	Memiliki kemampuan yang bisa dikagumi	3	2	3	2	2	2	2	3
20	Menghibur anak-anaknya yang sedang sedih	1	1	1	1	1	1	1	3
21	Mengajak anak untuk bermain	2	2	2	2	3	3	2	3
22	Membersihkan kekacauan yang dibuatnya ketika diminta	3	2	3	3	2	3	3	3
23	Mematuhi peraturan	3	2	3	3	3	3	3	2
24	Mengikuti aturan Mencari pertolongan dari orang dewasa ketika disakiti	2	1	2	2	3	2	3	1
25	Meminta maaf kepada orang dewasa saat menghancurkan mainan dan barang miliknya	3	3	3	3	3	3	3	3
26	Membela diri sendiri	1	1	1	1	1	1	1	2
27	Meminta maaf atas kesalahan yang mungkin membuat orang lain tersinggung	2	2	2	2	3	2	2	3

28	Berkompromi dengan teman sebaya ketika sesuai	3	2	3	3	3	3	3	3
29	Menerima keputusan yang dibuat oleh orang dewasa	3	3	3	3	3	3	3	3
30	Mampu bergiliran saat bermain sesuatu	3	3	3	3	3	3	3	3
31	Percaya diri dalam lingkungan sosial	3	3	3	2	3	3	2	3
32	Merespon dengan tepat ketika dikoreksi	3	2	3	2	3	3	3	3
33	Sensitif terhadap sebuah masalah	3	3	3	3	3	3	3	2
34	Menunjukkan kasih sayang terhadap anak lain	3	2	3	2	2	2	2	3

INFORMASI TAMBAHAN :

SKALA INSTRUMEN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI 3-6 TH

(MURRELL 1994)

NAMA PENGISI : Aldi
TUGAS : Pendamping Fasilitator Montessori
CATATAN :

0 (Tidak pernah)

1 (Jarang)

2 (Kadang-kadang)

3 (Sering)

NO	ITEM	echa	exa	yumna	nadira	rendra	radit	rakha	varo
1	Bekerja atau bermain secara mandiri	2	3	3	3	3	3	2	3
2	Bersikap kooperatif	2	3	2	3	3	2	2	3
3	Senyum dan tertawa dengan anak lain	3	2	3	3	3	3	3	3
4	Bermain dengan beberapa anak yang berbeda	2	2	3	2	3	2	2	2
5	Mencoba memahami perilaku anak lain (Mengapa kamu menangis)	3	2	3	2	3	3	2	3
6	Diterima dan disukai oleh anak lain	3	3	3	3	3	3	2	3
7	Mengikuti instruksi dari orang dewasa	3	3	3	3	3	3	3	3
8	Mencoba melakukan sesuatu yang baru Mencoba tugas-tugas baru sebelum meminta bantuan	2	3	2	2	3	2	3	3
9	Berteman dengan mudah	2	2	2	2	3	2	2	3
10	Menunjukkan kontrol diri	3	3	3	3	3	3	3	2
11	Diajak teman lain untuk bermain	2	2	2	2	3	3	2	3
12	Menggunakan waktu luang dengan cara yang dapat diterima	3	2	2	2	2	2	3	2
13	Tidak memisahkan diri dari orang tua	3	2	3	2	3	3	3	3

	tanpa tekanan yang berlebihan								
14	Berpartisipasi dalam diskusi di kelas	3	3	3	3	3	3	3	3
15	Tidak meminta bantuan dari orang dewasa ketika membutuhkannya	3	2	3	3	3	3	2	3
16	Duduk dan mendengarkan ketika orang lain bercerita	2	3	3	3	2	3	3	3
17	Membela hak anak lain	3	1	2	2	3	1	2	3
18	Beradaptasi dengan baik pada lingkungan yang berbeda	3	3	3	3	3	3	3	3
19	Memiliki kemampuan yang bisa dikagumi	3	2	3	2	2	2	2	2
20	Menghibur anak-anaknya yang sedang sedih	3	2	1	2	1	1	2	3
21	Mengajak anak untuk bermain	2	2	2	2	3	3	2	3
22	Membersihkan kekacauan yang dibuatnya ketika diminta	3	2	3	3	2	3	3	3
23	Mematuhi peraturan	3	2	3	2	3	3	3	3
24	Mengikuti aturan Mencari pertolongan dari orang dewasa ketika disakiti	2	1	2	3	3	2	3	3
25	Meminta maaf kepada orang dewasa saat menghancurkan mainan dan barang miliknya	3	3	3	3	3	3	3	3
26	Membela diri sendiri	2	2	2	2	2	2	2	2
27	Meminta maaf atas kesalahan yang mungkin membuat orang lain tersinggung	2	2	2	3	3	2	2	3

28	Berkompromi dengan teman sebaya ketika sesuai	3	2	3	2	3	3	3	3
29	Menerima keputusan yang dibuat oleh orang dewasa	2	3	3	3	3	3	3	2
30	Mampu bergiliran saat bermain sesuatu	3	3	3	3	3	3	3	3
31	Percaya diri dalam lingkungan sosial	3	3	3	3	3	3	3	3
32	Merespon dengan tepat ketika dikoreksi	3	2	3	2	3	3	3	3
33	Sensitif terhadap sebuah masalah	3	3	3	3	3	3	3	2
34	Menunjukkan kasih sayang terhadap anak lain	3	2	3	3	2	3	3	3

INFORMASI TAMBAHAN :

**SKALA INSTRUMEN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI 3-6 TH (MURRELL
1994)**

NAMA PENGISI : Bu Dian

TUGAS : Guru Kelas

CATATAN :

0 (Tidak pernah)

1 (Jarang)

2 (Kadang-kadang)

3 (Sering)

NO	ITEM	echa	exa	yumna	nadira	rendra	radit	rakha	varo
1	Bekerja atau bermain secara mandiri	3	3	2	3	3	3	3	3
2	Bersikap kooperatif	3	2	3	2	3	2	2	3
3	Senyum dan tertawa dengan anak lain	2	3	2	3	3	3	3	3
4	Bermain dengan beberapa anak yang berbeda	2	2	3	2	3	3	1	3
5	Mencoba memahami perilaku anak lain (Mengapa kamu menangis)	2	2	3	1	3	3	2	3
6	Diterima dan disukai oleh anak lain	3	3	3	3	3	3	2	3
7	Mengikuti instruksi dari orang dewasa	3	3	3	3	3	3	3	3
8	Mencoba melakukan sesuatu yang baru Mencoba tugas-tugas baru sebelum meminta bantuan	2	2	2	2	3	2	3	3
9	Berteman dengan mudah	3	2	2	2	3	3	2	3
10	Menunjukkan kontrol diri	3	3	3	3	3	3	3	3
11	Diajak teman lain untuk bermain	2	2	2	2	3	3	2	3
12	Menggunakan waktu luang dengan cara yang dapat diterima	3	2	2	2	2	2	3	2
13	Tidak memisahkan diri dari orang tua	3	3	3	3	3	3	3	3

	tanpa tekanan yang berlebihan								
14	Berpartisipasi dalam diskusi di kelas	3	3	3	3	3	3	3	3
15	Tidak meminta bantuan dari orang dewasa ketika membutuhkannya	3	2	3	3	3	3	2	3
16	Duduk dan mendengarkan ketika orang lain bercerita	3	3	3	3	2	3	3	2
17	Membela hak anak lain	2	1	1	1	3	1	2	3
18	Beradaptasi dengan baik pada lingkungan yang berbeda	3	3	3	3	3	3	3	3
19	Memiliki kemampuan yang bisa dikagumi	3	2	3	2	2	2	2	3
20	Menghibur anak-anaknya yang sedang sedih	2	1	1	1	1	1	2	3
21	Mengajak anak untuk bermain	2	2	2	2	3	3	2	3
22	Membersihkan kekacauan yang dibuatnya ketika diminta	3	2	3	3	2	3	3	3
23	Mematuhi peraturan	3	2	3	3	3	3	3	2
24	Mengikuti aturan Mencari pertolongan dari orang dewasa ketika disakiti	2	1	2	2	3	2	3	2
25	Meminta maaf kepada orang dewasa saat menghancurkan mainan dan barang miliknya	3	3	3	3	3	3	3	3
26	Membela diri sendiri	2	1	1	2	1	1	2	2
27	Meminta maaf atas kesalahan yang mungkin membuat orang lain tersinggung	2	2	2	2	3	2	2	3

28	Berkompromi dengan teman sebaya ketika sesuai	3	2	3	3	3	3	3	3
29	Menerima keputusan yang dibuat oleh orang dewasa	3	3	3	3	3	3	3	3
30	Mampu bergiliran saat bermain sesuatu	3	3	3	3	3	3	3	3
31	Percaya diri dalam lingkungan sosial	3	3	3	2	3	3	3	3
32	Merespon dengan tepat ketika dikoreksi	3	2	3	2	3	3	3	3
33	Sensitif terhadap sebuah masalah	2	3	3	3	3	3	3	2
34	Menunjukkan kasih sayang terhadap anak lain	3	2	3	2	2	2	3	3

INFORMASI TAMBAHAN :

**SKALA INSTRUMEN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI 3-6 TH (MURRELL
1994)**

NAMA PENGISI : Bu Izzah
TUGAS : Guru Kelas
CATATAN :

0 (Tidak pernah)

1 (Jarang)

2 (Kadang-kadang)

3 (Sering)

NO	ITEM	echa	exa	yumna	nadira	rendra	radit	rakha	varo
1	Bekerja atau bermain secara mandiri	3	3	3	3	3	3	2	3
2	Bersikap kooperatif	2	3	3	3	3	2	2	3
3	Senyum dan tertawa dengan anak lain	2	3	2	3	3	3	3	3
4	Bermain dengan beberapa anak yang berbeda	2	2	3	2	3	3	2	3
5	Mencoba memahami perilaku anak lain (Mengapa kamu menangis)	2	2	3	2	3	3	2	3
6	Diterima dan disukai oleh anak lain	3	3	3	3	3	3	2	3
7	Mengikuti instruksi dari orang dewasa	3	3	3	3	3	3	3	3
8	Mencoba melakukan sesuatu yang baru Mencoba tugas-tugas baru sebelum meminta bantuan	2	2	2	2	3	2	3	3
9	Berteman dengan mudah	3	2	2	3	3	3	2	3
10	Menunjukkan kontrol diri	3	3	3	3	3	3	3	3
11	Diajak teman lain untuk bermain	2	2	2	2	3	3	2	3
12	Menggunakan waktu luang dengan cara yang dapat diterima	3	2	2	2	2	2	3	2
13	Tidak memisahkan diri dari orang tua	3	3	3	2	3	3	3	3

	tanpa tekanan yang berlebihan								
14	Berpartisipasi dalam diskusi di kelas	3	3	3	3	3	3	3	3
15	Tidak meminta bantuan dari orang dewasa ketika membutuhkannya	3	2	3	3	3	3	2	3
16	Duduk dan mendengarkan ketika orang lain bercerita	3	3	3	3	2	3	3	2
17	Membela hak anak lain	2	1	2	2	3	1	2	3
18	Beradaptasi dengan baik pada lingkungan yang berbeda	3	3	3	3	3	3	3	3
19	Memiliki kemampuan yang bisa dikagumi	3	2	3	2	2	2	2	3
20	Menghibur anak-anaknya yang sedang sedih	2	1	1	2	1	1	2	3
21	Mengajak anak untuk bermain	2	2	2	2	3	3	2	3
22	Membersihkan kekacauan yang dibuatnya ketika diminta	3	2	3	3	2	3	3	3
23	Mematuhi peraturan	3	2	3	2	3	3	3	2
24	Mengikuti aturan Mencari pertolongan dari orang dewasa ketika disakiti	2	1	2	3	3	2	3	2
25	Meminta maaf kepada orang dewasa saat menghancurkan mainan dan barang miliknya	3	3	3	3	3	3	3	3
26	Membela diri sendiri	2	1	1	2	1	1	2	2
27	Meminta maaf atas kesalahan yang mungkin membuat orang lain tersinggung	2	2	2	3	3	2	2	3

28	Berkompromi dengan teman sebaya ketika sesuai	3	2	3	2	3	3	3	3
29	Menerima keputusan yang dibuat oleh orang dewasa	3	3	3	3	3	3	3	3
30	Mampu bergiliran saat bermain sesuatu	3	3	3	3	3	3	3	3
31	Percaya diri dalam lingkungan sosial	3	3	3	3	3	3	3	3
32	Merespon dengan tepat ketika dikoreksi	3	2	3	2	3	3	3	3
33	Sensitif terhadap sebuah masalah	2	3	3	3	3	3	3	2
34	Menunjukkan kasih sayang terhadap anak lain	3	2	3	3	2	3	3	3

INFORMASI TAMBAHAN :

LAMPIRAN 4 : Lembar Observasi & Penilaian Simulasi Montessori

Data Umum

- Nama Anak: Abyaz Rakha Wijaya
- Tanggal: 19-21/05/2025
- Observer/Fasilitator: Anita Putri Amalia
- Usia Anak: -
- Waktu Observasi: 08:00-10:00
- Skor Penilaian

Aspek	Indikator	Skor (0-3)
Kemandirian	Anak mengambil dan mengembalikan material secara mandiri	2
	Anak menyelesaikan aktivitas tanpa bantuan langsung	2
	Anak melakukan rutinitas harian sendiri (makan, cuci tangan, merapikan)	2
	Mampu mengikuti instruksi tanpa bantuan	1
	Melakukan tugas tanpa harus selalu diingatkan.	1
	Mampu menyelesaikan tugas hingga tuntas.	2
	Mampu merawat dan menjaga alat yang digunakan.	2
	Menunjukkan inisiatif dalam kegiatan.	2
Interaksi Sosial	Anak menunggu giliran dan tidak mengganggu teman	3
	Anak berbicara sopan, menyapa, dan mendengarkan orang lain	2
	Anak mematuhi batas kelas secara sukarela	2
	Mampu menyapa dan merespon panggilan dengan sopan.	2
	Mampu menunggu giliran dengan sabar.	2
	Menunjukkan sikap sopan dan menghargai orang lain.	3
	Mengikuti kegiatan kelompok dengan tertib.	1
	Mampu berbagi dengan teman dan guru.	2
Kolaborasi	Anak membantu teman yang kesulitan dengan cara yang tepat	2
	Anak terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan bersama	3
	Anak bekerja dalam kelompok kecil dengan harmonis	2
	Mampu bekerja sama dalam kelompok.	2
	Mampu membantu teman yang membutuhkan.	2
	Mampu berkomunikasi dalam melakukan tugas bersama.	2

Menunjukkan tanggung jawab terhadap kebersihan bersama.	2
Tidak mengganggu atau menabrak teman saat kegiatan.	3

Skor	Keterangan
0	Belum menunjukkan kemampuan
1	Mulai berkembang, masih perlu dibimbing
2	Sudah menunjukkan kemampuan dengan konsistensi sedang
3	Mandiri dan konsisten tanpa arahan

Lembar Observasi & Penilaian Simulasi Montessori

Data Umum

- Nama Anak: Aqila Yumna Nazafarin
- Tanggal: 19-21/05/2025
- Observer/Fasilitator: Anita Putri Amalia
- Usia Anak: -
- Waktu Observasi: 08:00-10:00
- Skor Penilaian

Aspek	Indikator	Skor (0-3)
Kemandirian	Anak mengambil dan mengembalikan material secara mandiri	2
	Anak menyelesaikan aktivitas tanpa bantuan langsung	2
	Anak melakukan rutinitas harian sendiri (makan, cuci tangan, merapikan)	3
	Mampu mengikuti instruksi tanpa bantuan	2
	Melakukan tugas tanpa harus selalu diingatkan.	3
	Mampu menyelesaikan tugas hingga tuntas.	2
	Mampu merawat dan menjaga alat yang digunakan.	3
	Menunjukkan inisiatif dalam kegiatan.	3
Interaksi Sosial	Anak menunggu giliran dan tidak mengganggu teman	2
	Anak berbicara sopan, menyapa, dan mendengarkan orang lain	2
	Anak mematuhi batas kelas secara sukarela	2
	Mampu menyapa dan merespon panggilan dengan sopan.	2
	Mampu menunggu giliran dengan sabar.	3
	Menunjukkan sikap sopan dan menghargai orang lain.	2
	Mengikuti kegiatan kelompok dengan tertib.	2
	Mampu berbagi dengan teman dan guru.	2
Kolaborasi	Anak membantu teman yang kesulitan dengan cara yang tepat	2
	Anak terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan bersama	3
	Anak bekerja dalam kelompok kecil dengan harmonis	2
	Mampu bekerja sama dalam kelompok.	1
	Mampu membantu teman yang membutuhkan.	2

Mampu berkomunikasi dalam melakukan tugas bersama.	3
Menunjukkan tanggung jawab terhadap kebersihan bersama.	2
Tidak mengganggu atau menabrak teman saat kegiatan.	2

Skor	Keterangan
0	Belum menunjukkan kemampuan
1	Mulai berkembang, masih perlu dibimbing
2	Sudah menunjukkan kemampuan dengan konsistensi sedang
3	Mandiri dan konsisten tanpa arahan

Lembar Observasi & Penilaian Simulasi Montessori

Data Umum

- Nama Anak: Ayesha Exa Avicenna Al Ikhwani
- Tanggal: 19-21/05/2025
- Observer/Fasilitator: Anita Putri Amalia
- Usia Anak: -
- Waktu Observasi: 08:00-10:00
- Skor Penilaian

Aspek	Indikator	Skor (0-3)
Kemandirian	Anak mengambil dan mengembalikan material secara mandiri	2
	Anak menyelesaikan aktivitas tanpa bantuan langsung	2
	Anak melakukan rutinitas harian sendiri (makan, cuci tangan, merapikan)	3
	Mampu mengikuti instruksi tanpa bantuan	1
	Melakukan tugas tanpa harus selalu diingatkan.	1
	Mampu menyelesaikan tugas hingga tuntas.	2
	Mampu merawat dan menjaga alat yang digunakan.	1
	Menunjukkan inisiatif dalam kegiatan.	1
Interaksi Sosial	Anak menunggu giliran dan tidak mengganggu teman	2
	Anak berbicara sopan, menyapa, dan mendengarkan orang lain	2
	Anak mematuhi batas kelas secara sukarela	3
	Mampu menyapa dan merespon panggilan dengan sopan.	3
	Mampu menunggu giliran dengan sabar.	2
	Menunjukkan sikap sopan dan menghargai orang lain.	2
	Mengikuti kegiatan kelompok dengan tertib.	2
	Mampu berbagi dengan teman dan guru.	3
Kolaborasi	Anak membantu teman yang kesulitan dengan cara yang tepat	1
	Anak terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan bersama	2
	Anak bekerja dalam kelompok kecil dengan harmonis	2
	Mampu bekerja sama dalam kelompok.	2
	Mampu membantu teman yang membutuhkan.	2

Mampu berkomunikasi dalam melakukan tugas bersama.	2
Menunjukkan tanggung jawab terhadap kebersihan bersama.	3
Tidak mengganggu atau menabrak teman saat kegiatan.	3

Skor	Keterangan
0	Belum menunjukkan kemampuan
1	Mulai berkembang, masih perlu dibimbing
2	Sudah menunjukkan kemampuan dengan konsistensi sedang
3	Mandiri dan konsisten tanpa arahan

Lembar Observasi & Penilaian Simulasi Montessori

Data Umum

- Nama Anak: Kenzo Alvaro Abdillah Ahmad
- Tanggal: 19-21/05/2025
- Observer/Fasilitator: Anita Putri Amalia
- Usia Anak: -
- Waktu Observasi: 08:00-10:00
- Skor Penilaian

Aspek	Indikator	Skor (0-3)
Kemandirian	Anak mengambil dan mengembalikan material secara mandiri	2
	Anak menyelesaikan aktivitas tanpa bantuan langsung	3
	Anak melakukan rutinitas harian sendiri (makan, cuci tangan, merapikan)	2
	Mampu mengikuti instruksi tanpa bantuan	2
	Melakukan tugas tanpa harus selalu diingatkan.	1
	Mampu menyelesaikan tugas hingga tuntas.	1
	Mampu merawat dan menjaga alat yang digunakan.	2
	Menunjukkan inisiatif dalam kegiatan.	2
Interaksi Sosial	Anak menunggu giliran dan tidak mengganggu teman	2
	Anak berbicara sopan, menyapa, dan mendengarkan orang lain	1
	Anak mematuhi batas kelas secara sukarela	3
	Mampu menyapa dan merespon panggilan dengan sopan.	2
	Mampu menunggu giliran dengan sabar.	1
	Menunjukkan sikap sopan dan menghargai orang lain.	2
	Mengikuti kegiatan kelompok dengan tertib.	2
	Mampu berbagi dengan teman dan guru.	2
Kolaborasi	Anak membantu teman yang kesulitan dengan cara yang tepat	3
	Anak terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan bersama	3
	Anak bekerja dalam kelompok kecil dengan harmonis	2
	Mampu bekerja sama dalam kelompok.	2
	Mampu membantu teman yang membutuhkan.	3

Mampu berkomunikasi dalam melakukan tugas bersama.	2
Menunjukkan tanggung jawab terhadap kebersihan bersama.	2
Tidak mengganggu atau menabrak teman saat kegiatan.	1

Skor	Keterangan
0	Belum menunjukkan kemampuan
1	Mulai berkembang, masih perlu dibimbing
2	Sudah menunjukkan kemampuan dengan konsistensi sedang
3	Mandiri dan konsisten tanpa arahan

Lembar Observasi & Penilaian Simulasi Montessori

Data Umum

- Nama Anak: Raditya Raya Ardiansyah
- Tanggal: 19-21/05/2025
- Observer/Fasilitator: Anita Putri Amalia
- Usia Anak: -
- Waktu Observasi: 08:00-10:00
- Skor Penilaian

Aspek	Indikator	Skor (0-3)
Kemandirian	Anak mengambil dan mengembalikan material secara mandiri	2
	Anak menyelesaikan aktivitas tanpa bantuan langsung	1
	Anak melakukan rutinitas harian sendiri (makan, cuci tangan, merapikan)	3
	Mampu mengikuti instruksi tanpa bantuan	2
	Melakukan tugas tanpa harus selalu diingatkan.	1
	Mampu menyelesaikan tugas hingga tuntas.	2
	Mampu merawat dan menjaga alat yang digunakan.	2
	Menunjukkan inisiatif dalam kegiatan.	2
Interaksi Sosial	Anak menunggu giliran dan tidak mengganggu teman	2
	Anak berbicara sopan, menyapa, dan mendengarkan orang lain	3
	Anak mematuhi batas kelas secara sukarela	2
	Mampu menyapa dan merespon panggilan dengan sopan.	2
	Mampu menunggu giliran dengan sabar.	2
	Menunjukkan sikap sopan dan menghargai orang lain.	2
	Mengikuti kegiatan kelompok dengan tertib.	2
	Mampu berbagi dengan teman dan guru.	1
Kolaborasi	Anak membantu teman yang kesulitan dengan cara yang tepat	1
	Anak terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan bersama	3
	Anak bekerja dalam kelompok kecil dengan harmonis	3
	Mampu bekerja sama dalam kelompok.	2
	Mampu membantu teman yang membutuhkan.	2

Mampu berkomunikasi dalam melakukan tugas bersama.	3
Menunjukkan tanggung jawab terhadap kebersihan bersama.	2
Tidak mengganggu atau menabrak teman saat kegiatan.	1

Skor	Keterangan
0	Belum menunjukkan kemampuan
1	Mulai berkembang, masih perlu dibimbing
2	Sudah menunjukkan kemampuan dengan konsistensi sedang
3	Mandiri dan konsisten tanpa arahan

Lembar Observasi & Penilaian Simulasi Montessori

Data Umum

- Nama Anak: Nadira Mikayla Arshiya
- Tanggal: 19-21/05/2025
- Observer/Fasilitator: Anita Putri Amalia
- Usia Anak: -
- Waktu Observasi: 08:00-10:00
- Skor Penilaian

Aspek	Indikator	Skor (0-3)
Kemandirian	Anak mengambil dan mengembalikan material secara mandiri	2
	Anak menyelesaikan aktivitas tanpa bantuan langsung	1
	Anak melakukan rutinitas harian sendiri (makan, cuci tangan, merapikan)	2
	Mampu mengikuti instruksi tanpa bantuan	1
	Melakukan tugas tanpa harus selalu diingatkan.	1
	Mampu menyelesaikan tugas hingga tuntas.	2
	Mampu merawat dan menjaga alat yang digunakan.	2
	Menunjukkan inisiatif dalam kegiatan.	1
Interaksi Sosial	Anak menunggu giliran dan tidak mengganggu teman	2
	Anak berbicara sopan, menyapa, dan mendengarkan orang lain	3
	Anak mematuhi batas kelas secara sukarela	2
	Mampu menyapa dan merespon panggilan dengan sopan.	2
	Mampu menunggu giliran dengan sabar.	2
	Menunjukkan sikap sopan dan menghargai orang lain.	2
	Mengikuti kegiatan kelompok dengan tertib.	3
	Mampu berbagi dengan teman dan guru.	1
Kolaborasi	Anak membantu teman yang kesulitan dengan cara yang tepat	2
	Anak terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan bersama	2
	Anak bekerja dalam kelompok kecil dengan harmonis	2
	Mampu bekerja sama dalam kelompok.	2
	Mampu membantu teman yang membutuhkan.	2

Mampu berkomunikasi dalam melakukan tugas bersama.	2
Menunjukkan tanggung jawab terhadap kebersihan bersama.	2
Tidak mengganggu atau menabrak teman saat kegiatan.	2

Skor	Keterangan
0	Belum menunjukkan kemampuan
1	Mulai berkembang, masih perlu dibimbing
2	Sudah menunjukkan kemampuan dengan konsistensi sedang
3	Mandiri dan konsisten tanpa arahan

Lembar Observasi & Penilaian Simulasi Montessori

Data Umum

- Nama Anak: Narendra Attala Wicaksono
- Tanggal: 19-21/05/2025
- Observer/Fasilitator: Anita Putri Amalia
- Usia Anak: -
- Waktu Observasi: 08:00-10:00
- Skor Penilaian

Aspek	Indikator	Skor (0-3)
Kemandirian	Anak mengambil dan mengembalikan material secara mandiri	2
	Anak menyelesaikan aktivitas tanpa bantuan langsung	2
	Anak melakukan rutinitas harian sendiri (makan, cuci tangan, merapikan)	2
	Mampu mengikuti instruksi tanpa bantuan	1
	Melakukan tugas tanpa harus selalu diingatkan.	1
	Mampu menyelesaikan tugas hingga tuntas.	2
	Mampu merawat dan menjaga alat yang digunakan.	2
	Menunjukkan inisiatif dalam kegiatan.	2
Interaksi Sosial	Anak menunggu giliran dan tidak mengganggu teman	1
	Anak berbicara sopan, menyapa, dan mendengarkan orang lain	2
	Anak mematuhi batas kelas secara sukarela	2
	Mampu menyapa dan merespon panggilan dengan sopan.	3
	Mampu menunggu giliran dengan sabar.	2
	Menunjukkan sikap sopan dan menghargai orang lain.	2
	Mengikuti kegiatan kelompok dengan tertib.	2
	Mampu berbagi dengan teman dan guru.	2
Kolaborasi	Anak membantu teman yang kesulitan dengan cara yang tepat	2
	Anak terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan bersama	2
	Anak bekerja dalam kelompok kecil dengan harmonis	2
	Mampu bekerja sama dalam kelompok.	3
	Mampu membantu teman yang membutuhkan.	2

Mampu berkomunikasi dalam melakukan tugas bersama.	2
Menunjukkan tanggung jawab terhadap kebersihan bersama.	2
Tidak mengganggu atau menabrak teman saat kegiatan.	2

Skor	Keterangan
0	Belum menunjukkan kemampuan
1	Mulai berkembang, masih perlu dibimbing
2	Sudah menunjukkan kemampuan dengan konsistensi sedang
3	Mandiri dan konsisten tanpa arahan

Lembar Observasi & Penilaian Simulasi Montessori

Data Umum

- Nama Anak: Queen Zakeisha Priyambodo
- Tanggal: 19-21/05/2025
- Observer/Fasilitator: Anita Putri Amalia
- Usia Anak: -
- Waktu Observasi: 08:00-10:00
- Skor Penilaian

Aspek	Indikator	Skor (0-3)
Kemandirian	Anak mengambil dan mengembalikan material secara mandiri	2
	Anak menyelesaikan aktivitas tanpa bantuan langsung	1
	Anak melakukan rutinitas harian sendiri (makan, cuci tangan, merapikan)	2
	Mampu mengikuti instruksi tanpa bantuan	2
	Melakukan tugas tanpa harus selalu diingatkan.	1
	Mampu menyelesaikan tugas hingga tuntas.	1
	Mampu merawat dan menjaga alat yang digunakan.	2
	Menunjukkan inisiatif dalam kegiatan.	2
Interaksi Sosial	Anak menunggu giliran dan tidak mengganggu teman	2
	Anak berbicara sopan, menyapa, dan mendengarkan orang lain	3
	Anak mematuhi batas kelas secara sukarela	2
	Mampu menyapa dan merespon panggilan dengan sopan.	3
	Mampu menunggu giliran dengan sabar.	2
	Menunjukkan sikap sopan dan menghargai orang lain.	3
	Mengikuti kegiatan kelompok dengan tertib.	2
	Mampu berbagi dengan teman dan guru.	3
Kolaborasi	Anak membantu teman yang kesulitan dengan cara yang tepat	2
	Anak terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan bersama	3
	Anak bekerja dalam kelompok kecil dengan harmonis	2
	Mampu bekerja sama dalam kelompok.	3
	Mampu membantu teman yang membutuhkan.	2

Mampu berkomunikasi dalam melakukan tugas bersama.	3
Menunjukkan tanggung jawab terhadap kebersihan bersama.	2
Tidak mengganggu atau menabrak teman saat kegiatan.	2

Skor	Keterangan
0	Belum menunjukkan kemampuan
1	Mulai berkembang, masih perlu dibimbing
2	Sudah menunjukkan kemampuan dengan konsistensi sedang
3	Mandiri dan konsisten tanpa arahan

Lembar Observasi & Penilaian Simulasi Montessori

Data Umum

- Nama Anak: Abyaz Rakha Wijaya
- Tanggal: 22-26/05/2025
- Observer/Fasilitator: Anita Putri Amalia
- Usia Anak: -
- Waktu Observasi: 08:00-10:00
- Skor Penilaian

Aspek	Indikator	Skor (0-3)
Kemandirian	Anak mengambil dan mengembalikan material secara mandiri	3
	Anak menyelesaikan aktivitas tanpa bantuan langsung	2
	Anak melakukan rutinitas harian sendiri (makan, cuci tangan, merapikan)	2
	Mampu mengikuti instruksi tanpa bantuan	2
	Melakukan tugas tanpa harus selalu diingatkan.	2
	Mampu menyelesaikan tugas hingga tuntas.	2
	Mampu merawat dan menjaga alat yang digunakan.	3
	Menunjukkan inisiatif dalam kegiatan.	3
Interaksi Sosial	Anak menunggu giliran dan tidak mengganggu teman	3
	Anak berbicara sopan, menyapa, dan mendengarkan orang lain	3
	Anak mematuhi batas kelas secara sukarela	2
	Mampu menyapa dan merespon panggilan dengan sopan.	3
	Mampu menunggu giliran dengan sabar.	2
	Menunjukkan sikap sopan dan menghargai orang lain.	3
	Mengikuti kegiatan kelompok dengan tertib.	2
	Mampu berbagi dengan teman dan guru.	2
Kolaborasi	Anak membantu teman yang kesulitan dengan cara yang tepat	2
	Anak terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan bersama	3

Anak bekerja dalam kelompok kecil dengan harmonis	2
Mampu bekerja sama dalam kelompok.	3
Mampu membantu teman yang membutuhkan.	2
Mampu berkomunikasi dalam melakukan tugas bersama.	2
Menunjukkan tanggung jawab terhadap kebersihan bersama.	3
Tidak mengganggu atau menabrak teman saat kegiatan.	3

Skor	Keterangan
0	Belum menunjukkan kemampuan
1	Mulai berkembang, masih perlu dibimbing
2	Sudah menunjukkan kemampuan dengan konsistensi sedang
3	Mandiri dan konsisten tanpa arahan

Lembar Observasi & Penilaian Simulasi Montessori

Data Umum

- Nama Anak: Aqila Yumna Nazafarin
- Tanggal: 22-26/05/2025
- Observer/Fasilitator: Anita Putri Amalia
- Usia Anak: -
- Waktu Observasi: 08:00-10:00
- Skor Penilaian

Aspek	Indikator	Skor (0-3)
Kemandirian	Anak mengambil dan mengembalikan material secara mandiri	3
	Anak menyelesaikan aktivitas tanpa bantuan langsung	3
	Anak melakukan rutinitas harian sendiri (makan, cuci tangan, merapikan)	3
	Mampu mengikuti instruksi tanpa bantuan	2
	Melakukan tugas tanpa harus selalu diingatkan.	3
	Mampu menyelesaikan tugas hingga tuntas.	2
	Mampu merawat dan menjaga alat yang digunakan.	3
	Menunjukkan inisiatif dalam kegiatan.	3
Interaksi Sosial	Anak menunggu giliran dan tidak mengganggu teman	2
	Anak berbicara sopan, menyapa, dan mendengarkan orang lain	3
	Anak mematuhi batas kelas secara sukarela	2
	Mampu menyapa dan merespon panggilan dengan sopan.	2
	Mampu menunggu giliran dengan sabar.	3
	Menunjukkan sikap sopan dan menghargai orang lain.	3
	Mengikuti kegiatan kelompok dengan tertib.	2
	Mampu berbagi dengan teman dan guru.	2
Kolaborasi	Anak membantu teman yang kesulitan dengan cara yang tepat	3
	Anak terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan bersama	3
	Anak bekerja dalam kelompok kecil dengan harmonis	2
	Mampu bekerja sama dalam kelompok.	3
	Mampu membantu teman yang membutuhkan.	2

Mampu berkomunikasi dalam melakukan tugas bersama.	3
Menunjukkan tanggung jawab terhadap kebersihan bersama.	2
Tidak mengganggu atau menabrak teman saat kegiatan.	2

Skor	Keterangan
0	Belum menunjukkan kemampuan
1	Mulai berkembang, masih perlu dibimbing
2	Sudah menunjukkan kemampuan dengan konsistensi sedang
3	Mandiri dan konsisten tanpa arahan

Lembar Observasi & Penilaian Simulasi Montessori

Data Umum

- Nama Anak: Ayesha Exa Avicenna Al Ikhwani
- Tanggal: 22-26/05/2025
- Observer/Fasilitator: Anita Putri Amalia
- Usia Anak: -
- Waktu Observasi: 08:00-10:00
- Skor Penilaian

Aspek	Indikator	Skor (0-3)
Kemandirian	Anak mengambil dan mengembalikan material secara mandiri	3
	Anak menyelesaikan aktivitas tanpa bantuan langsung	2
	Anak melakukan rutinitas harian sendiri (makan, cuci tangan, merapikan)	3
	Mampu mengikuti instruksi tanpa bantuan	2
	Melakukan tugas tanpa harus selalu diingatkan.	1
	Mampu menyelesaikan tugas hingga tuntas.	2
	Mampu merawat dan menjaga alat yang digunakan.	2
	Menunjukkan inisiatif dalam kegiatan.	2
Interaksi Sosial	Anak menunggu giliran dan tidak mengganggu teman	2
	Anak berbicara sopan, menyapa, dan mendengarkan orang lain	2
	Anak mematuhi batas kelas secara sukarela	3
	Mampu menyapa dan merespon panggilan dengan sopan.	3
	Mampu menunggu giliran dengan sabar.	2
	Menunjukkan sikap sopan dan menghargai orang lain.	2
	Mengikuti kegiatan kelompok dengan tertib.	2
	Mampu berbagi dengan teman dan guru.	3
Kolaborasi	Anak membantu teman yang kesulitan dengan cara yang tepat	2
	Anak terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan bersama	2
	Anak bekerja dalam kelompok kecil dengan harmonis	2
	Mampu bekerja sama dalam kelompok.	3
	Mampu membantu teman yang membutuhkan.	2

Mampu berkomunikasi dalam melakukan tugas bersama.	2
Menunjukkan tanggung jawab terhadap kebersihan bersama.	3
Tidak mengganggu atau menabrak teman saat kegiatan.	3

Skor	Keterangan
0	Belum menunjukkan kemampuan
1	Mulai berkembang, masih perlu dibimbing
2	Sudah menunjukkan kemampuan dengan konsistensi sedang
3	Mandiri dan konsisten tanpa arahan

Lembar Observasi & Penilaian Simulasi Montessori

Data Umum

- Nama Anak: Kenzo Alvaro Abdillah Ahmad
- Tanggal: 22-26/05/2025
- Observer/Fasilitator: Anita Putri Amalia
- Usia Anak: -
- Waktu Observasi: 08:00-10:00
- Skor Penilaian

Aspek	Indikator	Skor (0-3)
Kemandirian	Anak mengambil dan mengembalikan material secara mandiri	3
	Anak menyelesaikan aktivitas tanpa bantuan langsung	3
	Anak melakukan rutinitas harian sendiri (makan, cuci tangan, merapikan)	2
	Mampu mengikuti instruksi tanpa bantuan	2
	Melakukan tugas tanpa harus selalu diingatkan.	2
	Mampu menyelesaikan tugas hingga tuntas.	1
	Mampu merawat dan menjaga alat yang digunakan.	2
	Menunjukkan inisiatif dalam kegiatan.	2
Interaksi Sosial	Anak menunggu giliran dan tidak mengganggu teman	3
	Anak berbicara sopan, menyapa, dan mendengarkan orang lain	1
	Anak mematuhi batas kelas secara sukarela	3
	Mampu menyapa dan merespon panggilan dengan sopan.	2
	Mampu menunggu giliran dengan sabar.	2
	Menunjukkan sikap sopan dan menghargai orang lain.	2
	Mengikuti kegiatan kelompok dengan tertib.	2
Mampu berbagi dengan teman dan guru.	3	
Kolaborasi	Anak membantu teman yang kesulitan dengan cara yang tepat	3
	Anak terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan bersama	3
	Anak bekerja dalam kelompok kecil dengan harmonis	2
	Mampu bekerja sama dalam kelompok.	2
	Mampu membantu teman yang membutuhkan.	3
	Mampu berkomunikasi dalam melakukan tugas bersama.	3

Menunjukkan tanggung jawab terhadap kebersihan bersama.	2
Tidak mengganggu atau menabrak teman saat kegiatan.	2

Skor	Keterangan
0	Belum menunjukkan kemampuan
1	Mulai berkembang, masih perlu dibimbing
2	Sudah menunjukkan kemampuan dengan konsistensi sedang
3	Mandiri dan konsisten tanpa arahan

Lembar Observasi & Penilaian Simulasi Montessori

Data Umum

- Nama Anak: Raditya Raya Ardiansyah
- Tanggal: 22-26/05/2025
- Observer/Fasilitator: Anita Putri Amalia
- Usia Anak: -
- Waktu Observasi: 08:00-10:00
- Skor Penilaian

Aspek	Indikator	Skor (0-3)
Kemandirian	Anak mengambil dan mengembalikan material secara mandiri	3
	Anak menyelesaikan aktivitas tanpa bantuan langsung	2
	Anak melakukan rutinitas harian sendiri (makan, cuci tangan, merapikan)	3
	Mampu mengikuti instruksi tanpa bantuan	2
	Melakukan tugas tanpa harus selalu diingatkan.	2
	Mampu menyelesaikan tugas hingga tuntas.	2
	Mampu merawat dan menjaga alat yang digunakan.	2
	Menunjukkan inisiatif dalam kegiatan.	2
Interaksi Sosial	Anak menunggu giliran dan tidak mengganggu teman	3
	Anak berbicara sopan, menyapa, dan mendengarkan orang lain	3
	Anak mematuhi batas kelas secara sukarela	2
	Mampu menyapa dan merespon panggilan dengan sopan.	2
	Mampu menunggu giliran dengan sabar.	3
	Menunjukkan sikap sopan dan menghargai orang lain.	2
	Mengikuti kegiatan kelompok dengan tertib.	2
Kolaborasi	Mampu berbagi dengan teman dan guru.	1
	Anak membantu teman yang kesulitan dengan cara yang tepat	2
	Anak terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan bersama	3
	Anak bekerja dalam kelompok kecil dengan harmonis	3
	Mampu bekerja sama dalam kelompok.	2
Mampu membantu teman yang membutuhkan.	2	

Mampu berkomunikasi dalam melakukan tugas bersama.	3
Menunjukkan tanggung jawab terhadap kebersihan bersama.	3
Tidak mengganggu atau menabrak teman saat kegiatan.	2

Skor	Keterangan
0	Belum menunjukkan kemampuan
1	Mulai berkembang, masih perlu dibimbing
2	Sudah menunjukkan kemampuan dengan konsistensi sedang
3	Mandiri dan konsisten tanpa arahan

Lembar Observasi & Penilaian Simulasi Montessori

Data Umum

- Nama Anak: Nadira Mikayla Arshiya
- Tanggal: 22-26/05/2025
- Observer/Fasilitator: Anita Putri Amalia
- Usia Anak: -
- Waktu Observasi: 08:00-10:00
- Skor Penilaian

Aspek	Indikator	Skor (0-3)
Kemandirian	Anak mengambil dan mengembalikan material secara mandiri	2
	Anak menyelesaikan aktivitas tanpa bantuan langsung	2
	Anak melakukan rutinitas harian sendiri (makan, cuci tangan, merapikan)	2
	Mampu mengikuti instruksi tanpa bantuan	1
	Melakukan tugas tanpa harus selalu diingatkan.	2
	Mampu menyelesaikan tugas hingga tuntas.	2
	Mampu merawat dan menjaga alat yang digunakan.	2
	Menunjukkan inisiatif dalam kegiatan.	2
Interaksi Sosial	Anak menunggu giliran dan tidak mengganggu teman	2
	Anak berbicara sopan, menyapa, dan mendengarkan orang lain	3
	Anak mematuhi batas kelas secara sukarela	2
	Mampu menyapa dan merespon panggilan dengan sopan.	3
	Mampu menunggu giliran dengan sabar.	2
	Menunjukkan sikap sopan dan menghargai orang lain.	3
	Mengikuti kegiatan kelompok dengan tertib.	3
Mampu berbagi dengan teman dan guru.	2	
Kolaborasi	Anak membantu teman yang kesulitan dengan cara yang tepat	2
	Anak terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan Bersama	3
	Anak bekerja dalam kelompok kecil dengan harmonis	2
	Mampu bekerja sama dalam kelompok.	3

Mampu membantu teman yang membutuhkan.	2
Mampu berkomunikasi dalam melakukan tugas bersama.	2
Menunjukkan tanggung jawab terhadap kebersihan bersama.	2
Tidak mengganggu atau menabrak teman saat kegiatan.	3

Skor	Keterangan
0	Belum menunjukkan kemampuan
1	Mulai berkembang, masih perlu dibimbing
2	Sudah menunjukkan kemampuan dengan konsistensi sedang
3	Mandiri dan konsisten tanpa arahan

Lembar Observasi & Penilaian Simulasi Montessori

Data Umum

- Nama Anak: Narendra Attala Wicaksono
- Tanggal: 22-26/05/2025
- Observer/Fasilitator: Anita Putri Amalia
- Usia Anak: -
- Waktu Observasi: 08:00-10:00
- Skor Penilaian

Aspek	Indikator	Skor (0-3)
Kemandirian	Anak mengambil dan mengembalikan material secara mandiri	3
	Anak menyelesaikan aktivitas tanpa bantuan langsung	2
	Anak melakukan rutinitas harian sendiri (makan, cuci tangan, merapikan)	2
	Mampu mengikuti instruksi tanpa bantuan	2
	Melakukan tugas tanpa harus selalu diingatkan.	2
	Mampu menyelesaikan tugas hingga tuntas.	2
	Mampu merawat dan menjaga alat yang digunakan.	3
	Menunjukkan inisiatif dalam kegiatan.	2
	Interaksi Sosial	Anak menunggu giliran dan tidak mengganggu teman
Anak berbicara sopan, menyapa, dan mendengarkan orang lain		2
Anak mematuhi batas kelas secara sukarela		2
Mampu menyapa dan merespon panggilan dengan sopan.		3
Mampu menunggu giliran dengan sabar.		2
Menunjukkan sikap sopan dan menghargai orang lain.		2
Mengikuti kegiatan kelompok dengan tertib.		2
Mampu berbagi dengan teman dan guru.		3
Kolaborasi	Anak membantu teman yang kesulitan dengan cara yang tepat	2
	Anak terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan bersama	2
	Anak bekerja dalam kelompok kecil dengan harmonis	2
	Mampu bekerja sama dalam kelompok.	3
	Mampu membantu teman yang membutuhkan.	2

Mampu berkomunikasi dalam melakukan tugas bersama.	2
Menunjukkan tanggung jawab terhadap kebersihan bersama.	2
Tidak mengganggu atau menabrak teman saat kegiatan.	3

Skor	Keterangan
0	Belum menunjukkan kemampuan
1	Mulai berkembang, masih perlu dibimbing
2	Sudah menunjukkan kemampuan dengan konsistensi sedang
3	Mandiri dan konsisten tanpa arahan

Lembar Observasi & Penilaian Simulasi Montessori

Data Umum

- Nama Anak: Queen Zakeisha Priyambodo
- Tanggal: 22-26/05/2025
- Observer/Fasilitator: Anita Putri Amalia
- Usia Anak: -
- Waktu Observasi: 08:00-10:00
- Skor Penilaian

Aspek	Indikator	Skor (0-3)
Kemandirian	Anak mengambil dan mengembalikan material secara mandiri	2
	Anak menyelesaikan aktivitas tanpa bantuan langsung	2
	Anak melakukan rutinitas harian sendiri (makan, cuci tangan, merapikan)	3
	Mampu mengikuti instruksi tanpa bantuan	2
	Melakukan tugas tanpa harus selalu diingatkan.	2
	Mampu menyelesaikan tugas hingga tuntas.	2
	Mampu merawat dan menjaga alat yang digunakan.	2
	Menunjukkan inisiatif dalam kegiatan.	2
Interaksi Sosial	Anak menunggu giliran dan tidak mengganggu teman	2
	Anak berbicara sopan, menyapa, dan mendengarkan orang lain	3
	Anak mematuhi batas kelas secara sukarela	3
	Mampu menyapa dan merespon panggilan dengan sopan.	3
	Mampu menunggu giliran dengan sabar.	2
	Menunjukkan sikap sopan dan menghargai orang lain.	3
	Mengikuti kegiatan kelompok dengan tertib.	2
	Mampu berbagi dengan teman dan guru.	3
Kolaborasi	Anak membantu teman yang kesulitan dengan cara yang tepat	2
	Anak terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan bersama	3
	Anak bekerja dalam kelompok kecil dengan harmonis	3
	Mampu bekerja sama dalam kelompok.	3
	Mampu membantu teman yang membutuhkan.	2

Mampu berkomunikasi dalam melakukan tugas bersama.	3
Menunjukkan tanggung jawab terhadap kebersihan bersama.	2
Tidak mengganggu atau menabrak teman saat kegiatan.	2

Skor	Keterangan
0	Belum menunjukkan kemampuan
1	Mulai berkembang, masih perlu dibimbing
2	Sudah menunjukkan kemampuan dengan konsistensi sedang
3	Mandiri dan konsisten tanpa arahan

Lembar Observasi & Penilaian Simulasi Montessori

Data Umum

- Nama Anak: Abyaz Rakha Wijaya
- Tanggal: 27-28/05/2025
- Observer/Fasilitator: Anita Putri Amalia
- Usia Anak: -
- Waktu Observasi: 08:00-10:00
- Skor Penilaian

Aspek	Indikator	Skor (0-3)
Kemandirian	Anak mengambil dan mengembalikan material secara mandiri	3
	Anak menyelesaikan aktivitas tanpa bantuan langsung	2
	Anak melakukan rutinitas harian sendiri (makan, cuci tangan, merapikan)	3
	Mampu mengikuti instruksi tanpa bantuan	2
	Melakukan tugas tanpa harus selalu diingatkan.	2
	Mampu menyelesaikan tugas hingga tuntas.	2
	Mampu merawat dan menjaga alat yang digunakan.	3
	Menunjukkan inisiatif dalam kegiatan.	2
	Interaksi Sosial	Anak menunggu giliran dan tidak mengganggu teman
Anak berbicara sopan, menyapa, dan mendengarkan orang lain		2
Anak mematuhi batas kelas secara sukarela		3
Mampu menyapa dan merespon panggilan dengan sopan.		3
Mampu menunggu giliran dengan sabar.		3
Menunjukkan sikap sopan dan menghargai orang lain.		3
Mengikuti kegiatan kelompok dengan tertib.		3
Mampu berbagi dengan teman dan guru.		2
Kolaborasi	Anak membantu teman yang kesulitan dengan cara yang tepat	2
	Anak terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan bersama	3

Anak bekerja dalam kelompok kecil dengan harmonis	3
Mampu bekerja sama dalam kelompok.	3
Mampu membantu teman yang membutuhkan.	2
Mampu berkomunikasi dalam melakukan tugas bersama.	2
Menunjukkan tanggung jawab terhadap kebersihan bersama.	3
Tidak mengganggu atau menabrak teman saat kegiatan.	3

Skor	Keterangan
0	Belum menunjukkan kemampuan
1	Mulai berkembang, masih perlu dibimbing
2	Sudah menunjukkan kemampuan dengan konsistensi sedang
3	Mandiri dan konsisten tanpa arahan

Lembar Observasi & Penilaian Simulasi Montessori

Data Umum

- Nama Anak: Aqila Yumna Nazafarin
- Tanggal: 27-28/05/2025
- Observer/Fasilitator: Anita Putri Amalia
- Usia Anak: -
- Waktu Observasi: 08:00-10:00
- Skor Penilaian

Aspek	Indikator	Skor (0-3)
Kemandirian	Anak mengambil dan mengembalikan material secara mandiri	3
	Anak menyelesaikan aktivitas tanpa bantuan langsung	2
	Anak melakukan rutinitas harian sendiri (makan, cuci tangan, merapikan)	3
	Mampu mengikuti instruksi tanpa bantuan	3
	Melakukan tugas tanpa harus selalu diingatkan.	3
	Mampu menyelesaikan tugas hingga tuntas.	3
	Mampu merawat dan menjaga alat yang digunakan.	3
	Menunjukkan inisiatif dalam kegiatan.	3
Interaksi Sosial	Anak menunggu giliran dan tidak mengganggu teman	3
	Anak berbicara sopan, menyapa, dan mendengarkan orang lain	3
	Anak mematuhi batas kelas secara sukarela	3
	Mampu menyapa dan merespon panggilan dengan sopan.	3
	Mampu menunggu giliran dengan sabar.	3
	Menunjukkan sikap sopan dan menghargai orang lain.	3
	Mengikuti kegiatan kelompok dengan tertib.	3
	Mampu berbagi dengan teman dan guru.	2
Kolaborasi	Anak membantu teman yang kesulitan dengan cara yang tepat	3
	Anak terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan bersama	3
	Anak bekerja dalam kelompok kecil dengan harmonis	3
	Mampu bekerja sama dalam kelompok.	3
	Mampu membantu teman yang membutuhkan.	3

Mampu berkomunikasi dalam melakukan tugas bersama.	3
Menunjukkan tanggung jawab terhadap kebersihan bersama.	3
Tidak mengganggu atau menabrak teman saat kegiatan.	3

Skor	Keterangan
0	Belum menunjukkan kemampuan
1	Mulai berkembang, masih perlu dibimbing
2	Sudah menunjukkan kemampuan dengan konsistensi sedang
3	Mandiri dan konsisten tanpa arahan

Lembar Observasi & Penilaian Simulasi Montessori

Data Umum

- Nama Anak: Ayesha Exa Avicenna Al Ikhwani
- Tanggal: 27-28/05/2025
- Observer/Fasilitator: Anita Putri Amalia
- Usia Anak: -
- Waktu Observasi: 08:00-10:00
- Skor Penilaian

Aspek	Indikator	Skor (0-3)
Kemandirian	Anak mengambil dan mengembalikan material secara mandiri	3
	Anak menyelesaikan aktivitas tanpa bantuan langsung	2
	Anak melakukan rutinitas harian sendiri (makan, cuci tangan, merapikan)	3
	Mampu mengikuti instruksi tanpa bantuan	3
	Melakukan tugas tanpa harus selalu diingatkan.	3
	Mampu menyelesaikan tugas hingga tuntas.	2
	Mampu merawat dan menjaga alat yang digunakan.	2
	Menunjukkan inisiatif dalam kegiatan.	2
Interaksi Sosial	Anak menunggu giliran dan tidak mengganggu teman	3
	Anak berbicara sopan, menyapa, dan mendengarkan orang lain	3
	Anak mematuhi batas kelas secara sukarela	3
	Mampu menyapa dan merespon panggilan dengan sopan.	3
	Mampu menunggu giliran dengan sabar.	3
	Menunjukkan sikap sopan dan menghargai orang lain.	3
	Mengikuti kegiatan kelompok dengan tertib.	3
	Mampu berbagi dengan teman dan guru.	3
Kolaborasi	Anak membantu teman yang kesulitan dengan cara yang tepat	2
	Anak terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan bersama	3
	Anak bekerja dalam kelompok kecil dengan harmonis	2
	Mampu bekerja sama dalam kelompok.	2
	Mampu membantu teman yang membutuhkan.	2

Mampu berkomunikasi dalam melakukan tugas bersama.	2
Menunjukkan tanggung jawab terhadap kebersihan bersama.	3
Tidak mengganggu atau menabrak teman saat kegiatan.	3

Skor	Keterangan
0	Belum menunjukkan kemampuan
1	Mulai berkembang, masih perlu dibimbing
2	Sudah menunjukkan kemampuan dengan konsistensi sedang
3	Mandiri dan konsisten tanpa arahan

Lembar Observasi & Penilaian Simulasi Montessori

Data Umum

- Nama Anak: Kenzo Alvaro Abdillah Ahmad
- Tanggal: 27-28/05/2025
- Observer/Fasilitator: Anita Putri Amalia
- Usia Anak: -
- Waktu Observasi: 08:00-10:00
- Skor Penilaian

Aspek	Indikator	Skor (0-3)
Kemandirian	Anak mengambil dan mengembalikan material secara mandiri	3
	Anak menyelesaikan aktivitas tanpa bantuan langsung	3
	Anak melakukan rutinitas harian sendiri (makan, cuci tangan, merapikan)	3
	Mampu mengikuti instruksi tanpa bantuan	2
	Melakukan tugas tanpa harus selalu diingatkan.	2
	Mampu menyelesaikan tugas hingga tuntas.	2
	Mampu merawat dan menjaga alat yang digunakan.	2
	Menunjukkan inisiatif dalam kegiatan.	3
	Interaksi Sosial	Anak menunggu giliran dan tidak mengganggu teman
Anak berbicara sopan, menyapa, dan mendengarkan orang lain		2
Anak mematuhi batas kelas secara sukarela		3
Mampu menyapa dan merespon panggilan dengan sopan.		3
Mampu menunggu giliran dengan sabar.		2
Menunjukkan sikap sopan dan menghargai orang lain.		3
Mengikuti kegiatan kelompok dengan tertib.		2
Mampu berbagi dengan teman dan guru.		3
Kolaborasi	Anak membantu teman yang kesulitan dengan cara yang tepat	3
	Anak terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan bersama	3

Anak bekerja dalam kelompok kecil dengan harmonis	3
Mampu bekerja sama dalam kelompok.	3
Mampu membantu teman yang membutuhkan.	3
Mampu berkomunikasi dalam melakukan tugas bersama.	3
Menunjukkan tanggung jawab terhadap kebersihan bersama.	3
Tidak mengganggu atau menabrak teman saat kegiatan.	3

Skor	Keterangan
0	Belum menunjukkan kemampuan
1	Mulai berkembang, masih perlu dibimbing
2	Sudah menunjukkan kemampuan dengan konsistensi sedang
3	Mandiri dan konsisten tanpa arahan

Lembar Observasi & Penilaian Simulasi Montessori

Data Umum

- Nama Anak: Raditya Raya Ardiansyah
- Tanggal: 27-28/05/2025
- Observer/Fasilitator: Anita Putri Amalia
- Usia Anak: -
- Waktu Observasi: 08:00-10:00
- Skor Penilaian

Aspek	Indikator	Skor (0-3)
Kemandirian	Anak mengambil dan mengembalikan material secara mandiri	3
	Anak menyelesaikan aktivitas tanpa bantuan langsung	2
	Anak melakukan rutinitas harian sendiri (makan, cuci tangan, merapikan)	3
	Mampu mengikuti instruksi tanpa bantuan	2
	Melakukan tugas tanpa harus selalu diingatkan.	2
	Mampu menyelesaikan tugas hingga tuntas.	2
	Mampu merawat dan menjaga alat yang digunakan.	3
	Menunjukkan inisiatif dalam kegiatan.	2
	Interaksi Sosial	Anak menunggu giliran dan tidak mengganggu teman
Anak berbicara sopan, menyapa, dan mendengarkan orang lain		3
Anak mematuhi batas kelas secara sukarela		3
Mampu menyapa dan merespon panggilan dengan sopan.		3
Mampu menunggu giliran dengan sabar.		3
Menunjukkan sikap sopan dan menghargai orang lain.		3
Mengikuti kegiatan kelompok dengan tertib.		3
Mampu berbagi dengan teman dan guru.		2
Kolaborasi	Anak membantu teman yang kesulitan dengan cara yang tepat	2
	Anak terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan bersama	3
	Anak bekerja dalam kelompok kecil dengan harmonis	3
	Mampu bekerja sama dalam kelompok.	3
	Mampu membantu teman yang membutuhkan.	3

Mampu berkomunikasi dalam melakukan tugas bersama.	3
Menunjukkan tanggung jawab terhadap kebersihan bersama.	3
Tidak mengganggu atau menabrak teman saat kegiatan.	2

Skor	Keterangan
0	Belum menunjukkan kemampuan
1	Mulai berkembang, masih perlu dibimbing
2	Sudah menunjukkan kemampuan dengan konsistensi sedang
3	Mandiri dan konsisten tanpa arahan

Lembar Observasi & Penilaian Simulasi Montessori

Data Umum

- Nama Anak: Nadira Mikayla Arshiya
- Tanggal: 27-28/05/2025
- Observer/Fasilitator: Anita Putri Amalia
- Usia Anak: -
- Waktu Observasi: 08:00-10:00
- Skor Penilaian

Aspek	Indikator	Skor (0-3)
Kemandirian	Anak mengambil dan mengembalikan material secara mandiri	3
	Anak menyelesaikan aktivitas tanpa bantuan langsung	2
	Anak melakukan rutinitas harian sendiri (makan, cuci tangan, merapikan)	3
	Mampu mengikuti instruksi tanpa bantuan	3
	Melakukan tugas tanpa harus selalu diingatkan.	3
	Mampu menyelesaikan tugas hingga tuntas.	2
	Mampu merawat dan menjaga alat yang digunakan.	3
	Menunjukkan inisiatif dalam kegiatan.	2
Interaksi Sosial	Anak menunggu giliran dan tidak mengganggu teman	3
	Anak berbicara sopan, menyapa, dan mendengarkan orang lain	3
	Anak mematuhi batas kelas secara sukarela	3
	Mampu menyapa dan merespon panggilan dengan sopan.	3
	Mampu menunggu giliran dengan sabar.	3
	Menunjukkan sikap sopan dan menghargai orang lain.	3
	Mengikuti kegiatan kelompok dengan tertib.	3
	Mampu berbagi dengan teman dan guru.	2
Kolaborasi	Anak membantu teman yang kesulitan dengan cara yang tepat	2
	Anak terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan bersama	3
	Anak bekerja dalam kelompok kecil dengan harmonis	3
	Mampu bekerja sama dalam kelompok.	3
	Mampu membantu teman yang membutuhkan.	2

Mampu berkomunikasi dalam melakukan tugas bersama.	3
Menunjukkan tanggung jawab terhadap kebersihan bersama.	3
Tidak mengganggu atau menabrak teman saat kegiatan.	3

Skor	Keterangan
0	Belum menunjukkan kemampuan
1	Mulai berkembang, masih perlu dibimbing
2	Sudah menunjukkan kemampuan dengan konsistensi sedang
3	Mandiri dan konsisten tanpa arahan

Lembar Observasi & Penilaian Simulasi Montessori

Data Umum

- Nama Anak: Narendra Attala Wicaksono
- Tanggal: 27-28/05/2025
- Observer/Fasilitator: Anita Putri Amalia
- Usia Anak: -
- Waktu Observasi: 08:00-10:00
- Skor Penilaian

Aspek	Indikator	Skor (0-3)
Kemandirian	Anak mengambil dan mengembalikan material secara mandiri	3
	Anak menyelesaikan aktivitas tanpa bantuan langsung	3
	Anak melakukan rutinitas harian sendiri (makan, cuci tangan, merapikan)	3
	Mampu mengikuti instruksi tanpa bantuan	2
	Melakukan tugas tanpa harus selalu diingatkan.	2
	Mampu menyelesaikan tugas hingga tuntas.	2
	Mampu merawat dan menjaga alat yang digunakan.	3
	Menunjukkan inisiatif dalam kegiatan.	2
Interaksi Sosial	Anak menunggu giliran dan tidak mengganggu teman	2
	Anak berbicara sopan, menyapa, dan mendengarkan orang lain	2
	Anak mematuhi batas kelas secara sukarela	2
	Mampu menyapa dan merespon panggilan dengan sopan.	3
	Mampu menunggu giliran dengan sabar.	3
	Menunjukkan sikap sopan dan menghargai orang lain.	2
	Mengikuti kegiatan kelompok dengan tertib.	3
	Mampu berbagi dengan teman dan guru.	3
Kolaborasi	Anak membantu teman yang kesulitan dengan cara yang tepat	2
	Anak terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan bersama	3
	Anak bekerja dalam kelompok kecil dengan harmonis	3
	Mampu bekerja sama dalam kelompok.	3
	Mampu membantu teman yang membutuhkan.	3

Mampu berkomunikasi dalam melakukan tugas bersama.	3
Menunjukkan tanggung jawab terhadap kebersihan bersama.	3
Tidak mengganggu atau menabrak teman saat kegiatan.	3

Skor	Keterangan
0	Belum menunjukkan kemampuan
1	Mulai berkembang, masih perlu dibimbing
2	Sudah menunjukkan kemampuan dengan konsistensi sedang
3	Mandiri dan konsisten tanpa arahan

Lembar Observasi & Penilaian Simulasi Montessori

Data Umum

- Nama Anak: Queen Zakeisha Priyambodo
- Tanggal: 27-28/05/2025
- Observer/Fasilitator: Anita Putri Amalia
- Usia Anak: -
- Waktu Observasi: 08:00-10:00
- Skor Penilaian

Aspek	Indikator	Skor (0-3)
Kemandirian	Anak mengambil dan mengembalikan material secara mandiri	3
	Anak menyelesaikan aktivitas tanpa bantuan langsung	3
	Anak melakukan rutinitas harian sendiri (makan, cuci tangan, merapikan)	3
	Mampu mengikuti instruksi tanpa bantuan	3
	Melakukan tugas tanpa harus selalu diingatkan.	3
	Mampu menyelesaikan tugas hingga tuntas.	3
	Mampu merawat dan menjaga alat yang digunakan.	3
	Menunjukkan inisiatif dalam kegiatan.	3
Interaksi Sosial	Anak menunggu giliran dan tidak mengganggu teman	3
	Anak berbicara sopan, menyapa, dan mendengarkan orang lain	3
	Anak mematuhi batas kelas secara sukarela	3
	Mampu menyapa dan merespon panggilan dengan sopan.	3
	Mampu menunggu giliran dengan sabar.	3
	Menunjukkan sikap sopan dan menghargai orang lain.	3
	Mengikuti kegiatan kelompok dengan tertib.	3
	Mampu berbagi dengan teman dan guru.	3
Kolaborasi	Anak membantu teman yang kesulitan dengan cara yang tepat	3
	Anak terlibat dalam menjaga kebersihan lingkungan Bersama	3
	Anak bekerja dalam kelompok kecil dengan harmonis	3
	Mampu bekerja sama dalam kelompok.	3
	Mampu membantu teman yang membutuhkan.	3

Mampu berkomunikasi dalam melakukan tugas bersama.	3
Menunjukkan tanggung jawab terhadap kebersihan bersama.	3
Tidak mengganggu atau menabrak teman saat kegiatan.	3

Skor	Keterangan
0	Belum menunjukkan kemampuan
1	Mulai berkembang, masih perlu dibimbing
2	Sudah menunjukkan kemampuan dengan konsistensi sedang
3	Mandiri dan konsisten tanpa arahan

LAMPIRAN 5 : DOKUMENTASI







